

PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN
(Studi Evaluatif Program pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)

DISERTASI

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
Bengkulu Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Doktor dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

KURNIAWAN
NIM. 1911770022

PROGRAM DOKTOR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PROGRAM STUDI DOKTOR PAI PASCASARJANA UIN FAS BENGKULU

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telp (0736) 51276-51171-51172-53879 Fax (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DEWAN PENGUJI UJIAN TERTUTUP PROGRAM DOKTOR PASCASARJANA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Nama : Kurniawan
NIM : 1911770022
Judul : Evaluasi Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Ketua : Dr. Imam Mahdi, SH., MH.

Sekretaris : Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI

Anggota : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.
(Promotor/Anggota Penguji)

Dr. Samsudin, M.Pd.
(Co. Promotor/Anggota Penguji)

Dr. Suhirman, M.Pd.
(Anggota Penguji I)

Dr. Nur Hidayat, M.Ag.
(Anggota Penguji II)

Dr. H. Zulkarnain. S., M.Ag.
(Anggota Penguji III)

Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.
(Penguji Eksternal)

Diuji di : Bengkulu
Pada hari : Kamis, 2 Februari 2023
Pukul : 14.00 – 16.00
Hasil/Nilai : 90,60 (A)
Keputusan : Layak untuk Ujian Terbuka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PROGRAM STUDI DOKTOR PAI PASCASARJANA UIN FAS BENGKULU

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telp (0736) 51276-51171-51172-53879 Fax (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PERUBAHAN JUDUL DISERTASI

Bengkulu, Februari 2023

Yth. Direktur Pascasarjana UIN FAS Bengkulu
di -

Bengkulu

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa kami sebagai Promotor dan Co-Promotor telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi Disertasi dan kami memandang perlu adanya perubahan judul disertasi dengan berbagai hal dan alasan. Pada mahasiswa Program Doktor PAI Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu berikut ini:

Nama : Kurniawan
NIM : 1911770022

Judul Awal : Evaluasi Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Judul Revisi : PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN (Studi Evaluatif Program pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)

Demikian nota ini dibuat dengan sebenarnya.

Wassalamau'alaikum.wr.wb.

PROMOTOR

Co. PROMOTOR

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.
NIP. 19640531 199103 1 001

Dr. Samsudin, M.Pd.
NIP. 196606051997021003

Mengetahui,
DIREKTUR PASCASARJANA

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.
NIP. 19640531 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PROGRAM STUDI DOKTOR PAI PASCASARJANA UIN FAS BENGKULU

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telp (0736) 51276-51171-
51172-53879 Fax (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN SETELAH UJIAN TERTUTUP

DISERTASI YANG BERJUDUL

**PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN
(Studi Evaluatif Program pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)**

Oleh:
KURNIAWAN

PROMOTOR



Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.
NIP. 19640531 199103 1 001

Co. PROMOTOR



Dr. Samsudin, M.Pd.
NIP. 196606051997021003

Mengetahui,
DIREKTUR PASCASARJANA



Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.
NIP. 19640531 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PROGRAM STUDI DOKTOR PAI PASCASARJANA UIN FAS BENGKULU

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telp (0736) 51276-51171-51172-53879 Fax (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan naskah disertasi berjudul :

PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN
(Studi Evaluatif Program pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)

Yang ditulis oleh:

Nama : Kurniawan
NIM : 1911770022
Jenjang : Doktor
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 2 Februari 2023, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Bengkulu, Februari 2023
Promotor

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.
NIP. 19640531 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PROGRAM STUDI DOKTOR PAI PASCASARJANA UIN FAS BENGKULU

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telp (0736) 51276-51171-51172-53879 Fax (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan naskah disertasi berjudul :

PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN
(Studi Evaluatif Program pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)

Yang ditulis oleh:

Nama : Kurniawan
NIM : 1911770022
Jenjang : Doktor
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian terutup pada tanggal 2 Februari 2023, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Bengkulu, Februari 2023
Co. Promotor

Dr. Samsudin, M.Pd.
NIP. 19660605 199702 1 003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis berwujud kekuatan, pikiran, sehingga Disertasi ini bisa terselesaikan dengan baik, yang diberi judul “Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an (Studi Evaluatif Program pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)”. Hanya kehadiran-Nya rasa syukur ini dipanjatkan. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wasallam* sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummatnya.

Proses penyelesaian Disertasi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai kalangan. Penulis ucapkan terima kasih atas segala motivasi, bimbingan, arahan dan bantuan pemikiran yang konstruktif dari berbagai pihak. Secara khusus ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd., Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta para Wakil Rektor.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta Wakil Direktur dan seluruh staf.
3. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. dan Dr. Samsudin, M.Pd., selaku Promotor dan Co. Promotor dalam penyusunan Disertasi ini.
4. Dr. H. Supardi, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta para Wakil Dekan, para Dosen, segenap staf dan mahasiswa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

5. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH., beserta ibu dan seluruh keluarga besar Rumah Tahfizh Al-Markaz Kota Bengkulu, terima kasih atas segala bantuan dan nesehatnya.
6. Dr. Asnaini, MA., (Dekan FEBI IAIN Bengkulu) yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian dan penulisan Disertasi ini.
7. Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag., beserta Segenap dewan asatidz Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan para mahasantri yang selalu memberikan semangat dan bantuan tak terhingga kepada penulis.
8. Istriku tercinta Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd., dan Anak-anakku; Muhammad Labibul Aufa, Tsaniya Yasmin Aufiya, dan adek bayi tersayang yang sangat kami tunggu-tunggu kelahiranmu, semangat hidup abi tak akan lekang karena kehadiran kalian.
9. Bapak dan ibu serta keluarga besar RM. Bu Sabar Wonosari Yogyakarta, terima kasih atas *support* terbaiknya selama ini.
10. Mbak Siti Fatimah, S.Pd, mbak tersayang Endah Kurniatun (almh) beserta seluruh keluarga, kalian adalah yang tersayang.
11. Pak Kyai dan Bu Nyai seluruh anggota majelis sima'an Al-Qur'an sedulur muraja'ah, terima kasih atas segala do'a-do'a mustajabnya.
12. Terima kasih kepada Kementerian Agama dan LPDP Kementerian Keuangan yang telah memberikan dukungan dana melalui beasiswa BPP S3 Dalam Negeri.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya sederhana ini.

Disertasi ini dipersembahkan sebagai bentuk ibadah penulis kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dengan harapan kiranya bermanfaat untuk dunia pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia serta berguna bagi nusa dan bangsa. *Amin ya rabbal 'alamin*.

Bengkulu, 22 Oktober 2022

Penulis

KURNIAWAN

ABSTRAK

Kurniawan, NIM. 1911770022, Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Studi Evaluatif Program pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu). Disertasi S3 Doktor Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hasil evaluasi konteks, masukan, proses dan produk (*context, input, process, product*) pada program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN FAS Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan datanya mengadaptasi model Cresswell. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, observasi. Data kualitatif dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penyelenggaraan program pembelajaran Tahfiz merupakan bentuk keberhasilan dari FEBI UIN FAS Bengkulu dalam menumbuhkan upaya penguatan kompetensi membaca dan menghafal Al-Qur'an. Aspek evaluasi konteks (*context*) dilakukan untuk melihat kembali pertimbangan-pertimbangan kontekstual yang mendasari dirancang dan dilaksanakannya program pembelajaran. Secara legal berpijak pada isi Statuta sebagai pedoman dasar seluruh kegiatan di UIN FAS Bengkulu. Evaluasi masukan (*input evaluation*) pada program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an mengacu pada analisis kriteria Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dosen dan analisis kurikulum. Dosen Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu keseluruhan memiliki kualifikasi pendidikan S3 dan S2. Kurikulumnya merupakan pengembangan dari rumusan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Evaluasi proses (*process evaluation*) berkaitan dengan implementasi indikator yaitu bahwa pada awal pembelajaran Tahfiz mahasiswa telah memperoleh informasi mengenai target hafalan Al-Qur'an yang harus diselesaikan dalam satu semester. Kemudian kinerja dosen Tahfiz yang paling banyak direspon positif oleh sebagian besar mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu ialah metode dosen Tahfiz dalam mengajar yaitu selalu mencontohkan dan mendampingi dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi*. Evaluasi produk (*product evaluation*) telah menghasilkan produk cukup baik. Bahwa telah terselenggaranya program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dimulai dari semester 1 (satu) hingga semester 6 (enam). Tetapi tentunya keberhasilan program pembelajaran Tahfiz tersebut belum sepenuhnya dapat dicapai. Faktor-faktor yang menjadi alasan pentingnya diselenggarakannya program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pad FEBI UIN FAS Bengkulu ialah, pertama; pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an merupakan bentuk upaya peningkatan kualitas pribadi dan peran sosial kemasyarakatan bagi mahasiswa, kedua; pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN FAS Bengkulu merupakan bentuk aplikatif dari syi'ar agama islam, ketiga; pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an sebagai bentuk pembiasaan dan penanaman nilai akhlak dan karakter mahasiswa.

Kata kunci: Evaluasi program, CIPP, Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

ABSTRACT

Kurniawan, NIM. 1911770022, Al-Qur'an Tahfiz Learning Program (Study of Evaluation at FEBI UIN FAS Bengkulu). Doctoral dissertation for Doctor of Islamic Education at Fatmawati Sukarno State Islamic University Bengkulu in 2022. This research was conducted with the aim of analyzing the results of the evaluation of context, input, process and product (context, input, process, product) in the Al-Qur'an Tahfiz learning program at Faculty of Economics and Islamic Business UIN FAS Bengkulu. This research uses a qualitative approach. The data collection technique adapts the Cresswell model. Data obtained through interviews, documentation, observation. Qualitative data were analyzed using Miles and Huberman's model. The results of the data analysis show that the implementation of the Tahfiz learning program is a successful form of FEBI UIN FAS Bengkulu in cultivating efforts to strengthen competence in reading and memorizing the Qur'an. The evaluation aspect of the context (context) is carried out to review the contextual considerations that underlie the design and implementation of learning programs. Legally based on the contents of the Bengkulu UIN FAS Statute as a basic guideline for all activities at Bengkulu UIN FAS. Input evaluation in the Tahfiz Al-Qur'an learning program refers to the analysis of Human Resources (HR) criteria, namely lecturers and curriculum analysis. All of the Tahfiz lecturers at FEBI UIN FAS Bengkulu have doctoral and postgraduate educational qualifications. All Tahfiz lecturers have educational background in Islamic boarding schools and all Tahfiz Al-Qur'an Lecturers have memorized the Al-Qur'an. The curriculum is a development of the formulation of the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI) Curriculum. Process evaluation is related to the implementation of indicators, namely that at the beginning of learning Tahfiz students have obtained information regarding the target of memorizing the Al-Qur'an which must be completed in one semester. Then the performance of the Tahfiz lecturers who received the most positive response from the majority of FEBI UIN FAS Bengkulu students was the Tahfiz lecturer's method of teaching, which is to always set an example and accompany them in the process of memorizing the Qur'an using the Talaqqi method. Product evaluation (product evaluation) has produced a fairly good product. That the Tahfiz Al-Qur'an learning program has been implemented starting from semester 1 (one) to semester 6 (six). But of course the success of the Tahfiz learning program has not been fully achieved. This can be seen from the quality of the reading and memorization of FEBI students whose quality still needs to be improved, not just pursuing the target of memorizing Juz 30, but of course the quality of the reading must also be good and correct in accordance with the rules of the science of recitation and makharijul letters.

Keywords: Program evaluation, CIPP, Al-Qur'an Tahfiz Learning

الملخص

كورنياوان، رقم الطالب 1911770022، تقييم على برنامج محاضرة تحفيظ القرآن في كلية الاقتصاد و الأعمال الإسلامية جامعة بنجكولو الإسلامية الحكومية بمدخل نموذج (السياق و المدخلات و العملية و الإنتاج). رسالة الدكتوراه في قسم تربية الإسلام جامعة فاطماواتي سوكارنو الإسلامية الحكومية بنجكولو. تم إجراء هذا البحث بهدف تحليل نتائج تقييم السياق والمدخلات والعملية والمنتج (السياق ، المدخلات ، العملية ، المنتج) في برنامج تعليم القرآن تحفيظ في كلية الاقتصاد والأعمال الإسلامية بنجكولو. يستخدم هذا البحث مقارنة نوعية. تتكيف تقنية جمع البيانات مع نموذج. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال المقابلات والتوثيق والملاحظة. تم تحليل البيانات النوعية باستخدام نموذج تُظهر نتائج تحليل البيانات أن تنفيذ برنامج تعلم "تحفيظ" هو نموذج ناجح ل في حشد الجهود لتعزيز الكفاءة في قراءة القرآن وحفظه. يتم تنفيذ جانب التقييم للسياق (السياق) لمراجعة الاعتبارات السياقية التي تكمن وراء تصميم وتنفيذ برامج التعلم. قانونيًا استنادًا إلى محتويات نظام الأساسي كمبدأ توجيهي أساسي لجميع الأنشطة في. يشير تقييم المدخلات في برنامج "تحفيظ القرآن" التعليمي إلى تحليل معايير الموارد البشرية ، أي المحاضرين وتحليل المناهج. جميع محاضري في حاصلون على مؤهلات الدكتوراه والدراسات العليا. يتمتع جميع محاضري برنامج "تحفيظ" بخلفية تعليمية في المدارس الداخلية الإسلامية ، وقد حفظ جميع محاضري "تحفيظ القرآن" القرآن. المنهج عبارة عن تطوير لصياغة منهج إطار المؤهلات الوطني الإندونيسي. يرتبط تقييم العملية بتطبيق المؤشرات ، أي أنه في بداية التعلم حصل الطلاب على معلومات تتعلق بالهدف من حفظ القرآن والذي يجب إكماله في فصل دراسي واحد. ثم كان أداء محاضري تحفيظ الذين تلقوا الاستجابة الأكثر إيجابية من غالبية طلاب بنجكولو هو أسلوب محاضر تحفيظ في التدريس ، وهو أن يكون دائمًا قدوة ويرافقهم في عملية حفظ القرآن باستخدام طريقة التلافي. أنتج تقييم المنتج (تقييم المنتج) منتجًا جيدًا إلى حد ما. أن برنامج تحفيظ القرآن التعليمي قد تم تنفيذه ابتداء من الفصل الأول (الأول) وحتى الفصل السادس (السادس). لكن بالطبع لم يتحقق نجاح برنامج تحفيظ التعليمي بالكامل. يمكن ملاحظة ذلك من جودة القراءة والحفظ لطلاب الذين لا تزال جودتهم بحاجة إلى التحسين ، ليس فقط متابعة هدف حفظ جزء 30 ، ولكن بالطبع يجب أن تكون جودة القراءة جيدة وصحيحة أيضًا وفقًا ل قواعد علم التلاوة وحروف المخارج.

الكلمات الدالة: ، تقييم البرنامج، محاضرة تحفيظ القرآن، الطلاب

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	21
C. Batasan Masalah	22
D. Rumusan Masalah	23
E. Tujuan Penelitian	24
F. Manfaat Penelitian	25
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Pengertian Evaluasi Program.....	26
B. Tujuan Evaluasi Program	31
C. Manfaat Evaluasi Program	33
D. Model-model Evaluasi Program	36
E. Evaluasi Model <i>CIPP (Context, Input, Process, Product)</i>	40
1. Evaluasi Konteks (<i>Context Evaluation</i>).....	42
2. Evaluasi Masukan (<i>Input Evaluation</i>).....	45
3. Evaluasi Proses (<i>Process Evaluation</i>).....	47
4. Evaluasi Produk (<i>Product Evaluation</i>).....	49
F. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.....	52
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	52
2. Teori tentang Belajar.....	58
3. Tahfiz Al-Qur'an.....	73
G. Penelitian Relevan.....	84
H. Kerangka Berfikir	96
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	99
B. Tempat Penelitian.....	100
C. Waktu Penelitian	101
D. Penentuan Subjek Penelitian (Sumber Data)	101
E. Teknik Pengumpulan Data	102
F. Teknik Keabsahan Data	106

G. Teknik Analisis Data	109
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Akademik FEBI UIN FAS Bengkulu	115
1. Profil Singkat FEBI UIN FAS Bengkulu.....	115
2. Visi FEBI UIN FAS Bengkulu.....	126
3. Misi FEBI UIN FAS Bengkulu.....	126
4. Tujuan FEBI UIN FAS Bengkulu.....	127
B. Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an FEBI UIN FAS Bengkulu.....	128
C. Analisis Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu.....	136
1. Aspek Evaluasi Konteks (<i>Context Evaluation</i>) Program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu	136
2. Aspek Evaluasi Masukan (<i>Input Evaluation</i>) Program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu	162
3. Aspek Evaluasi Proses (<i>Process Evaluation</i>) Program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu	185
4. Aspek Evaluasi Produk (<i>Product Evaluation</i>) Program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu	204
5. Pentingnya Tahfiz Al-Qur'an dijadikan program Pembelajaran Yang dikuatkan pada FEBI UIN FAS Bengkulu	214
D. Pembahasan	219
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	251
B. Saran dan Rekomendasi.....	254
DAFTAR PUSTAKA	256

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Mata Kuliah Penguatan Kompetensi Fakultas.....	12
Tabel 1.2 Daftar Target Hafalan Mata Kuliah Tahfiz.....	13
Tabel 2.1 Konsep Dasar Model Evaluasi CIPP	42
Tabel 2.2 Ringkasan Kajian Pustaka	93
Tabel 3.1 Daftar Responden Penelitian	104
Tabel 4.1 Daftar Mata Kuliah Penguatan Kompetensi Fakultas	128
Tabel 4.2 Daftar Dosen Tahfiz Al-Qur'an FEBI.....	134
Tabel 4.3 Tabel Perkembangan Pengelolaan Program Perkuliahan Tahfiz Al-Qur'an FEBI IAIN Bengkulu	150
Tabel 4.4 Paparan Hasil Penelitian Aspek Evaluasi Konteks.....	158
Tabel 4.5 Data Dosen Pengampu Tahfiz Al-Qur'an FEBI IAIN Bengkulu Semester Ganjil T.A. 2021/2022.....	163
Tabel 4.6 Penjabaran Mata Kuliah Dan Masa Pembelajaran Tahfiz Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu.....	169
Tabel 4.7 Ringkasan Kurikulum Program Perbelajaran Tahfiz Al-Qur'an FEBI IAIN Bengkulu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu.....	172
Tabel 4.8 Ringkasan Kurikulum Program Perbelajaran Tahfiz Al-Qur'an FEBI IAIN Bengkulu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu (Penambahan Strategi).....	176
Tabel 4.9 Paparan Hasil Penelitian Aspek Evaluasi Masukan.....	181
Tabel 4.10 Jadwal Pembelajaran Tahfiz pada FEBI IAIN Bengkulu (sesuai semester dan target hafalan).....	185
Tabel 4.11 Paparan Hasil Penelitian Aspek Evaluasi Proses.....	202
Tabel 4.12 Paparan Hasil Penelitian Aspek Evaluasi Produk.....	211
Tabel 4.13 Daftar Dosen Tahfiz Al-Qur'an FEBI.....	228

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Masalah awal dan mendasar program pembelajaran Tahfiz pada FEBI UIN Bengkulu	17
Gambar 2.1 Indikator-indikator Kegiatan Evaluasi Konteks (<i>Context Evaluation</i>)	44
Gambar 2.2 Indikator-indikator Pelaksanaan Evaluasi Masukan (<i>Input Evaluation</i>)	46
Gambar 2.3 Indikator Evaluasi Proses (<i>Process Evaluation</i>)	48
Gambar 2.4 Kegiatan Dalam Evaluasi Produk (<i>Product Evaluation</i>)	50
Gambar 2.5 Relevansi Antar Teori Belajar.....	58
Gambar 2.6 Kerangka Berfikir Proses Penelitian	97
Gambar 3.1 Ilustrasi Alur Analisis Data	113
Gambar 4.1 Resume Analisis Data Penelitian	246

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, menyebutkan bahwa Perguruan Tinggi memiliki beberapa tujuan, salah satunya pada pasal 5 poin a menyebutkan bahwa:

Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.¹

Tujuan tersebut menegaskan bahwa Perguruan Tinggi, termasuk di dalamnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu UIN, IAIN, STAIN memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam pembentukan moralitas mahasiswa, pendalaman keagamaan dan pengembangannya. Oleh karenanya, penyelenggaraan pembelajaran agama khususnya pembelajaran Al-Qur'an baik tingkatan Tahsin, Tahfiz sampai kepada Tafsir Al-Qur'an merupakan hal yang sangat diutamakan. Demi untuk membentuk mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Pembelajaran Al-Qur'an khususnya Tahfiz telah dilaksanakan di FEBI IAIN Bengkulu hingga saat ini. Dimulai sejak tahun 2016 ketika status

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 5a, h.7.

kampus masih sebagai institut yaitu IAIN Bengkulu hingga saat ini IAIN Bengkulu telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Perubahan IAIN Bengkulu menjadi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu berdasarkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2021 tanggal 11 Mei Tahun 2021. Secara resmi penggunaan nama universitas dan tata cara persuratan mulai diterapkan pada tanggal 5 Januari 2022.² Penelitian mengenai evaluasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ini dilaksanakan di FEBI IAIN Bengkulu pada tanggal 1 September sampai dengan 30 November 2021.

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang telah dilaksanakan hingga saat ini secara legal berpijak pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang menyebutkan bahwa visi institut adalah unggul dalam studi keislaman berwawasan kebangsaan. Kemudian dalam salah satu misinya disebutkan bahwa institut mempunyai misi untuk menghasilkan sarjana yang ahli dalam ilmu-ilmu keislaman, serta dalam tujuan juga disebutkan bahwa institut mempunyai tujuan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman terintegrasi dengan sains dan teknologi.³ Visi, misi dan tujuan institut tersebut merupakan wujud usaha dari IAIN Bengkulu yang di dalamnya termasuk Fakultas

² Surat edaran Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Nomor 0052/Un.23/HM.01/01/Tahun 2022 tentang perubahan logo, kode jabatan dan kop surat, surat ini ditanda tangani oleh Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd., pada tanggal 04 Januari 2022.

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016 tentang STATUTA IAIN Bengkulu, Pasal 3, 4 dan 5., h.8.

Ekonomi dan Bisnia Islam bahwa pembelajaran Al-Qur'an termasuk Tahfiz memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai standar kualitas mahasiswa sebagaimana visi, misi dan tujuan institut yang telah disebutkan di atas.

Selanjutnya disebutkan pada Visi dan Misi FEBI IAIN Bengkulu bahwa Visi FEBI IAIN Bengkulu ialah; Unggul dalam kajian dan pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2037. Misi FEBI IAIN Bengkulu ialah; (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis, dan profesional dalam ekonomi dan bisnis Islam. (2) Melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam. (3) Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis pada pemberdayaan. (4) Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan swasta di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Sinkronisasi visi dan misi FEBI IAIN Bengkulu terhadap tuntutan masyarakat luas tentunya memiliki target bahwa sivitas akademika dan para alumni dapat berperan penting dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis islam secara komprehensif. Tentunya dalam kajian dan implementasi keilmuannya terkait dengan keislaman ada tuntutan besar dari masyarakat kepada mahasiswa dan alumni FEBI. Bahwa mahasiswa dan alumni FEBI dimanapun dan kapanpun mampu menerapkan dan

mengamalkan ilmu keislaman tidak hanya di bidang ekonomi dan bisnis saja, tetapi yang paling nyata terlihat di lingkungan masyarakat bahwa mahasiswa dan alumni FEBI IAIN Bengkulu harus mampu membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan tentunya dapat mengajarkan keilmuan tersebut kepada masyarakat.

Tuntutan ini merupakan tugas besar bagi sivitas akademika FEBI IAIN Bengkulu dan FEBI IAIN Bengkulu harus dapat menjawab tuntutan masyarakat tersebut. Tuntutan masyarakat tersebut menjadi salah satu inisiasi utama bahwa FEBI di seluruh PTKIN khususnya FEBI IAIN Bengkulu harus membekali mahasiswanya untuk dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini kemudian memunculkan mata kuliah Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI IAIN Bengkulu.

Tahfiz Al-Qur'an adalah salah satu mata kuliah yang ditawarkan di FEBI IAIN Bengkulu. Tahfiz pada FEBI IAIN Bengkulu masuk pada rumpun mata kuliah penguatan kompetensi fakultas. Pada FEBI IAIN Bengkulu yang masuk pada rumpun mata kuliah penguatan kompetensi beberapa diantaranya ialah Tahfiz, Tahsinul Qiro'ah dan Mata Kuliah Parktek Ibadah Kemasyarakatan. Fokus penelitian ini adalah pada program pembelajarannya, yaitu semua indikator yang terkait dengan perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh *stakeholder* termasuk di dalamnya adalah para dosen dalam suatu pembelajaran, dalam hal ini yaitu pembelajaran

Tahfiz Al-Qur'an. Program pembelajaran merupakan suatu rencana pengajaran yang digunakan sebagai panduan bagi dosen dalam melaksanakan pembelajaran. Target utamanya yaitu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka dari itu perlu dibuat suatu program pembelajaran. Program pembelajaran yang dibuat oleh dosen tidak selamanya dapat efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka agar program pembelajaran yang telah dibuat dan memiliki kelemahan tidak terjadi lagi pada program pembelajaran berikutnya, maka perlu dilakukan evaluasi program pembelajaran. Lebih khusus lagi pada mata kuliah Tahfiz al-qur'an karena hal ini merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik. Dalam proses tersebut faktor efektivitas pembelajaran, faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran juga perlu mendapat perhatian.

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.⁴ Evaluasi program dilakukan untuk kepentingan pengambil kebijaksanaan selanjutnya. Melalui suatu evaluasi program maka langkah evaluasi bukan hanya dilakukan asal-asalan saja tetapi harus sistematis, rinci

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, edisi kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.325.

dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Evaluasi program merupakan suatu proses, yang secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pada konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan.

Evaluasi proses memiliki beberapa karakteristik. Pertama, evaluasi proses termasuk dalam evaluasi formatif, yakni evaluasi yang dilakukan ketika proses sedang berjalan. Kedua, evaluasi proses dapat berdiri sendiri atau dikembangkan secara kombinasi dengan jenis evaluasi lainnya. Pada umumnya evaluasi proses digabungkan dengan evaluasi hasil (*effective evaluation*). Ketiga, evaluasi proses selalu bersifat *retrospektif*, yakni melihat apa yang sudah terjadi untuk memberikan petunjuk pada masa mendatang. Ketika evaluasi proses berdiri sendiri, evaluasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses aktivitas program yang dilaksanakan dalam rangka perbaikan.⁵ Evaluasi program menurut *Joint Committee on Standards for Education Evaluation* adalah *program evaluations that assess educational activities which provide service on a*

⁵ Ida Kintamani Dewi Hermawan, *Evaluasi Program SMP Standar Nasional Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud Jakarta, Vol. 17., No. 6, Tahun 2011, h. 621.

continuing basis and often involve curricular offering, yaitu evaluasi yang menilai aktivitas di bidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan.⁶

Dengan metode-metode tertentu maka diharapkan akan diperoleh data yang andal dan dapat dipercaya. Penentuan kebijaksanaan akan tepat apabila data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut benar, akurat dan lengkap. Program pembelajaran merupakan suatu rencana pengajaran yang digunakan sebagai panduan bagi dosen dalam melaksanakan pembelajaran. Fokus utamanya yaitu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka dari itu perlu dibuat suatu program pembelajaran. Program pembelajaran yang dibuat oleh dosen tidak selamanya dapat efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka agar program pembelajaran yang telah dibuat dan memiliki kelemahan tidak terjadi lagi pada program pembelajaran berikutnya, maka perlu dilakukan evaluasi program pembelajaran. Lebih khusus lagi pada mata kuliah Tahfiz al-qur'an karena hal ini merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik. Dalam proses tersebut faktor efektivitas pembelajaran, faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran juga perlu mendapat perhatian. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi

⁶ Muhammad Syaipul Hayat, dkk., *Strategi Evaluasi Perkuliahan Biologi Berbasis Blanded Learning*, Jurnal Bioedukatika UAD Yogyakarta, Vol.5., No.2., Tahun 2017, h. 62.

merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Program adalah suatu unit kegiatan atau kesatuan kegiatan yang berbentuk sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.⁷ Berdasarkan makna tersebut, program pembelajaran mahasiswa dapat diartikan sebagai rencana berupa serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan program pembelajaran mahasiswa oleh dosen akan membantu pelaksanaan kegiatan itu menjadi terarah, efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas lulusan suatu perguruan tinggi. Sebaliknya bila kegiatan itu dilaksanakan tanpa terprogram akan menurunkan produktivitas kelulusan suatu perguruan tinggi.

Berbagai model evaluasi program telah dipaparkan oleh para ahli. Model evaluasi antara yang satu dengan yang lainnya memang tampak bervariasi, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang akan dievaluasi. Selanjutnya informasi yang terkumpul dapat diberikan kepada pengambil keputusan agar dapat dengan tepat menentukan tindak lanjut tentang program yang sudah dievaluasi. Pada penelitian ini,

⁷ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.56.

peneliti menggunakan model evaluasi CIPP. Model evaluasi yang menekankan pada aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP ini, diharapkan dapat mempermudah dalam pembuat kebijakan suatu program. Model evaluasi CIPP adalah model yang secara langsung dapat diketahui apakah program harus diperbaiki, dikembangkan, atau dihentikan.

Pergeseran paradigma pendidikan untuk menyiapkan generasi abad 21, menuntut SDM yang mampu mendidik dan membelajarkan pengetahuan sekaligus melatih kemampuan berpikir. Pembelajaran adalah program akademik yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakan.⁸ Program pembelajaran yang telah direncanakan akan dilaksanakan untuk pencapaian yang maksimal untuk program itu sendiri. Untuk itu dalam pencapaiannya, pelaksanaan pembelajaran perlu dimonitor. Monitoring pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran dan kesesuaian dengan program yang direncanakan. Hal-hal yang menyangkut dengan program pembelajaran antara lain, mata kuliah, Silabus, RPS (Rencana Pembelajaran Semester), jadwal mengajar, dosen pengajar atau pembimbing, pertemuan pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran, kehadiran atau absensi, pelaksanaan pembelajaran dan hasil dari pembelajaran.

⁸ Muhammad Syaipul Hayat, dkk., *Strategi Evaluasi Perkuliahan*, h. 64.

Evaluasi program ini diharapkan nantinya dapat mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berlangsung dan kesesuaiannya dengan program yang telah direncanakan. Hal yang dimonitoring seperti Silabus dan RPS mata kuliah sebagai acuan pembelajaran mata kuliah tersebut, data statistik mahasiswa yang mengambil mata kuliah, dosen pengajarnya serta referensi untuk mata kuliah tersebut, absensi dosen dan jumlah pertemuan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, absensi mahasiswa yang hadir dalam setiap kali pertemuan, pelaksanaan mata kuliah dengan jadwal yang telah ditetapkan.

RPS yang dibuat oleh dosen sesuai dengan program yang direncanakan dan didistribusikan ke jurusan dan mahasiswa, penyusunan materi untuk setiap kali pertemuan yang sesuai dengan RPS dan program yang telah direncanakan, dan nilai mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran, baik absensi, tugas, UTS (Ujian Tengah Semester), UAS (Ujian Akhir Semester), sebagai hasil pelaksanaan pembelajaran. Kemudian kegiatan pembelajaran tersebut dievaluasi oleh dosen dan jurusan yang bersangkutan sebagai penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan program yang direncanakan. Dan untuk umpan balik terhadap pembelajaran yang telah terlaksana mahasiswa diberikan angket atau kuisioner. Hasil monitoring dan evaluasi selanjutnya dapat dijadikan laporan kegiatan proses pembelajaran pada semester tersebut.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, diresmikan oleh Prof. Dr. Phill. H, Kamaruddin Amin, MA Dirjen Pendis Kementerian Agama RI pada tanggal 16 Januari Tahun 2016 berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 tanggal 5 Juni Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bengkulu.⁹

Keberadaan FEBI UIN FAS Bengkulu memberi kontribusi dalam pembangunan nasional jangka panjang Indonesia, yaitu (a) sebagai wahana untuk melaksanakan tugas negara, masyarakat dan pemerintah dalam memenuhi hak asasi anak untuk memperoleh pendidikan agama, (b) mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila dan (c) mewujudkan bangsa yang berdaya saing.

FEBI UIN FAS Bengkulu memiliki visi sebagai berikut: “Unggul dalam kajian dan pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2037.” Planning jangka panjangnya para lulusan dari FEBI UIN FAS Bengkulu juga diharapkan dapat bersaing di dunia perekonomian dan bisnis islam. Sudah seharusnya alumni FEBI UIN FAS Bengkulu dalam persaingan bisnis ekonomi global khususnya ekonomi syari’ah, mereka tidak hanya menguasai ilmu bidang ekonomi dan bisnis islam, tetapi mereka

⁹ Febis.iainbengkulu.ac.id, diakses pada hari Selasa tanggal 1 Desember 2020 pukul 14.25 wib

juga tentunya harus bisa membaca, menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN FAS Bengkulu, sesuai dengan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada struktur kurikulumnya disetiap program studinya memiliki mata kuliah penguatan kompetensi fakultas. Beberapa mata kuliah penguatan kompetensi fakultas pada FEBI UIN FAS Bengkulu ialah mata kuliah Tahsinul Qiro'ah, Tahfiz, Paktek Ibadah Kemasyarakatan. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 1.1.
Daftar Mata Kuliah Penguatan Kompetensi Fakultas

NO	KODE MAKUL	NAMA MATA KULIAH
1	MPK-14001	Tahsinul Qira'ah 1
2	MPK-14002	Tahfiz 1
3	MPK-24003	Tahsinul Qira'ah 2
4	MPK-24004	Tahfiz 2
5	MPK-34005	Praktek Ibadah
6	MPK-34006	Tahfiz 3
7	MPK-44007	Praktek Ibadah Kemasyarakatan
8	MPK-44008	Tahfiz 4
9	MPK-54009	Tahfiz 5
10	MPK-64010	Tahfiz 6

Sumber: febis.iainbengkulu.ac.id

Pada beberapa mata kuliah penguatan kompetensi fakultas tersebut yang akan menjadi pembahasan inti pada penelitian ini, yaitu mata kuliah

Tahfiz 1, Tahfiz 2, Tahfiz 3, Tahfiz 4, Tahfiz 5 dan Tahfiz 6. Keenam mata kuliah tersebut ditempuh dalam pembelajaran Semester Ganjil dan Semester Genap, Tahfiz 1, 3 dan 5 ditempuh pada semester 1, 3 dan 5 sedangkan Tahfiz 2, 4 dan 6 ditempuh pada semester 2, 4 dan 6. Pada mata kuliah Tahfiz 1-6 tersebut telah ditetapkan target hafalan. Target hafalan ini merupakan bentuk pengembangan kurikulum oleh tim termasuk konsorsium dosen Tahfiz Al-Qur'an FEBI UIN FAS Bengkulu. Target hafalan yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa di semua program studi FEBI yaitu:

Tabel. 1.2.
Daftar Target Hafalan Mata Kuliah Tahfiz

NO	KODE MAKUL	NAMA MATA KULIAH	TARGET HAFALAN
1	MPK-14002	Tahfiz 1	An Nas-At Takatsur
2	MPK-24004	Tahfiz 2	Al Qari'ah-Ad Dhuha
3	MPK-34006	Tahfiz 3	Al Lail-Al Ghasyiyah
4	MPK-44008	Tahfiz 4	Al A'la-Al Muthafifin
5	MPK-54009	Tahfiz 5	Al Infithar-Abasa
6	MPK-64010	Tahfiz 6	An Naziat-An Naba

Sumber: Buku Kurikulum FEBI IAIN Bengkulu

Target hafalan mata kuliah Tahfiz 1-6 ditentukan berdasarkan rapat akademik Konsorsium dosen Tahfiz dan praktek ibadah bersama unsur pimpinan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN FAS Bengkulu. Yang mendasari dan melatar belakangi pembahasan menariknya

adalah bahwa target hafalan mata kuliah Tahfiz ini yaitu selesai menyetorkan hafalan juz 30 selama mengikuti pembelajaran di FEBI UIN FAS Bengkulu adalah bersifat mutlak dan tidak dapat digantikan dengan tugas apapun. Target utama yaitu mampu menyelesaikan semua target hafalan yaitu surah-surah dalam juz 30 secara berurutan. Target hafalan mata kuliah Tahfiz 1 s.d Tahfiz 6 ditentukan berdasarkan rapat akademik Konsorsium dosen Tahfiz dan praktek ibadah bersama unsur pimpinan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN FAS Bengkulu.

Setelah penulis melakukan observasi awal dan melakukan wawancara kepada Dekan FEBI IAIN Bengkulu yaitu Ibu Dr. Asnaini, MA., beliau menyampaikan bahwa sejak diberlakukannya Tahfiz menjadi mata kuliah kompetensi fakultas sesuai Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada tahun 2016, maka setelah berjalannya waktu pembelajaran sampai tahun 2019 kualitas bacaan dan hafalan al-quran mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu menjadi lebih baik, dengan kualitas bacaan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf, walaupun jumlah mahasiswa yang bacaan dan hafalan al-qur'annya baik belum mencapai 50 persen dari keseluruhan mahasiswa FEBI. Walaupun demikian hal ini merupakan suatu prestasi dan peningkatan kualitas mahasiswa FEBI mengingat input mahasiswa FEBI 80% berasal dari sekolah umum (SMA dan SMK). Peningkatan kualitas bacaan dan hafalan

al-qur'an mahasiswa FEBI juga terlihat dari proses baca Al-Qur'an saat mereka akan menjalani ujian komprehensif dan ujian munaqasyah skripsi.

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada evaluasi proses pembelajaran mata kuliah Tahfiz Al-Qur'an khususnya dalam pencapaian target hafalan yaitu selesai menyetorkan hafalan juz 30 selama mengikuti pembelajaran di FEBI UIN FAS Bengkulu perspektif *CIPP (context, input, process, product)*. Hal ini bersifat mutlak dan tidak dapat digantikan dengan tugas apapun. Target utama yaitu mampu menyelesaikan semua target hafalan yaitu surah-surah dalam juz 30 secara berurutan selama masa pembelajaran semester 1 sampai dengan semester 6.

Seiring berjalannya waktu pembelajaran tersebut ternyata dari pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz 1–Tahfiz 6 masih bnyak mahasiswa yang belum menyelesaikan target hafalannya, tetapi nilai pembelajaran telah diberikan oleh dosen pengampu sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan konsorsium dosen Tahfiz dan praktek ibadah. Dengan demikian sebagai akibatnya, pada akhir masa pembelajaran yaitu semester 7 atau 8 banyak mahasiswa yang sudah mengikuti pembelajaran Tahfiz al-qur'an tetapi target hafalan belum tuntas. Dan perlu dilakukan penegasan bahwasanya ketuntasan hafalan Tahfiz ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran penyelesaian studi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu. Hal ini dikarenakan salah satu syarat wajib untuk mendaftar ujian munaqasyah skripsi adalah

menyelesaikan hafalan juz 30 yang telah mereka tempuh dalam pembelajaran selama 6 semester.

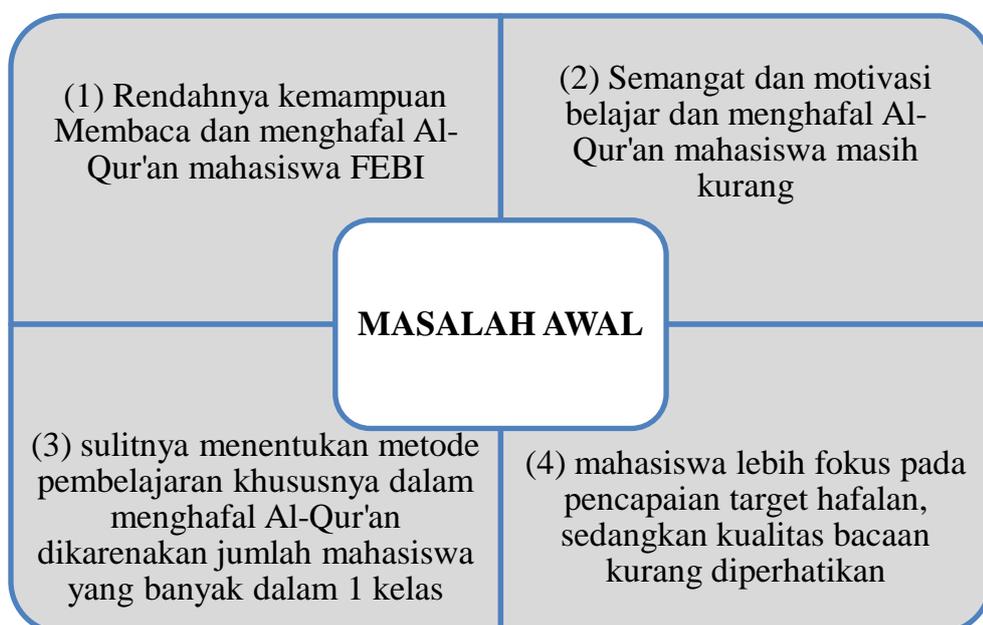
Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang dievaluasi dengan model evaluasi *context, input, process, dan product (CIPP)*. Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan dan kemudian melakukan evaluasi dengan model CIPP. Konsep CIPP ini ditawarkan dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam sebagai pencetus pertama model CIPP ini menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi, yaitu *context, input, process, dan product*. Sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan dari keempat dimensi tersebut.

Evaluasi model CIPP ini merupakan model evaluasi yang berperan dan berfungsi secara komprehensif. Fungsi utamanya dalam melakukan evaluasi dengan model CIPP ini yaitu untuk mengetahui apakah program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ini perlu dilanjutkan, dikembangkan ataupun diberhentikan. pada program-program pembelajaran yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN FAS Bengkulu. Peneliti merasa evaluasi model CIPP yang digunakan untuk menganalisis program pembelajaran ini sangat cocok untuk dijadikan penelitian yaitu spesifik pada

program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN FAS Bengkulu.

Program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN FAS Bengkulu telah diterapkan mulai dari semester ganjil Tahun Akademik 2016/2017 hingga saat ini. Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI sebagai ketua konsorsium dosen Tahfiz memberikan informasi terkait beberapa permasalahan yang biasanya ditemui dalam pengajaran dan pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu. Permasalahn yang berkaitan dengan pembelajaran Tahfiz pada dasarnya merupakan permasalahan yang mendasar dan berasal dari individu masing-masing dari mahasiswa. Beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar. 1.1
Masalah awal dan mendasar pada Program Pembelajaran Tahfiz
Pada FEBI UIN FAS Bengkulu



Masalah pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang sangat mendasar dan menjadi permasalahan awal mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu ialah bahwa mayoritas mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu ialah mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan dari sekolah umum dan banyak yang belum mengenyam secara mendalam pendidikan agama islam khususnya pendidikan Al-Qur'an secara mendalam. Hal ini menjadikan rendahnya kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an mahasiswa-mahasiswa tersebut. Permasalahan lainnya yang cukup mendasar ialah bahwa dalam mengikuti perkuliahan Tahfiz Al-Qur'an banyak mahasiswa yang hanya sekedar masuk kelas, mengisi daftar hadir dan mengikuti perkuliahan Tahfiz, tetapi jika ditelusuri mendalam banyak mahasiswa yang memiliki semangat dan motivasi menghafal Al-Qur'an cukup rendah, kesadaran dan kemauan untuk menghafal rendah.

Permasalahan lainnya terdapat pada beberapa program studi yaitu yang memiliki jumlah mahasiswa yang banyak di setiap kelasnya, dalam 1 kelas jumlah mahasiswa mencapai 35-40 orang, kelas-kelas ini adalah kelas pada program studi Ekonomi Syari'ah dan Perbankan Syari'ah. Banyaknya jumlah mahasiswa dalam 1 kelasnya tersebut khusus pada perkuliahan Tahfiz Al-Qur'an menyulitkan dosen untuk memilih metode menghafal dan menyetorkan hafalan, karena waktunya tidak mencukupi. Dalam hal ini dosen-dosen dituntut untuk mengajar dengan model dan kreativitas-kreativitas mengajar yang menarik. Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI juga

menjelaskan bahwa mahasiswa di FEBI dalam mengikuti pembelajaran Tahfiz banyak yang hanya sekedar untuk menghafal dan mencapai target hafalan, tetapi belum mencapai keinginan untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Beberapa permasalahan yang timbul tersebut tentunya menjadi tugas bersama, harus menjadi koreksi dan evaluasi secara mendalam dan komprehensif.

Dari beberapa permasalahan yang telah dibahas tersebut di atas maka diperlukan formulasi yang tepat untuk melakukan evaluasi program pembelajaran secara menyeluruh. Dari beberapa indikator terkait permasalahan pada kemampuan awal mahasiswa, semangat belajar, motivasi menghafal Al-Qur'an, metode pengajaran dan pembelajaran di kelas, serta peningkatan kompetensi mahasiswa dalam menghafal dan mengulang hafalannya haruslah dilakukan sebuah evaluasi yang mencakup tujuan dan fokus evaluasi, kemudian mencari informasi dan kemudian menganalisisnya. Kesemuanya tersebut harus dilakukan secara lengkap dan komprehensif.

Jika ditelisik lebih mendalam, indikator-indikator yang akan dicapai akan sangat sesuai dengan langkah-langkah proses evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Stufflebeam yang merupakan pemrakarsa evaluasi model CIPP ini menyarankan kepada para peneliti untuk tetap mengikuti langkah-langkah dalam model evaluasi CIPP, sebagai struktur logis, yang digunakan dalam merancang setiap jenis evaluasi yang

meliputi: memfokuskan evaluasi, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menganalisis informasi, melaporkan informasi, dan administrasi evaluasi. Model evaluasi CIPP terdapat 4 tahapan pokok diantaranya yaitu: (1) Evaluasi Konteks (*Context evaluation*), (2) Evaluasi Masukan (*Input evaluation*), (3) Evaluasi Proses (*Process evaluation*), (4) Evaluasi Produk (*Product evaluation*). Model evaluasi CIPP merupakan suatu kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi program, proyek, personil, produk, lembaga, dan sistem. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi dimana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki.

Dari permasalahan tersebut kemudian melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian evaluasi program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Model evaluasi yang digunakan ialah model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dengan harapan nantinya program pembelajaran Tahfiz di FEBI ini dapat terevaluasi secara menyeluruh pada semua aspek dan hasil riset evaluasi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan dan seluruh civitas akademika FEBI UIN Bengkulu dan secara umum bagi perguruan tinggi keagamaan negeri maupun swasta serta

kementerian agama. Lebih luas lagi hasil penelitian ini tentunya memberikan kontribusi besar di bidang pembinaan Tahfiz Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan pada FEBI IAIN Bengkulu pada Tahun 2021, setelah dilakukan pengambilan data dan penyelesaian penulisan disertasi kemudian dilaksanakan ujian pra tertutup pada Bulan Desember Tahun 2022. Pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI IAIN Bengkulu ini masih terus dilaksanakan dan masih relevan dengan visi misi dan tujuan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.¹⁰

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, selanjutnya dapat teridentifikasi adanya beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu:

1. Konteks program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an belum begitu baik, apa itu program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, mengapa perlu adanya Tahfiz Al-Qur'an ditinjau dari segi kebutuhan, dukungan dan tujuan, seperti visi dan misi institut serta target atau tujuan yang akan dicapai dalam program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.
2. Input program yang belum maksimal, seperti penentuan jam pembelajaran Tahfiz yang dibutuhkan untuk mencapai target hafalan, sarana prasarana dan media pembelajaran, dan yang lainnya.

¹⁰ Penelitian disertasi ini dilakukan pada saat kampus masih berstatus IAIN, setelah dilaksanakan ujian pra tertutup pada 19 Desember 2022, selanjutnya penguji sidang ujian pra tertutup yang terdiri dari ketua, sekretaris, promotor, co-promotor dan 2 penguji sidang ujian menyarankan agar redaksi tempat penelitian disertasi ini diganti menjadi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dari awalnya IAIN Bengkulu, sesuai transformasi kampus dari IAIN Bengkulu menjadi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada tahun 2022. Karena dipandang penelitian ini masih cocok dan relevan hingga saat ini.

3. Proses Pelaksanaan yang belum maksimal mulai dari proses pembelajaran, penyediaan RPS perkuliahan dan silabus, metode pengajaran, pemanfaatan media dan sumber belajar yang digunakan, tahapan-tahapan strategi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan yang lainnya.
4. Produk program pembelajaran tahfiz Alquran masih belum maksimal dan masih banyak yang memiliki kualitas bacaan dan hafalan yang belum baik dan benar. Target hafalan yang dicanangkan di awal perumusan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an tidak tercapai pada seluruh mahasiswa FEBI, dan selanjutnya mengharuskan kepada pengelola khususnya dosen Tahfiz unruk mencari solusi dalam menuntaskan target hafalan dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberikan pandangan bahwa masih lemahnya pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu disebabkan dari berbagai faktor. Oleh karenanya, fokus utama dan batasan masalah yang menjadi sasaran utama penelitian evaluasi program ini adalah analisis kritis terhadap beberapa faktor sebagai penentu dan tolak ukur berhasil atau gagalnya sebuah program yang dijalankan, di antaranya:

1. Kondisi konteks (*context*) program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Kondisi masukan (*input*) program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Kondisi proses(*process*) program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Kondisi produk (*product*) dari pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil evaluasi konteks (*context evaluation*) program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menggunakan model evaluasi CIPP pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?
2. Bagaimana hasil evaluasi masukan (*input evaluation*) program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menggunakan model evaluasi CIPP pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?
3. Bagaimana hasil evaluasi proses (*process evaluation*) program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menggunakan model evaluasi CIPP pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?

4. Bagaimana hasil evaluasi produk (*product evaluation*) program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menggunakan model evaluasi CIPP pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?
5. Mengapa Tahfiz Al-Qur'an menjadi program pembelajaran yang dikuatkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menemukan hasil evaluasi konteks (*context evaluation*) program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menggunakan model evaluasi CIPP di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Untuk menganalisis dan menemukan hasil evaluasi masukan (*input evaluation*) program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menggunakan model evaluasi CIPP di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Untuk menganalisis dan menemukan hasil evaluasi proses (*process evaluation*) program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menggunakan model evaluasi CIPP di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

4. Untuk menganalisis dan menemukan hasil evaluasi produk (*product evaluation*) program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menggunakan model evaluasi CIPP di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Untuk menganalisis dan menemukan faktor apa saja yang menjadikan Tahfiz Al-Qur'an sebagai program pembelajaran yang dikuatkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangsih berupa pengetahuan dan informasi tentang pencapaian tujuan suatu program pembelajaran yang dievaluasi dengan model CIPP.
- b. Hasil penelitian ini menjadi khasanah pendidikan islam yang baru khususnya bagi civitas akademika Program Doktor Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam evaluasi program pembelajaran dan sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di seluruh fakultas di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- d. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta khususnya program studi bahwa evaluasi hasil program pembelajaran dapat

mencerminkan kualitas program studi serta mendeteksi mahasiswa yang telah atau belum menguasai tujuan pembelajaran, ketepatan materi yang diajarkan dan ketepatan metode yang digunakan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sekaligus memberikan masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan secara umum, sehingga dapat meningkatkan kualitas program pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Pengertian Evaluasi Program

Secara etimologi kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation* dalam bahasa Arab *al-Taqdir* dalam bahasa Indonesia berarti penilaian.¹¹ Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang terlihat dalam mengambil sebuah keputusan. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹² Evaluasi yang sering dipahami selama ini dalam dunia pendidikan adalah terbatas pada penilaian saja. Evaluasi adalah bagian dari suatu penelitian.

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan program dapat tercapai. Evaluasi merupakan alat untuk menganalisis dan menilai fenomena dan aplikasi ilmu pengetahuan. Sebagai cabang ilmu pengetahuan yang mandiri, ilmu evaluasi didukung oleh sejumlah teori. Evaluasi biasanya ditujukan

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 1.

¹² Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 137.

untuk menilai sejauh mana keefektivan kebijakan guna dipertanggungjawabkan kepada yang berwenang. Evaluasi dapat melihat sejauh mana tujuan tercapai serta untuk melihat sejauh mana kesenjangan antara ekspektasi dengan kenyataan. Menurut Anderson dalam Winarno, secara umum evaluasi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak pelaksanaan kebijakan tersebut.¹³ Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.¹⁴

Suchman dalam Arikunto dan Jabar memandang bahwa, evaluasi sebagai proses penentuan hasil yang dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan. Selanjutnya Stufflebeam dalam Arikunto dan Jabar mengatakan bahwa, evaluasi merupakan penggambaran proses, mencari dan memberikan informasi yang berguna untuk para pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan. Dari pengertian evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses kegiatan pengukuran, menilai, menganalisis terhadap program atau kebijakan untuk menentukan hasil dari tujuan yang telah ditetapkan, sebagai pedoman pengambilan langkah dimasa yang akan datang.

¹³ Budi Winarno, *Kebijakan Publik Teori dan Proses*, (PT. Buku Kita: Jakarta, 2011), h.166.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2010), h.2.

Ada beberapa pengertian tentang program. Program merupakan suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisikan kebijakan serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Menurut Suharsimi Arikunto program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Pengertian program secara umum, dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian program secara khusus biasanya dikaitkan dengan evaluasi yang berarti suatu kesatuan atau unit kegiatan yang merupakan implementasi atau realisasi suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dari pengertian secara khusus ini, maka sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan waktu pelaksanaan yang panjang. Selain itu, sebuah program tidak hanya terdiri dari suatu kegiatan namun, merupakan suatu rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu sama lain dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Menurut Isaac dan Michael sebuah program harus diakhiri dengan evaluasi. Hal ini dikarenakan apakah program tersebut berhasil menjalankan fungsi sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut mereka, ada tiga tahap rangkaian evaluasi program yaitu: (1) menyatakan pertanyaan

serta menspesifikasikan informasi yang hendak diperoleh, (2) mencari data yang relevan dengan penelitian dan (3) menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak pengambil keputusan untuk melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan program tersebut. Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program ialah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan.¹⁵ Menurut Tyler dalam Arikunto dan Jabar, evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi. Selanjutnya menurut Cronbach dan Stufflebeam yang dikutip oleh Arikunto dan Jabar, evaluasi program merupakan upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan pengumpulan data atau informasi ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan program dimasa akan datang. Karenanya, dalam keberhasilan suatu evaluasi program ada dua konsep yang terdapat didalamnya yaitu efektifitas dan efisiensi. Efektifitas adalah perbandingan antara output dan input sedangkan efisiensi merupakan taraf pendayagunaan input untuk menghasilkan output melalui

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*,... h.267.

suatu proses.

Evaluasi program adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil atau manfaat. Evaluasi program dapat dilakukan terhadap sebagian atau seluruh unsur-unsur implementasi program. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana program tersebut berhasil mencapai maksud Keterlaksanaan (implementasi) program dalam pencapaian tujuannya sangat ditentukan oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh proses program adalah sebuah sistem, oleh karenanya dalam melaksanakan evaluasi perlu adanya pendekatan sistem dan berpikir secara sistemik.

B. Tujuan Evaluasi Program

Menurut Mulyatiningsih, evaluasi program dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:¹⁶

1. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan suatu organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk pengembangan program yang sama ditempat lain.
2. Mengambil keputusan mengenai keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui sesuatu kondisi, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam suatu evaluasi program, pelaksana berfikir

¹⁶ Leo Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, (Alfabeta: Bandung, 2010), h. 102.

serta menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian dan evaluasi program adalah sebagai berikut:¹⁷ Dalam penelitian, peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai sesuatu yang kemudian hasilnya dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui seberapa tinggi kondisi atau mutu sesuatu dari hasil pelaksanaan program, setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu. Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntut oleh rumusan masalah karena ingin mengetahui jawaban dari penelitiannya, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, dan jika tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan, pelaksanaan ingin mengetahui letak kekurangannya serta penyebabnya. Setiap kegiatan yang dilaksanakan mempunyai tujuan tertentu, demikian juga dengan evaluasi.

Suatu program harus senantiasa dievaluasi untuk melihat sejauh mana implementasi program tersebut telah berhasil mencapai tujuan pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Keefektifitasan program yang berjalan tidak dapat dilihat jika tidak dilakukan evaluasi program. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program tersebut akan didukung oleh suatu data. Karenanya, evaluasi program bertujuan untuk menyediakan informasi dan data, serta rekomendasi bagi pengambil

¹⁷ Suharsimi Arikunto, Safrudin dan Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2010), h. 59.

kebijakan (decision maker) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program. Jadi evaluasi program adalah upaya untuk mengukur ketercapaian program, yaitu mengukur sejauh mana sebuah kebijakan dapat terimplementasikan.

Evaluasi program dilakukan dengan cara yang sama dengan penelitian. Jadi, evaluasi program merupakan penelitian dengan ciri khusus, yaitu melihat keterlaksanaan program sebagai realisasi kebijakan, untuk menentukan tindak lanjut dari program yang dimaksud. Keduanya dimulai dari menentukan sasaran (variabel), kemudian membuat kisi-kisi, menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, serta mengambil kesimpulan. Yang membedakan adalah langkah akhirnya. Jika kesimpulan penelitian diikuti dengan saran maka evaluasi program selalu harus mengarah pada pengambilan keputusan, sehingga harus diakhiri dengan rekomendasi kepada pengambil keputusan.

Untuk mempermudah mengidentifikasi tujuan evaluasi program, perlu memperhatikan unsur-unsur dalam kegiatan atau penggarapannya. Ada tiga unsur penting di dalam kegiatan atau penggarapan suatu kegiatan, yaitu: *what* (apa yang digarap), *who* (siapa yang menggarap), dan (*how*) bagaimana menggarapnya.

C. Manfaat Evaluasi Program

Kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi

program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tidak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari peneliti untuk pengambil keputusan (decision maker). Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu: (a) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan. (b) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit). (c) Melanjutkan program; pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu telah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat. (d) Desimilasi atau menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di waktu lain), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

Penilaian dalam sebuah evaluasi ini dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Ketika sudah dilakukan penilaian, dianggap sudah melakukan evaluasi. Pemahaman demikian tidaklah terlalu tepat. Pelaksanaan penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Padahal, dalam proses pendidikan tersebut bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah program. Penilaian

hanya bagian kecil dari evaluasi. Evaluasi juga harus dipahami sebagai bagian dari supervisi. Evaluasi tidak hanya berurusan pada nilai yang diukur berdasarkan penyelesaian soal-soal, tetapi evaluasi program pendidikan akan mengkaji banyak faktor. Dengan demikian evaluasi program perlu diperkenalkan kepada seluruh pendidik, karena evaluasi sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan.

Sedangkan Stufflebeam dalam buku karya Daryanto menyatakan “*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.¹⁸ Menurut Brian K. Lynch menyatakan bahwa “*Evaluation is defined here as the systematic attempt to gather information in order to make judgments or decisions*”.¹⁹ Evaluasi di definisikan sebagai usaha sistematis untuk mengumpulkan informasi dalam perintah untuk membuat pertimbangan atau keputusan. Evaluasi bersifat kualitatif yang pada dasarnya merupakan penafsiran atau interpretasi yang sering bersumber pada data kuantitatif. Evaluasi dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran yang sistematis untuk menetapkan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dinyatakan dalam kurikulum. Evaluasi adalah suatu proses

¹⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.1.

¹⁹ Brian K. Lynch, *Language Program Evaluation: Theory and Practice*, (Australia: Cambridge University Press, 1996), h. 2.

penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpedoman kepada tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Stufflebeam juga menambahkan bahwa *Objects of evaluations (Evaluands) may be individuals, programs, projects, policies, products, equipment, concepts and theories, or organization.*²¹ Yang dapat dijadikan Objek dari evaluasi antara lain; individu, program, proyek, kebijakan, produk, peralatan, layanan, konsep dan teori, atau organisasi. Program merupakan salah satu hasil kebijakan yang penetapannya melalui proses panjang dan disepakati oleh para pengelolanya untuk dilaksanakan.²²

D. Model-Model Evaluasi Program

Model evaluasi merupakan desain atau rancangan evaluasi yang dikembangkan ahli evaluasi ataupun evaluator dalam melaksanakan evaluasi suatu program. Dalam ilmu evaluasi program pendidikan ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya untuk menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.²³ Berikut

²⁰ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 9-10.

²¹ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), h. 5.

²² Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.4.

²³ Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h.164.

merupakan model-model dari evaluasi program, yaitu:

1. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mengecek seberapa jauh tujuan sudah terlaksana.
2. *Goal Free Evaluation Model* (model evaluasi lepas dari tujuan), dikembangkan oleh Scriven. Keunggulannya karena fokus pada pencarian tujuan untuk mencari esensi dari suatu program tanpa perlu memikirkan bagaimana caranya program tersebut dijalankan. Evaluator tidak perlu memahami bagaimana proses dari suatu program, karena yang terpenting jika suatu program dilaksanakan sesuai dengan tujuan, maka akan diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Namun Scriven juga mengingatkan bahwa jika evaluator tidak memahami tentang tujuan program sebaiknya terlebih dahulu harus memahami dengan mendalam tentang tujuan program dimaksud.²⁴
3. *Formatif-Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih

²⁴ Jeane Marie Tulung, "Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Di Balai Diklat Keagamaan Manado", *Journal Acta Diurna*, (Vol. III, No. 3, tahun 2014), h. 5.

berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif). Tujuan evaluasi formatif adalah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Sedangkan tujuan evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program.²⁵

4. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake. Model ini menekankan pada dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu *description* dan *judgement*, dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan yaitu *antecedent (context)*, *transaction (process)*, dan *outcome*. Stake mengatakan bahwa apabila menilai suatu program pendidikan, melakukan perbandingan yang relatif antara program dengan program yang lain, atau perbandingan yang absolut yaitu membandingkan suatu program dengan standar tertentu. Penekanan yang penting dalam model ini adalah bahwa evaluator yang memuat penilaian tentang program yang dievaluasi.²⁶
5. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake. Kelebihan model ini adalah peka terhadap berbagai pandangan dan kemampuannya mengakomodasi pendapat yang ambisius serta tidak fokus, sedangkan kekurangannya antara lain (a) pembuat keputusan sulit menentukan prioritas atau penyederhanaan informasi, (b) tidak

²⁵ Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.4.

²⁶ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, h.164.

mungkin menampung semua sudut pandangan dari beberapa kelompok, dan (c) membutuhkan waktu dan tenaga. Evaluator harus dapat beradaptasi dengan lingkungan yang diamati.²⁷

6. *CSE-UCLA Evaluation Model*. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri dari model ini adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Fernandes (1984) memberikan penjelasan tentang model ini menjadi empat tahap, yaitu (1) *needs assesment*, (2) *program planning*, (3) *formative evaluation*, dan (4) *summativeevaluation*.²⁸
7. *CIPP Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep ini ditawarkan dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan dari keempat dimensi

²⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.290.

²⁸ Suharsimi dan Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan*, h.44.

tersebut.²⁹

8. *Disrepancy Model*, yang dikembangkan oleh Provus. Kata *disrepancy* adalah istilah Bahasa Inggris, yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi “kesenjangan”. Model ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen.³⁰

E. Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pertama kali cetuskan oleh Stufflebeam dan kawan-kawannya pada tahun 1967 di Ohio State University.³¹ Model evaluasi CIPP merupakan suatu model evaluasi yang paling banyak dikenal serta paling sering diterapkan oleh para peneliti. Sejak tahun 1965, model evaluasi CIPP telah banyak dikembangkan dan diimplementasikan secara luas.³² Tujuan dari model evaluasi CIPP ini adalah untuk melampirkan beberapa hal yang penting dalam pelaksanaan evaluasi program yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi dan komponen evaluasi dan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti:

1. Apakah desain evaluasi sudah berfungsi dengan baik;

²⁹ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, h.160.

³⁰ Suharsimi dan Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan.*, h.48.

³¹ Tayibnapis, F. Y., *Evaluasi Program*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.14.

³² Hakan, K. and Seval, F., CIPP evaluation model scale: development, reliability and validity. *Journal of Procedia Social and Behavioral Sciences*. 2011, Vol. 15, h.593.

2. Adakah point atau aspek yang bermasalah dan bagaimana hal tersebut dapat diselesaikan;
3. Apakah ada cara yang lebih efisien untuk mengumpulkan data;³³

Dalam hal ini, Stufflebeam menyarankan para peneliti untuk tetap mengikuti langkah-langkah dalam model evaluasi CIPP, sebagai struktur logis, yang digunakan dalam merancang setiap jenis evaluasi yang meliputi: memfokuskan evaluasi, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menganalisis informasi, melaporkan informasi, dan administrasi evaluasi. Model evaluasi CIPP terdapat 4 tahapan pokok diantaranya yaitu: (1) Evaluasi Konteks (*Context evaluation*), (2) Evaluasi Masukan (*Input evaluation*), (3) Evaluasi Proses (*Process evaluation*), (4) Evaluasi Produk (*Product evaluation*).³⁴

Menurut Stufflebeam yang menyatakan “*The CIPP Evaluation Model is a comprehensive framework for guiding evaluations of programs, projects, personnel, products, institutions, and systems*”.³⁵ Artinya Model evaluasi CIPP merupakan adalah suatu kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi program, proyek, personil, produk, lembaga, dan sistem. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi dimana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang

³³ Hakan, K. and Seval, F., CIPP evaluation model scale, h.93.

³⁴ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models*, h.6.

³⁵ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models*, h.1.

ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Model evaluasi CIPP juga memiliki beberapa konsep dasar mengenai Konteks (*context*), Masukan (*input*), Proses (*process*) dan Produk(*product*) dan dalam penjabarannya dapat ditelaah dari penjelasan berikut.

Tabel. 2.1
Konsep Dasar Model Evaluasi CIPP³⁶

<i>CONCEPT</i>			
<i>Context</i>	<i>Input</i>	<i>Process</i>	<i>Product</i>
<i>Context evaluation assesses needs, assets, and problems within a defined environment.</i>	<i>Input evaluation assesses competing strategies and the work plans and budgets of the selected approach.</i>	<i>Process evaluations monitor, document, and assess program activities</i>	<i>Product evaluation is to make decision regarding continuation, termination, or modification of program.</i>

Berdasarkan tabel konsep dasar model evaluasi CIPP di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Context evaluation assesses needs, assets, and problems within a defined environment. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa evaluasi konteks dilakukan guna menilai kebutuhan, aset, dan masalah dalam

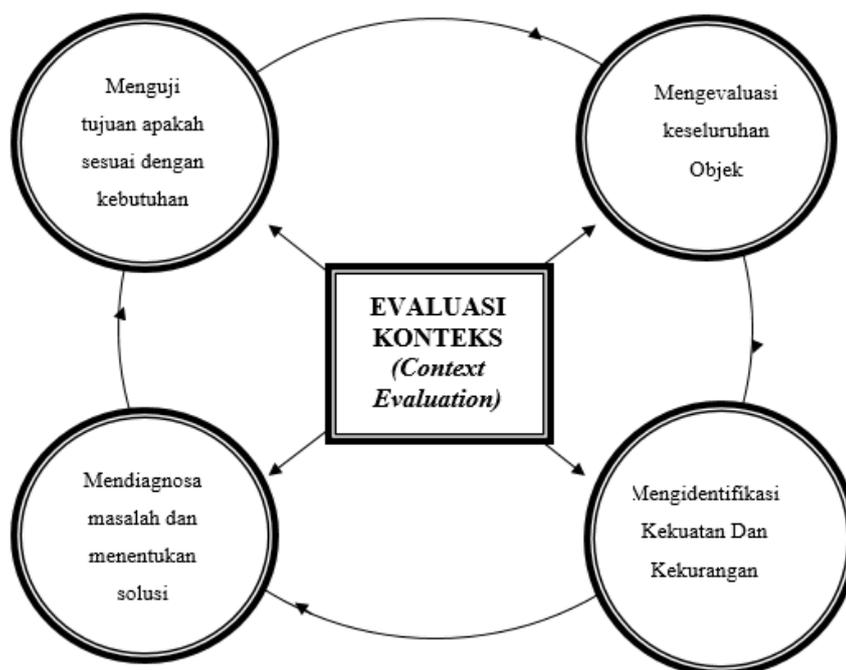
³⁶ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models*, h.7.

lingkungan yang ditetapkan. Dengan demikian, evaluasi konteks (*context*) dimaksudkan untuk menilai kebutuhan, masalah, aset dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas, serta membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui tujuan, peluang dan hasilnya. Pelaksanaan evaluasi konteks di dalamnya akan mencakup analisis permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan program yaitu program pembelajaran Tahfiz al-qur'an atau kondisi objek yang akan dilaksanakan. Dengan kata lain, evaluasi konteks bertujuan untuk melakukan analisis terhadap keunggulan dan kelemahan suatu objek tertentu. Stufflebeam telah menjelaskan bahwa evaluasi konteks merupakan suatu langkah dari model evaluasi CIPP yang bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki.

Suatu kebutuhan tersebut dalam evaluasi konteks dirumuskan sebagai suatu kesenjangan (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) dengan kondisi yang diharapkan (*ideality*). Oleh karena itu, evaluasi konteks merupakan bentuk evaluasi yang berhubungan dengan analisis permasalahan mengenai keunggulan dan kelemahan dari objek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Sehingga pelaksanaan evaluasi konteks ini akan memberikan informasi yang sangat berguna bagi pengambil

keputusan dalam proses perencanaan suatu program yang akan dilakukan. Indikator-indikator terkait dengan evaluasi konteks (*Context Evaluation*) yang akan penulis bahas pada penelitian mengenai pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI IAIN Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar. 2.1
Indikator-indikator Evaluasi Konteks
(Context Evaluation)



Stufflebeam & Shinkfield menjelaskan lebih lanjut mengenai evaluasi konteks. Menurut Stufflebeam & Shinkfield evaluasi konteks yaitu: *“To assess the object”s overall status, to identify its deficiencies, to identify the strengths at hand that could be used to remedy the*

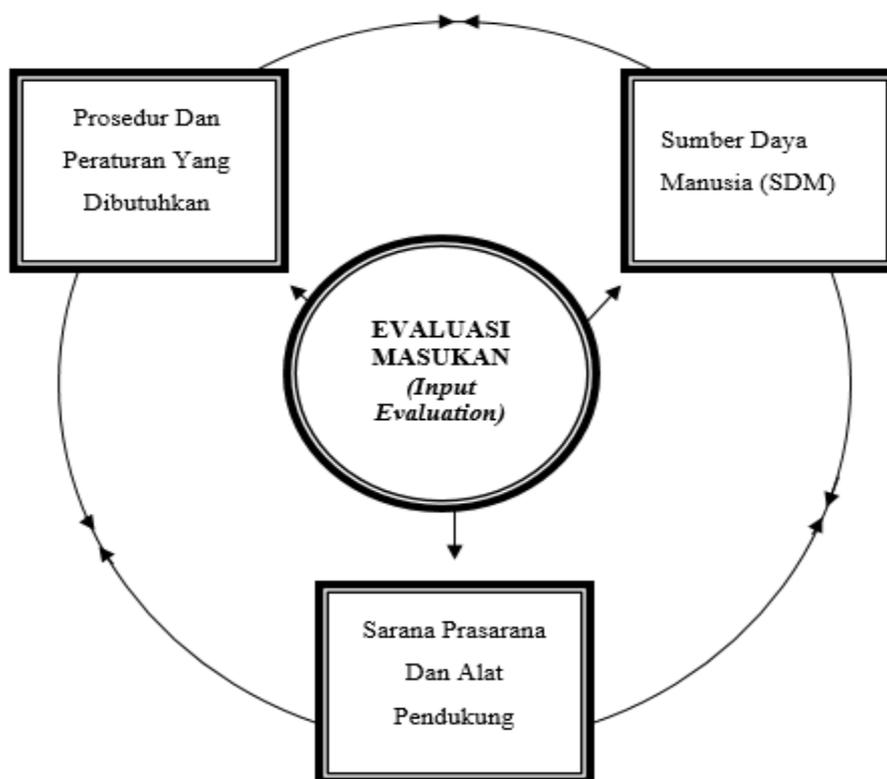
deficiencies, to diagnose problems whose solution would improve the object's well-being, and, in general, to characterize the program's environment. A context evaluation also is aimed at examining whether existing goals and priorities are attuned to the needs of whoever is supposed to be served". Secara garis besar pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa evaluasi konteks berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan.

2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Input evaluation assesses competing strategies and the work plans and budgets of the selected approach. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa evaluasi masukan dilakukan guna menilai strategi bersaing dan rencana kerja dan anggaran dari pendekatan yang dipilih. Dengan demikian, evaluasi masukan (*input evaluation*) dalam pelaksanaannya meliputi analisis terhadap beberapa komponen yang berhubungan dengan beberapa hal sebagai berikut: bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Selain beberapa kegiatan tersebut, pelaksanaan evaluasi masukan (*input evaluation*) juga bertujuan untuk melakukan identifikasi dan penilaian terhadap

kapabilitas sistem, alternatif strategi desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Langkah-langkah pelaksanaan Evaluasi masukan (*Input Evaluation*) pada sebuah program kegiatan dapat dideskripsikan dalam bentuk gambar bagan berikut:

Gambar. 2.2.
Indikator-indikator Pelaksanaan Evaluasi Masukan
(*Input Evaluation*)



Stufflebeam & Shinkfield, yang menegaskan bahwa tujuan utama pelaksanaan evaluasi masukan (*input evaluation*) adalah menentukan

bagaimana tujuan suatu program yang telah berjalan itu dapat tercapai. Evaluasi masukan (*input evaluation*) juga dapat membantu pengambil keputusan untuk mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, bagaimana rencana dan strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan, alternatif strategi seperti apa yang akan diambil, bagaimana prosedur kerja yang dipilih pengambil keputusan tujuan program tersebut.³⁷ Evaluasi masukan memiliki beberapa langkah tahapan yang terdiri dari beberapa komponen yang harus dievaluasi. Komponen-komponen evaluasi masukan (*input evaluation*) tersebut terdiri dari: (a) sumber daya manusia; (b) sarana, prasarana, dan peralatan pendukung; dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

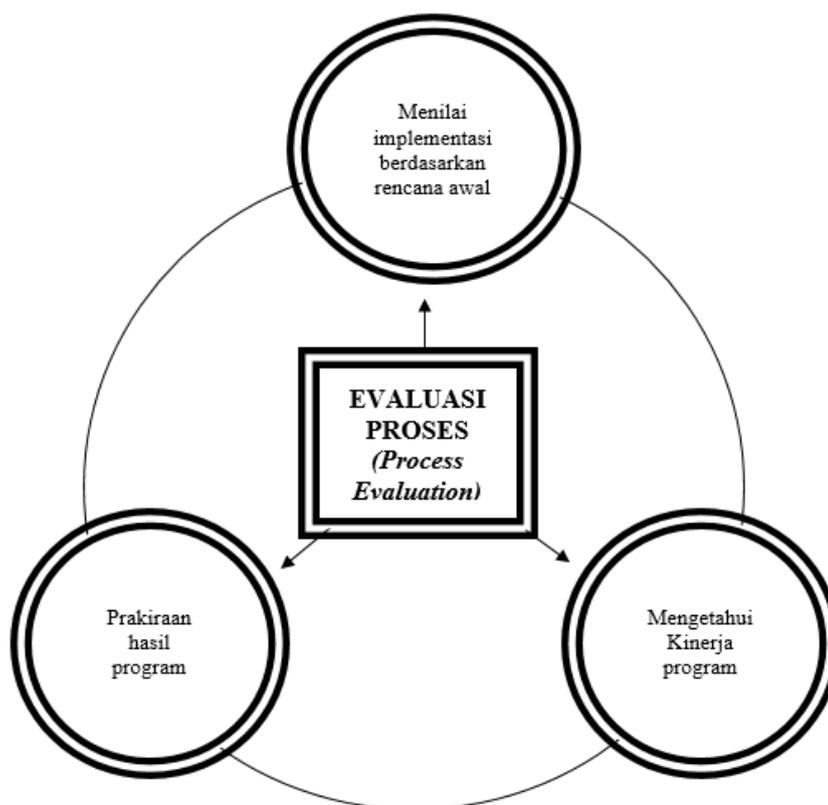
3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Process evaluations monitor, document, and assess program activities. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa evaluasi proses (*process evaluation*) dilakukan guna untuk memantau semua dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program serta menilai kegiatan program. Evaluasi proses (*process evaluation*) juga sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan karena bertujuan untuk menilai implementasi dari rencana program yang telah ditetapkan sebelumnya guna membantu para pelaksana dalam menjalankan kegiatan program. Selain itu juga dapat membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui

³⁷Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models*, h. 173.

kinerja dari program tersebut serta dapat memperkirakan hasilnya. Evaluasi proses dapat dikatakan sebagai suatu evaluasi yang telah dirancang sebelumnya yang selanjutnya akan diaplikasikan langsung kedalam praktik implementasi dari kegiatan program itu sendiri. Setiap aktivitas yang dilakukan akan selalu dilihat secara jujur dan cermat mengenai perubahan apa saja yang terjadi. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan gambar yang dapat memberikan penjelasan terkait pengaplikasian indikator evaluasi proses.

Gambar. 2.3.
Indikator-indikator Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)



Kegiatan pencatatan setiap aktivitas sangat penting untuk

dilakukan karena berguna bagi pengambil keputusan untuk menentukan langkah yang diambil selanjutnya sebagai tindak lanjut penyempurnaan program yang sedang berjalan tersebut. Berikut ini beberapa tujuan evaluasi proses (*process evaluation*) yang dikemukakan oleh Worthen dan Sanders dalam adalah sebagai berikut:

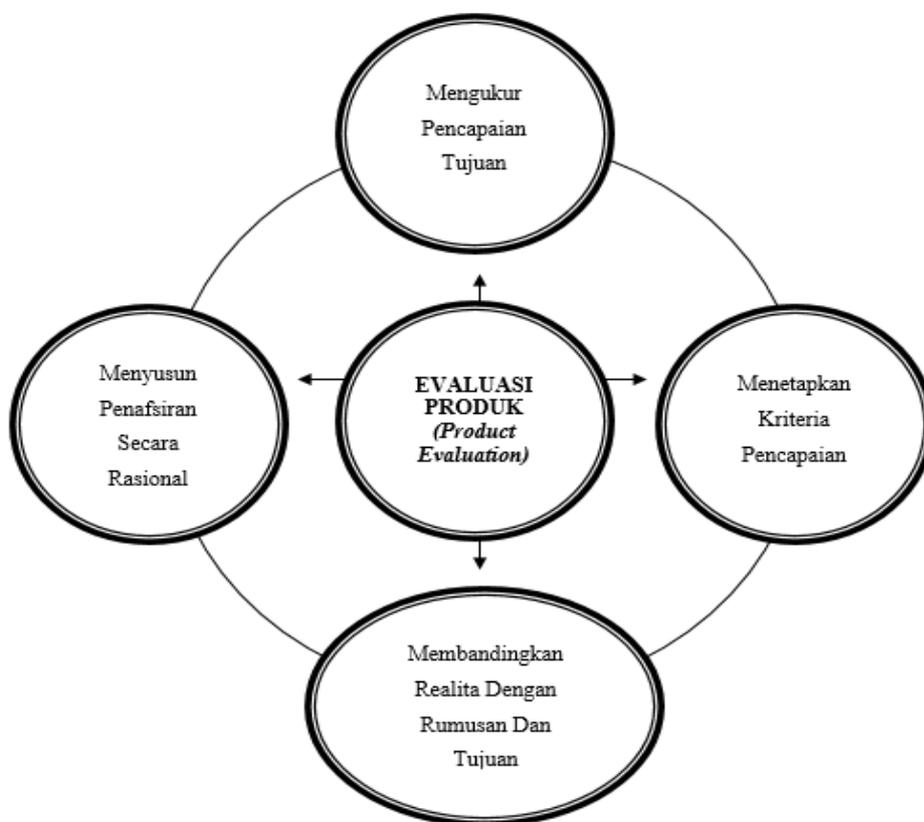
- a. Dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan.
- b. Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai keputusan yang ditetapkan; dan
- c. Berguna untuk memelihara catatan-catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hal-hal penting saat implementasi kegiatan program dilaksanakan.

4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Product evaluation is to make decision regarding continuation, termination, or modification of program. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa evaluasi produk (*product evaluation*) berfungsi untuk membantu untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir dan modifikasi program, apa hasil yang telah dicapai, serta apa yang dilakukan setelah program itu berlangsung atau berjalan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Stufflebeam & Shinkfield, yang menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi produk ini bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari

dilakukannya suatu program tertentu, serta untuk memastikan seberapa besar program tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan dari suatu kelompok program yang sedang berjalan.³⁸ Rangkaian proses dalam evaluasi produk (*Product Evaluation*) dapat dilihat melalui gambar berikut ini:

Gambar. 2.4.
Kegiatan dalam proses Evaluasi Produk
(*Product Evaluation*)



Gamabr di atas menjelaskan bahwa evaluasi produk juga dapat

³⁸ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models*, h. 176.

dikatakan sebagai kumpulan dari deskripsi-deskripsi dan “*judgment outcomes*” dalam hubungannya dengan evaluasi konteks (*context*), masukan (*input*), dan proses (*process*) yang kemudian diinterpretasikan semua kontribusi, harga dan jasa yang diberikan. Jadi pada intinya, pelaksanaan evaluasi produk (*product evaluation*) ini adalah untuk mengevaluasi dan mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Secara garis besar beberapa kegiatan dalam evaluasi produk yaitu; (1) Penetapan tujuan operasional program, (2) Menetapkan kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai, (3) Membandingkan antara kenyataan yang ada di lapangan dengan apa yang sudah tertuang pada rumusan tujuan, (4) Menyusun penafsiran secara rasional.

Stufflebeam juga menjelaskan bahwa evaluasi produk dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang diperoleh, apakah diharapkan ataupun tidak diharapkan, meliputi program jangka pendek atau jangka panjang, baik ditujukan kepada pelaksana program agar dapat memfokuskan diri dalam mencapai sasaran program maupun bagi pengguna lainnya dalam menghimpun upaya guna pemenuhan kebutuhan kelompok sasaran. Evaluasi produk ini dapat dibagi ke dalam beberapa penilaian yaitu penilaian terhadap dampak (*impact*), efektivitas (*effectiveness*), keberlanjutan (*sustainability*) dan daya adaptasi

(*transportability*).³⁹ Berikut ini penjelasan dari beberapa penilaian tersebut:

- a. Evaluasi dampak (*impact evaluation*). Tujuan pelaksanaan evaluasi dampak (*impact evaluation*) ini adalah untuk menilai jangkauan program untuk target audiens (*assesses a program's reach to the target audience*).
- b. Evaluasi efektivitas (*effectiveness evaluation*). Pelaksanaan evaluasi efektivitas (*effectiveness evaluation*) bertujuan untuk menilai dokumen dan menilai kualitas dan pentingnya hasil (*documents and assesses the quality and significance of outcomes*).
- c. Evaluasi keberlanjutan (*sustainability Evaluation*). Langkah/tahapan evaluasi keberlanjutan (*sustainability evaluation*) dilakukan untuk menilai sejauh mana kontribusi program ini (*assesses the extent to which a program's contributions*).
- d. Evaluasi transportability (*transportability evaluation*). Tujuan peneliti melakukan evaluasi transportability (*transportability evaluation*) adalah untuk menilai sejauh mana program memiliki (atau bisa) berhasil diadaptasi dan diterapkan di tempat lain (*assesses the extent to which a program has (or could be) successfully adapted and applied elsewhere*).

F. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

³⁹Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models*, h. 10.

Terkait dengan pengertian belajar, Aunurrahman menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁰ Selanjutnya, Dimiyati menjelaskan bahwa bila siswa belajar, maka akan terjadi perubahan mental pada diri siswa.⁴¹

Slameto menjelaskan bahwa pengertian belajar secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴² Rumusan lain adalah: belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Syaifuddin menambahkan bahwa belajar adalah proses mencari, memahami, menganalisis suatu keadaan sehingga terjadi perubahan perilaku, dan perubahan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika disebabkan oleh karena pertumbuhan atau keadaan sementara. Selanjutnya dijelaskan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku adalah: Perubahan secara sadar, berarti seseorang yang belajar akan menyadari

⁴⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h.35.

⁴¹ Dimiyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.5.

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h.2.

terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, artinya sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, artinya dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, artinya perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, artinya perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, artinya perubahan yang diperoleh setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Selanjutnya dikatakan Aunurrahman bahwa; menurut komisi pendidikan UNESCO untuk abad XXI bahwa hakikat pendidikan sesungguhnya adalah belajar (*learning*).

Pendidikan bertumpu pada 4 pilar menurut Unesco, sebagai berikut:

1) *Learning to know*, upaya memahami instrumen-instrumen pengetahuan baik sebagai alat maupun sebagai tujuan, 2) *Learning to do*, lebih ditekankan pada bagaimana mengajarkan anak-anak untuk mempraktekkan segala sesuatu yang telah dipelajari dan dapat mengadaptasikan pengetahuan-

pengetahuan yang telah diperolehnya tersebut dengan pekerjaan-pekerjaan di masa depan, 3) *Learning to live together, learning to live with other*, pada dasarnya manusia adalah mengajarkan, melatih dan membimbing peserta didik agar mereka dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik, menjauhi prasangka-prasangka buruk terhadap orang lain serta menjauhi dan menghindari terjadinya perselisihan dan konflik, 4) *Learning to be*, sebagaimana diungkapkan secara tegas oleh komisi pendidikan, bahwa prinsip fundamental pendidikan hendaklah mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan seutuhnya setiap orang, jiwa dan raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spiritual.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Lefrancois bahwa pembelajaran (*instruction*) merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan pebelajar belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan.⁴³ Pendapat lain, Miarso bahwa pembelajaran adalah usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali, agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.⁴⁴

Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang

⁴³ M. Yamin, *Staregi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.35.

⁴⁴ M. Yamin, *Staregi & Metode dalam Model Pembelajaran*, ..., h. 37.

yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Dapat juga dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pebelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Syaifuddin bahwa pembelajaran (*instructional*) adalah usaha mengorganisasikan lingkungan belajar sehingga memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar tertentu yang akan mendukung pembelajaran itu nantinya.

Terkait dengan ciri orang dewasa, Soetopo menjelaskan bahwa orang dewasa cenderung memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) pribadi yang sudah dapat mengarahkan diri sendiri, (2) merupakan sumber yang kaya untuk belajar bagi diri sendiri maupun orang lain, (3) individu yang siap dan perlu difasilitasi orang lain, dan (4) orientasi terhadap belajarnya dikembangkan dari tugas-tugas kehidupan dan masalah-masalahnya.⁴⁵

Dari uraian di atas, tampaklah bahwa pembelajaran bukan menitikberatkan pada apa saja yang dipelajari oleh seseorang, melainkan pada bagaimana membuat orang-orang yang belajar mengalami proses belajar mulai dari awal hingga akhir secara berurutan dan teratur, yaitu cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara

⁴⁵ Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2010), h. 135.

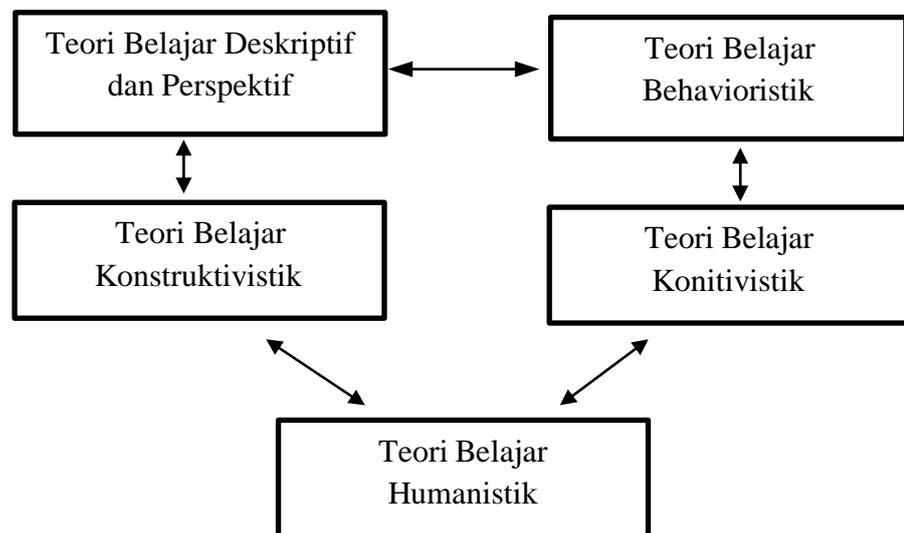
pengorganisasian materi, cara menyampaikan pelajaran, dan cara mengelola pelajaran. Dalam berbagai kajian ditemukan bahwa *instruction* atau pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. Menurut Piaget bahwa pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut: a) menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. b) memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut, c) mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, d) menilai pelaksanaan setiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi. Untuk lebih lanjut akan penulis jelaskan mengenai beberapa teori, yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh pendidikan terkait Teori Belajar. Teori belajar akan membantu dalam memahami bagaimana proses belajar terjadi pada individu sehingga dengan pemahaman tentang teori belajar tersebut akan membantu guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik, efektif, dan efisien. Perlu dipahami bersama bahwa teori belajar agar dimanfaatkan guru sebagai pendidik dalam mengemban amanah pendidikan nasional agar terciptanya manusia Indonesia yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter. Sehingga

perubahan-perubahan dari pembelajaran yang diinginkan menjadi lebih positif. Dengan demikian sebagai pendidik, sebaiknya sebelum masuk lebih dalam pada pembelajaran, harus memahami beberapa teori-teori belajar.

2. Teori-teori tentang Belajar

Terkait dengan beberapa Teori Belajar, berikut ini merupakan bagan yang menjelaskan Relevansi antar Teori Belajar.

Gambar. 2.5.
Relevansi antar Teori Belajar



Bagan tersebut di atas menggambarkan bahwa dari beberapa teori belajar yang telah dikonsepsikan oleh para ahli ilmu pendidikan, teori tersebut saling berkaitan erat dan memiliki relevansi. Berikut akan dijelaskan mengenai teori-teori dalam belajar.

a. Teori Belajar Deskriptif dan Perspektif

Untuk membedakan antara teori belajar dan teori pembelajaran bisa diamati dari posisional teorinya, apakah berada pada paparan teori deskriptif atau perspektif. Bruner mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah perspektif dan teori belajar adalah deskriptif. Perspektif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, sedangkan teori belajar bersifat deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan antara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar. Sedangkan teori pembelajaran sebaliknya teori ini menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar. Dengan kata lain teori pembelajaran berurusan dengan upaya mengontrol variabel yang dispesifikasikan dalam teori belajar agar dapat memudahkan.⁴⁶

Budiningsih dalam buku *Belajar dan Pembelajaran* menjelaskan bahwa upaya dari Bruner untuk membedakan antara teori belajar yang deskriptif dan teori pembelajaran yang perspektif dikembangkan lebih lanjut oleh Reigeluth mengemukakan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang deskriptif menempatkan variabel kondisi dan metode pembelajaran sebagai givens dan menempatkan hasil belajar

⁴⁶ Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; RinekaCipta, 2014), h. 51.

sebagai variabel yang diamati. Dengan kata lain, kondisi dan metode pembelajaran sebagai variabel bebas dan hasil pembelajaran sebagai variabel tergantung.

Reigeluth mengemukakan bahwa teori perspektif adalah *goal oriented* sedangkan teori deskriptif adalah *goal free*. Maksudnya adalah bahwa teori pembelajaran perspektif dimaksudkan untuk mencapai tujuan, sedangkan teori belajar deskriptif dimaksudkan untuk memberikan hasil. Itulah sebabnya variabel yang diamati dalam mengembangkan teori belajar yang perspektif adalah metode yang optimal untuk mencapai tujuan, sedangkan dalam pengembangan teori pembelajaran deskriptif, variabel yang diamati adalah hasil belajar sebagai akibat dari interaksi antara metode dan kondisi.

Tujuan utama teori belajar perspektif adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, sedangkan teori belajar bersifat deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar. Teori perspektif memiliki *goal oriented* sedangkan teori deskriptif adalah *goal free*. Maksudnya adalah bahwa teori pembelajaran perspektif dimaksudkan untuk mencapai tujuan, sedangkan teori belajar deskriptif dimaksudkan untuk memberikan hasil. Kelebihan teori deskriptif adalah lebih terkonsep sehingga siswa lebih memahami materi yang akan disampaikan. Kekurangan teori belajar deskriptif, kurang memperhatikan sisi psikologis siswa

dalam mendalami suatu materi, psikologi siswa ini bisa dipengaruhi dari faktor keluarga. Kelebihan teori belajar perspektif adalah lebih sistematis sehingga memiliki arah dan tujuan yang jelas.

b. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya. Menurut teori ini hal yang paling penting adalah input (masukan) yang berupa stimulus dan output (keluaran) yang berupa respon.

Menurut teori ini, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini lebih mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor lain yang juga dianggap penting adalah faktor penguatan. Penguatan adalah apa saja yang

dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi maka responpun akan dikuatkan. Jadi, penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respon.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Menurut teori ini hal yang paling penting adalah input (masukan) yang berupa stimulus dan output (keluaran) yang berupa respon. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini lebih mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut.

Tokoh-tokoh teori belajar behavioristik adalah: Thorndike (belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon), Waston (belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur), Clark Hull (menggunakan variable stimulus dan respon untuk menjelaskan pengertian tentang

belajar. Namun ia mengemukakan bahwa stimulus tidak harus berhubungan dengan kebutuhan atau pemuasan biologis sebagaimana Clark Hull), Skinner (hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku).

c. Teori Belajar Kognitivistik

Teori belajar kognitif adalah perubahan dalam struktur mental seseorang yang atas kapasitas untuk menunjukkan perilaku yang berbeda. Menurut Baharuddin dan Esa Nur wahyuni yang menyatakan aliran kognitif memandang kegiatan belajar bukan sekedar stimulus dari respons yang bersifat mekanistik, tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar juga melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam individu yang sedang belajar.⁴⁷

Kutipan tersebut di atas berarti bahwa belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan perilaku, sehingga perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan dan lain sebagainya. Menurut Winkel bahwa Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang

⁴⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar – Ruzz Media, 2017), h.18.

menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Teori belajar kognitif menjelaskan belajar dengan memfokuskan pada perubahan proses mental dan struktur yang terjadi sebagai hasil dari upaya untuk memahami dunia. Teori belajar kognitif yang digunakan untuk menjelaskan tugas-tugas yang sederhana seperti mengingat nomor telepon dan kompleks seperti pemecahan masalah yang tidak jelas. Teori belajar kognitif didasarkan pada empat prinsip dasar:

- 1) Pembelajar aktif dalam upaya untuk memahami pengalaman.
- 2) Pemahaman bahwa pelajar mengembangkan tergantung pada apayang telah mereka ketahui.
- 3) Belajar membangun pemahaman dari pada catatan.
- 4) Belajar adalah perubahan dalam struktur mental seseorang.

Menurut Piaget dalam buku Teknologi Pembelajaran dari Drs. Bambang Warsita yang menjelaskan perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetika yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis yaitu perkembangan sistem syaraf. Dalam buku Psikologi Pendidikan karya Wasty Soemanto yang menyatakan teori belajar piaget disebut *cognitive-development* yang memandang bahwa proses berfikir sebagai aktivitas gradual dari pada fungsi intelektual

dari kongkrit.⁴⁸ Belajar terdiri dari tiga tahapan yaitu: asimilasi, akomodasi dan equilibrasi. Piaget juga mengemukakan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Menurut Piaget setiap anak mengembangkan kemampuan berpikirnya menurut tahap yang teratur. Pada satu tahap perkembangan tertentu akan muncul skema atau struktur tertentu yang keberhasilannya pada setiap tahap amat bergantung pada tahap sebelumnya. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah Teori belajar kognitif adalah perubahan dalam struktur mental seseorang yang atas kapasitas untuk menunjukkan perilaku yang berbeda.

Aliran kognitif memandang kegiatan belajar bukan sekedar stimulus dari respons yang bersifat mekanistik, tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar juga melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Prinsip-orinsip teori belajar kognitif adalah: 1) pembelajar aktif dalam upaya untuk memahami pengalaman, 2) pemahaman bahwa pelajar mengembangkan tergantung pada apa yang telah mereka ketahui, 3) belajar membangun pemahaman dari pada catatan, 4) belajar adalah perubahan dalam struktur mental seseorang. Kelebihan teori belajar kognitivistik adalah: menjadikan siswa kreatif dan mandiri,

⁴⁸ Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Bina Aksara, 2010), h.46.

membantu siswa memahami bahan belajar secara lebih mudah. Kelemahan teori belajar kognitivistik adalah: teori tidak menyeluruh untuk semua tingkat pendidikan, sulit di praktikkan khususnya di tingkat lanjut.

d. Teori Belajar Humanistik

Menurut Arden N. Frandsen dalam Darsono, menyatakan hal yang mendorong seseorang itu untuk belajar antara lain adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.⁴⁹

Salah satu teori belajar yaitu humanistik yang menekankan perlunya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka (antara klien dan terapist) dalam membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya. Teori ini menyakini bahwa klien sebenarnya memiliki jawaban atas permasalahan yang dihadapinya dan tugas terapist hanya membimbing klien menemukan jawaban yang benar. Menurut Rogers,

⁴⁹ Darsono, Max, *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: Unnes Press, 2010), h.192.

dalam Sudrajat bahwa teknik-teknik assessment dan pendapat para terapist bukanlah hal yang penting dalam melakukan treatment kepada klien.

Teori belajar humanistik proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian. Teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuan untuk memanusiakan manusia (mencapai aktualisasi diri dan sebagainya) dapat tercapai.

Teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Selanjutnya Gagne dan Briggs mengatakan bahwa pendekatan humanistik adalah pengembangan nilai-nilai dan sikap pribadi yang dikehendaki secara sosial dan pemerolehan pengetahuan yang luas tentang sejarah, sastra,

dan pengolahan strategi berpikir produktif. Pendekatan sistem bisa dapat di lakukan sehingga para peserta didik dapat memilih suatu rencana pelajaran agar mereka dapat mencurahkan waktu mereka bagi bermacam-macam tujuan belajar atau sejumlah

Teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Prinsip-prinsip teori belajar humanistik adalah: manusia mempunyai belajar alami, belajar signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud tertentu, belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya, tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasakan bila ancaman itu kecil, bila ancaman itu rendah terdapat pangalaman peserta didik dalam memperoleh cara, belajar yang bermakna diperoleh jika peserta didik melakukannya, belajar lancar jika peserta didik dilibatkan dalam proses belajar, belajar yang melibatkan peserta didik seutuhnya dapat memberi hasil yang mendalam, kepercayaan pada diri pada peserta didik ditumbuhkan dengan membiasakan untuk mawas diri, belajar sosial adalah belajar mengenai proses belajar.

e. Teori Belajar Konstruktivistik

Pembelajaran konstruktivistik adalah pembelajaran yang lebih

menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Carin menjelaskan teori konstruktivistik adalah suatu teori belajar yang menekankan para siswa sebagai pebelajar tidak menerima begitu saja pengetahuan yang mereka dapatkan, tetapi mereka secara aktif membangun pengetahuan secara individual. Menurut Von Glasersfeld konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.

Pembentukan pengetahuan menurut model konstruktivisme memandang subyek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, subyek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi.

Belajar lebih diarahkan pada *experiential learning* yaitu merupakan adaptasi kemanusiaan berdasarkan pengalaman konkret di laboratorium, diskusi dengan teman sejawat, yang kemudian dikontemplasikan dan dijadikan ide dan pengembangan konsep baru. Karenanya aksentuasi dari mendidik dan mengajar tidak terfokus pada si pendidik melainkan pada pembelajar. Belajar seperti ini selain berkenaan dengan hasilnya (*outcome*) juga memperhatikan prosesnya dalam konteks tertentu. Pengetahuan yang ditransformasikan diciptakan dan dirumuskan kembali (*created and recreated*), bukan sesuatu yang berdiri sendiri. Bentuknya bisa objektif maupun subjektif, berorientasi pada penggunaan fungsi konvergen dan divergen otak manusia.⁵⁰

Pengetahuan dalam pengertian konstruktivisme tidak dibatasi pada pengetahuan yang logis dan tinggi. Pengetahuan di sini juga dapat mengacu pada pembentukan gagasan, gambaran, pandangan akan sesuatu atau gejala sederhana. Dalam konstruktivisme, pengalaman dan lingkungan kadang punya arti lain dengan arti sehari-hari. Pengalaman tidak harus selalu pengalaman fisis seseorang seperti melihat, merasakan dengan indranya, tetapi dapat pula pengalaman

⁵⁰ Semiawan, dkk., *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. (Jakarta: PT Cnmedia, 2012), h.6.

mental yaitu berinteraksi secara pikiran dengan suatu obyek.⁵¹ Dalam konstruktivisme kita sendiri yang aktif dalam mengembangkan pengetahuan.

Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Dalam proses belajar, hasil belajar, cara belajar, dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang. Sebagai upaya memperoleh pemahaman atau pengetahuan, siswa mengkonstruksi atau membangun pemahamannya terhadap fenomena yang ditemui dengan menggunakan pengalaman, struktur kognitif, dan keyakinan yang dimiliki. Dengan demikian belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekadar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman.

Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu. Pengetahuan hasil dari pemberian tidak akan bermakna. Adapun pengetahuan yang diperoleh melalui proses mengkonstruksi pengetahuan itu oleh setiap individu akan

⁵¹ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h.46.

memberikan makna mendalam atau lebih dikuasai dan lebih lama tersimpan atau diingat dalam setiap individu.

Kegiatan pembelajaran pada perguruan tinggi adalah proses pembelajaran yang meliputi kegiatan tatap muka di kelas, praktikum, penyelenggaraan percobaan dan pemberian tugas akademik lain.⁵² Untuk menunjang kegiatan pembelajaran tersebut dapat diadakan seminar, simposium, diskusi panel, lokakarya, dan kegiatan ilmiah lain. Seorang mahasiswa berhak mengikuti kegiatan pembelajaran apabila pada semester yang bersangkutan sudah melakukan registrasi dan mendaftarkan diri dengan mengisi Kartu Rencana Studi (KRS). Kegiatan pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan Kalender Akademik yang disusun untuk setiap tahun akademik dan diselenggarakan oleh setiap fakultas.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁵³ Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne yaitu

⁵²<http://www.uajy.ac.id/mahasiswa/administrasi-akademik/perkuliahhan/kegiatan-perkuliahhan/> diakses pada hari selasa tanggal 16 februari 2021 pukul 15.05 wib

⁵³<https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel> diakses pada hari selasa tanggal 16 februari 2021 pukul 22.05 wib

pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.

Evaluasi program pembelajaran atau pembelajaran merupakan pendekatan formal yang digunakan untuk menilai program pembelajaran, sehingga dapat dilakukan oleh dosen secara berkelanjutan yang hasilnya langsung dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Evaluasi tersebut bertujuan menemukan kekuatan dan kelemahan berbagai komponen pembelajaran. Hasil yang diperoleh segera dapat ditindak lanjuti sehingga kelemahan pembelajaran dapat diperbaiki dan kekuatan dapat dipertahankan. Adapun keuntungan yang diperoleh dengan dilakukannya evaluasi program pembelajaran antara lain:

- a. Dosen dan program studi mengetahui kualitas program pembelajaran yang ditawarkan kepada masyarakat.
- b. Terbentuknya budaya untuk melakukan perbaikan secara sistematis karena tersedianya informasi yang dapat dijadikan dasar untuk perbaikan.
- c. Dosen-dosen tertantang untuk mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan, sehingga mereka tidak hanya bekerja secara rutinitas.
- d. Para mahasiswa akan belajar secara aktif karena adanya upaya perbaikan secara sistematis yang dilakukan.

3. Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu Tahfiz dan al-Qur'an. *Hifzhuhu* yaitu menghafal al-Qur'an secara hati-hati.⁵⁴ *Tahfiz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza* - *yahfadzu* – *hifdzan* (حفظ-يحفظ-حفظا) yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁵⁵ *Tahfiz* yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. *Tahfiz* berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.⁵⁶ Orang yang hafal Alquran dikenal dengan sebutan *haafidz* (حافظ), yaitu orang yang menghafal dengan cermat, termasuk sederetan kaum yang menghafal.⁵⁷ Ibnu Mandzur sebagaimana dikutip oleh Abdulrab Nawabuddin mengartikan *haafidz* adalah orang yang berjaga – jaga, yaitu orang yang selalu menekuni pekerjaannya.⁵⁸ Hal ini didasarkan pada Firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 238 sebagai berikut:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ۚ ۲۳۸

Artinya: Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa[152]. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. [152] Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan shalat wusthaa ialah shalat Ashar. menurut kebanyakan ahli hadits, ayat ini menekankan agar

⁵⁴ Hamdani, Pengantar Studi Al-Qur'an, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), h.16.

⁵⁵ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105.

⁵⁶ Zulfitria, Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, Jurnal Naturalistic, (Vol. 1, No. 2, tahun 2017), h.129.

⁵⁷ Abdulrab Nawabuddin, Kaifa Tahfadzul Qur'an, terj. Bambang Saiful Ma'arif, "Teknik Menghafal Al-Qur'an", Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996, h.23

⁵⁸ Abdulrab Nawabuddin, Kaifa Tahfadzul Qur'an, terj. Bambang Saiful Ma'arif, "Teknik Menghafal Al-Qur'an, h.25.

semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya. (Q.S Al-Baqarah :238)⁵⁹

Kata *al-hifzh* banyak ditemukan dalam Alquran, namun kata tersebut memiliki arti yang beragam sesuai dengan konteks ayat masing–masing, misalnya dalam surat Yusuf ayat 65 sebagai berikut:

..... وَنَحْفَظُ أَخَانَنَا وَنَزِدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ ذَلِكْ كَيْلٌ يَسِيرٌ ٦٥

Artinya :....dan Kami akan dapat memelihara saudara Kami, dan Kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah suatu hal yang mudah (bagi raja Mesir)".(Q.S. Yusuf:65)⁶⁰

Lafadz hafizh dalam ayat tersebut berarti memelihara dan menjaga. Al-hifdz juga memiliki makna lain, sebagaimana dalam surat al-Mu'minin ayat 5 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَفْئِدَتِهِمْ أَحْفَظُونَ ٥

Artinya: Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya. (Q.S. Al-Mu'minin: 5)⁶¹

Lafadz *al-hifzh* yang dimaksudkan dalam ayat tersebut adalah menahan diri dari hal–hal yang diharamkan Allah SWT. Makna lain dari *al-hifzh* juga dapat dilihat dalam surat al-Anbiya ayat 32 sebagai berikut:

⁵⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2018), h.50.

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2018), h.327.

⁶¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2018), h.474.

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَفْكَاً مَّحْفُوظاً وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرِضُونَ ۝ ٣٢

Artinya: dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya.(Q.S. Al-Anbiya: 32)⁶²

Dari pengertian tersebut, dapat diambil pengertian bahwa makna menghafal (*al-hifzh*) memiliki banyak pengertian. Banyaknya makna “menghafal” dalam Alquran pada dasarnya terletak dari konteks makna tersebut digunakan.

Secara etimologis Al-Qur’an berarti “bacaan” atau yang dibaca.⁶³ Kata tersebut berasal dari qara’a (قرأ) yang berarti membaca.⁶⁴ Definisi yang sama sebagaimana juga diungkapkan oleh Abu Yahya Zakaria al-Anshari dalam kitab *Ghayah al Wushul Syarah Lub al Ushul*: “Al-Qur’an adalah lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang bisa menjadi mu’jizat dengan satu surat darinya serta menjadi ibadah bagi orang yang membacanya”. Dari pengertian “menghafal” dan “Al-Qur’an” tersebut dapat diambil pengertian, bahwa menghafal Al-Qur’an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara Al-Qur’an di luar kepala (mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan.

Abdulrab Nawabuddin sendiri berpendapat bahwa makna etimologis

⁶² Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur’an (UPQ), 2018), h.451.

⁶³ Muslim Nurdin dkk, Moral dan Kognisi Islam, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 48.

⁶⁴Lihat, QS. Al-Qiyamah ayat 18

menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal selain Al-Qur'an. Perbedaan ini dikarenakan dua alasan. Pertama, menghafal Al-Qur'an adalah hafal secara sempurna seluruh Al-Qur'an, sehingga orang yang hafal Al-Qur'an separuh atau sepertiganya belum dikatakan sebagai *haafizh* (orang yang hafal Al-Qur'an). Kedua, menghafal Al-Qur'an harus kontinyu dan senantiasa menjaga yang dihafal itu supaya tidak lupa. Orang yang hafal Al-Qur'an, kemudian lupa sebagian saja atau seluruhnya karena kealpaan atau karena sebab lain, misalnya sakit atau menjadi tua, maka tidak berhak menyandang sebagai *haafizh*.⁶⁵

Pendapat Abdul Rab bila diteliti merupakan rambu-rambu sekaligus kehati-hatiannya dalam memberi gelar *haafizh*, karena seseorang dikatakan *haafizh* harus memenuhi beberapa persyaratan dan dibatasi pengertiannya sebagai berikut:

- a. Seorang *haafizh* harus hafal Alquran secara keseluruhan (30 Juz) sehingga seseorang belum dikatakan sebagai *haafizh* bila hanya hafal Al-Qur'an sebagian, sepertiganya, seperempatnya dan sebagainya.
- b. Seseorang dikatakan *haafizh* jika dapat menjaga hafalannya dari kelupaan. Seseorang yang sudah menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan, namun karena ada sebab (misalnya sakit atau proses penuaan) dan lupa sebagian Al-Qur'an maupun keseluruhannya, maka dia tidak berhak mendapat sebutan *haafizh* lagi.

⁶⁵ M. Ziyad Abbas, *Metode Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Firdaus, 1993), h.29-30.

Ahsin W. Al-Haafizh mendefinisikan menghafal Al-Qur'an adalah langkah awal untuk memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang dilakukan setelah proses membaca dengan baik dan benar.⁶⁶ Dari definisi dan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat diambil pengertian bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an Faktor-faktor yang mendukung seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut : (1) Persiapan yang matang (2) Motivasi dan stimulus (3) Faktor Usia (4) Manajemen waktu Sedangkan menurut Raghieb As Sirjani dalam bukunya Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an mencantumkan kaidah pokok, kaidah pendukung dan kaidah-kaidah emas dalam menghafal Al-Qur'an. Pertama, Kaidah pendukung, ikhlas, tekad yang kuat dan bulat, pahamiilah besarnya nilai amalan anda, amalkan apa yang anda hafalkan, membentengi diri dari jerat-jerat dosa, berdoalah, pahamiilah makna ayat dengan benar, menguasai ilmu tajwid, sering mengulang-ulang bacaan, melakukan shalat secara khusyuk dengan ayat-ayat yang telah dihafal. Kedua, Kaidah pendukung; membuat perencanaan yang jelas, bergabung dalam sebuah kelompok, bawalah Al-Qur'an kecil dalam saku, dengarkan bacaan Imam

⁶⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 19

saat shalat, mulai dari juz yang alquran mudah dihafal, gunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an, membagi surat yang panjang, memperhatikan ayat-ayat *mutsyabihat*, perlombaan menghafal Al-Qur'an. Ketiga, Kaidah-kaidah emas; hendaknya membatasi porsi hafalan untuk setiap harinya, jangan menghafal melebihi batasan harian sampai hafal sempurna, jangan beralih ke surat lain sebelum benar-benar hafal, senantiasa meperdengarkan hafalan ke guru, manfaatkan usia emas dalam menghafal.⁶⁷

Pembelajaran terhadap Al-Quran sangatlah luas, setidaknya ada 7 aspek pembelajaran yang harus dilakukan terhadap Al-Qur'an, yaitu *ta'lim al-qiraati*, *ta'lim al-tartili*, *ta'lim al-tadwini*, *ta'lim al-tahfizi*, *ta'lim al-tafhimi*, *ta'lim al-tathbiqi* dan *ta'lim al-tablighi*. Ketujuh aspek pembelajaran tersebut menunjukkan betapa luasnya ilmu Al-Quran yang tahap demi tahap harus diupayakan oleh generasi Muslim untuk mempelajarinya. Dari ke tujuh pembelajaran Al-Qur'an di atas, *talim al-tahfizi* atau pembelajaran tahfiz Al-Qur'an memiliki urgensi yang sangat besar dalam penyebaran Agama Islam. Pembelajaran menghafal ini adalah cara yang paling pertama sekali dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya. Sebagaimana dipahami oleh umat Islam bahwa kondisi Nabi Muhammad adalah seorang yang *ummi*.⁶⁸ Selain Nabi Muhammad saw, sebagian besar dari para sahabat juga masih *ummi* sehingga inilah

⁶⁷ Raghil As Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al Qur'an*, (Solo: Aqwan, 2013), h. 55.

⁶⁸ Sebuah istilah Arab yang ditujukan kepada orang-orang yang tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis.

menjadi salah satu penyebab mengapa pembelajaran menulis dan membaca lebih belakang datangnya dari pada pembelajaran menghafal. Ditambah lagi dengan budaya bangsa Arab yang terkenal sangat kuat hafalannya serta didukung oleh cara Allah Swt yang menurunkan Al-Quran secara berangsur-angsur juga menjadi faktor utama mengapa menghafal menjadi sangat mudah dilakukan oleh nabi Muhammad saw dan para sahabat ketika itu.

Menghafal adalah salah satu metode yang sangat efektif untuk mendalami luasnya ilmu yang terkandung Al-Qur'an. Hafalan adalah proses pembelajaran yang diimplementasikan untuk menyimpan susunan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam dada manusia. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini tentu memerlukan suatu kekuatan pikiran pada orang yang melakukannya. Tujuan filosofis pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ini adalah:

1. Agar murid mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar tanpa melihat mushaf, sehingga ketika dia melanjutkan studinya ke tingkat menengah pertama atau tingkat menengah atas, bahkan hingga nantinya murid tersebut menjadi sarjana yang memiliki disiplin ilmu, mereka memiliki nilai plus yaitu hafal Al-Qur'an yang bisa mereka aplikasikan sesuai dengan keahlian masing-masing.
2. Sebagai upaya penguatan dan pengondisian moralitas, pembiasaan hidup bersama Al-Qur'an sehingga dapat mencintainya dan benar-

benar tumbuh sebagai generasi yang Qur'ani.⁶⁹

Selain tujuan filosofis di atas, pembelajaran menghafal Al-Qur'an juga memiliki tujuan praktis. Di antara tujuan praktis dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah: (1) agar mampu melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa melihat kitab Al-Qur'an, (2) agar mampu melafalkan Al-Qur'an secara urut ayat demi ayat, (3) agar mampu melanjutkan penggalan bacaan ayat Al-Qur'an, dan (4) agar mampu mengoreksi kesalahan hafalan atau bacaan yang dilafalkan orang lain.⁷⁰ Keempat aspek tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, baik di lembaga formal maupun informal dan non formal.

Pada awal pertumbuhan pendidikan Islam di Indonesia, pembelajaran tahfiz Al-Qur'an belum mendapatkan tempat di hati masyarakat. Berbeda dengan anak-anak di Maroko, di mana pada masa keemasan peradaban Islam, pendekatan pembelajaran Al-Qur'an bagi generasi muda di Maroko lebih kepada pendekatan ontografi (menenal satu huruf dan menghubungkannya dengan bunyi bacaan) sehingga mereka lebih banyak dan lebih baik melahirkan penghafal-penghafal Al-Qur'an dibandingkan

⁶⁹ Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Prilaku Siswa Sekolah Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasik Malaya", dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 10, h. 72.

⁷⁰ Heri Saptadi, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling" dalam Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 1, h. 119

dengan daerah Muslim manapun.⁷¹

Pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan Islam di Indonesia pada awal-awalnya masih fokus pada *ta'lim al-qiroati wa at-tadwin* yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang tujuan utamanya adalah menjadikan peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Semua lembaga-lembaga pendidikan Islam awal di Indonesia seperti Mesjid dan Langgar, Pesantren, Meunasah, Renggang dan Dayah, serta Surau,⁷² ke semuanya berfokus dan menitik-beratkan pada pengasahan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya.

Pesantren sendiri yang pada awal pertumbuhan lembaga pendidikan Islam di Indonesia sejatinya bisa dimanfaatkan untuk tempat menghafal Al-Qur'an karena sistem pondok (nginap), ternyata hanya untuk menghafal ayat-ayat yang dianggap penting saja yang menjadi hafalan wajib bukan hafalan Al-Qur'an secara keseluruhan. Hafalan lebih menitik beratkan kepada hadis-hadis pilihan, serta beberapa pelajaran agama yang lain seperti fiqh, bahasa Arab, tafsir, tasawuf, akhlak dan yang lainnya. Bahkan yang menjadi hafalan wajib bagi santri pesantren adalah kaedah-kaedah nahwu yang berbentuk *Nazam* (syair) seperti matan Alfiah bin Malik dan pelajaran-

⁷¹ Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 28

⁷² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Citapustaka Media, 2001), h. 22-30

pelajaran yang lain selain Al-Qur'an yang mesti dihafal oleh santri.

Keseriusan pendidikan Islam di Indonesia terhadap pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an ini menjadi faktor kehadiran dan penemuan baru dari intelektual Muslim dengan menemukan dan menulis berbagai metode membaca Al-Qur'an. Tidak sedikit lahir buku-buku dengan berbagai metode agar peserta didik bisa dengan cepat membaca Al-Qur'an, seperti metode Iqra', metode "alif-alif (*juz 'amma*), metode *Qiroati*, *Tilawatiy* dan metode-metode yang lainnya. Meskipun rantai silsilah penghafal Al-Qur'an tidak pernah putus, dan keberadaan *huffazh* (para penghafal) Al-Qur'an tidak pernah berhenti, namun pembelajaran khusus untuk menghafal Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan Islam baru mulai bermunculan di akhir abad 20 atau awal abad 21.

Penulis melihat bahwa ini merupakan fenomena baru yang memiliki nilai positif yang bisa dijadikan sebagai keunggulan Pendidikan Islam kontemporer. Perkembangan positif ini bisa kita amati bahwasannya pembelajaran tahfiz Al-Qur'an saat ini telah menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan Islam di lembaga-lembaga pendidikan Islam Swasta khususnya, dan lembaga pendidikan Agama Islam Negeri umumnya. Begitu juga yang berkembang di FEBI IAIN Bengkulu. Perkembangan tahfiz Al-Qur'an ini menggiring para pengelola lembaga pendidikan untuk membentuk sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan terstruktur dan sistematis.

Ahsin W. Al-Haafizh dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* telah menginventarisir waktu–waktu yang dianggap ideal untuk menghafal Alquran sebagai berikut: (a) Waktu sebelum fajar (b) Setelah fajar, sehingga terbit matahari (c) Setelah bangun dari tidur siang (d) Setelah shalat (e) Waktu di antara Maghrib dan Isya (f) Intellegensi dan potensi ingatan (g) Tempat menghafal (h) Panjang dan pendek surat atau ayat.⁷³ Faktor–faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur’an diantaranya: (a) Banyaknya dosa dan maksiat (b) Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan (c) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia (d) Berambisi menghafal ayat–ayat yang banyak dalam waktu yang singkat.

G. Penelitian Relevan

- 1. Khalif Ashhabul Umam, Iip Saripah / International Journal of Pedagogy and Teacher Education UNS Surakarta / Akreditasi Sinta 2 / *The Title: "Using the Context, Input, Process and Product (CIPP) Model in the Evaluation of Training Programs"*.**

In this article, use of the CIPP (Context, Input, Process, and Product) evaluation model in training programs is discussed. It is an evaluation research, with a descriptive quantitative approach involving 16 training program participants as research subjects. The data collection techniques were based on questionnaires as the main instrument, with interview guides and observation guidelines as supporting instruments. The data analysis

⁷³ Ahsin W. Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, h. 61.

was made by comparing the scores obtained with the ideal score and multiplying by 100%; the results of these calculations were then grouped into a number of criteria that had been established. The results of the study indicate that the context dimension consisting of training objectives, training needs assessment, and state agency program organizers obtained a PE (Percentage of Effectiveness) score of 75.04%, placing it in the "fair" criterion. In the input dimension, consisting of participant description, instructor condition, infrastructure, training curriculum and instructional media, the PE score was 79.44% again in the "fair" criterion.

In the process dimension, comprising lecture method, discussion method, demonstration method, question and answer method, practice method, field visiting method and evaluation of learning outcomes, the PE score obtained was 78.75%, which was also in the "fair" criterion. Finally, in the product dimension of knowledge aspect, attitude aspect and skill aspect, the PE score was 82.29%, in the "good" criterion. Based on the results of the dimension evaluation, the total PE score obtained was 78.88%, or overall in the "fair" criterion. It can be concluded that in general the execution of this training program was successful, so it is recommended that similar programs be conducted again, with some improvements. (Terjemahan: Pada artikel ini dibahas penggunaan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, and Product) dalam program pelatihan. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, dengan pendekatan

kuantitatif deskriptif yang melibatkan 16 peserta program pelatihan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai instrumen utama, dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai instrumen pendukung. Analisis data dilakukan dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor ideal dan dikalikan 100%; hasil perhitungan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam sejumlah kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi konteks yang terdiri dari tujuan pelatihan, penilaian kebutuhan pelatihan, dan penyelenggara program lembaga negara memperoleh skor PE (Persentase Efektivitas) sebesar 75,04% dengan kriteria “cukup”.

Pada dimensi input yang terdiri dari deskripsi peserta, kondisi instruktur, sarana prasarana, kurikulum pelatihan dan media pembelajaran, nilai PE 79,44% lagi dalam kriteria “cukup”. Pada dimensi proses yang terdiri dari metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode praktik, metode kunjungan lapangan dan evaluasi hasil belajar, nilai PE yang diperoleh adalah 78,75% yang juga termasuk dalam kriteria “cukup”. Terakhir, pada dimensi produk aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan, skor PE adalah 82,29%, dengan kriteria “baik”. Berdasarkan hasil evaluasi dimensi, total skor PE yang diperoleh adalah 78,88% atau keseluruhan dalam kriteria “sedang”. Dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan program pelatihan ini

berhasil, sehingga disarankan agar program serupa dilakukan kembali, dengan beberapa perbaikan).

2. **Stovika Eva Darmayanti, Udik Budi Wibowo / Jurnal Prima Edukasia UNY / Akreditasi Sinta 2 / Judul: Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar kabupaten Kulon Progo.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengevaluasi ketercapaian program pendidikan karakter padatingkat sekolah dasar di Kabupaten Kulon Progo, (2) memberikan rekomendasi baik kepada guru, sekolah, maupun pemerintah untuk perbaikan program pendidikan karakter. Jenis penelitian adalah evaluasi program (evaluasi formatif) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi: (1) empat sekolah dasar di Kabupaten Kulon Progo, yaitu SDN 4 Wates, SDN 6 Bendungan, SDN Kriyan, dan SDN Selo; (2) Pengawas SD Kecamatan Kokap dan Pengawas SD Kecamatan Wates; dan (3) Dinas Pendidikan Kulon Progo. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data Milles & Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) kesiapan sekolah dasar di Kabupaten Kulon Progo untuk mengimplementasikan pendidikan karakter baik, dinilai dari kurikulum yang telah terintegrasi pendidikan karakter, namun masih kurang dalam hal pengelolaan sarana prasarana pendukung dan banyak guru memerlukan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan tentang pendidikan karakter; (2) implementasi pendidikan karakter belum

tampak pada kegiatan pembelajaran; (3) dukungan dari pemerintah dalam sosialisasi atau pelatihan dirasa masih kurang oleh sekolah; (4) monitoring dan evaluasi pendidikan karakter masih terbatas pada kurikulum dan dilakukan melalui pembinaan pengawas di setiap sekolah; dan (5) kendala yang umum dihadapi sekolah adalah penilaian sikap siswa yang belum terdokumentasi, kurangnya pemahaman guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, dan tidak adanya sinergi antara pendidikan di sekolah dengan pendidikan di rumah.

3. **Muyasaroh, Sutrisno / Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNY / Akreditasi Sinta 2 / Judul: Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren.**

Studi ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan model pengembangan evaluasi program pembelajar'an Tahfiz al-Quran diberi nama Coni P2, (2) menghasilkan teknik pelaksanaan evaluasi program pembelajaran Tahfiz al-Qur'an, dan (3) menghasilkan struktur komponen dan indikator model evaluasi. Studi ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan sembilan langkah dari 10 langkah model Borg dan Gall. Jumlah subjek uji coba pertama 33 orang, uji coba kedua 49 orang, dan uji coba ketiga 224 orang. Komponen model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi Stufflebeam (CIPP). Langkah-langkah evaluasi yang digunakan adalah langkah Malcolm Provus. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah Delphi, FGD, kuesioner, observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi. Validitas konstruk dianalisis menggunakan CFA dan Reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha.

Hasil penelitian: (1) model evaluasi program Coni P2 dikembangkan dengan cara kajian teori, temuan di lapangan, Delphi, FGD, uji coba sebanyak tiga kali; (2) evaluasi di tiga pondok pesantren: Al-Ittifaqiah, Raudhatul Ulum, dan Raudhatul Qur'an ditemukan kesenjangan sarana belajar, kinerja guru, dan motivasi belajar santri; (3) komponen konstruk model evaluasi Coni P2 terdiri atas konteks, input, proses, dan produk, yang terbagi menjadi 13 indikator. Hasil analisis CFA: (1) Chi Square (χ^2) = kecil; (2) p -value > 0,05; (3) Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) < 0,08; dan (4) Goodness of Fit Index (GFI) < 0,90.

4. **Abdul Hamid / Disertasi UIN Raden Intan Lampung / Judul: Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung.**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di peroleh selama dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil analisis dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta berdasarkan temuan-temuan penulis, maka diperoleh kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran di ketiga pondok pesantren dalam prakteknya kegiatan perencanaan dalam hal

ini pengembangan silabus dan RPP tidak dimiliki oleh ketiga pondok pesantren tersebut, ketiganya hanya memiliki target hafalan yang disesuaikan dengan santri dan kesepakatan dari masing-masing kelompok program.

Terkait dengan pengorganisasian bahan ajar, strategi mengajar dan media pembelajaran ketiganya memiliki kesamaan, yaitu sama menggunakan al-Qur'an pokok rasm Usmani sebagai rujukan utamanya, sedangkan materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dari pondok pesantren. Dan berkenaan dengan strategi pembelajaran ketiganya sama-sama menggunakan prinsip menghafal, menyeter, dan mengulang hafalan, meskipun di tiap pondok memiliki istilah yang berbeda, namun secara prinsip sama. Untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, ketiga pondok pesantren setiap memulai kegiatan pembelajaran selalu melakukan apersepsi diantaranya, menanyakan keadaan santri, menanyakan hafalan sebelumnya, serta memberikan motivasi kepada santri sebelum santri menghafal. Sedangkan kegiatan inti pada masing-masing pondok pesantren memiliki perbedaan dan coraknya tersendiri, baik dari konten materi maupun dari bentuk evaluasi.

Namun pada prinsipnya memiliki kesamaan sebagaimana dijelaskan bahwa kegiatan Tahfiz berkisar pada kegiatan tahsîn, menghafal, menyeter dan mengulang hafalannya yang sering di istilahkan dengan talaqi, tasmi', talqin dan Tahfiz dan ditutup dengan refleksi atau muraja'ah hafalan.

Kegiatan pengawasan dilakukan secara berkala oleh ketiga pondok pesantren meskipun dengan teknis yang berbeda, namun pada hakikatnya kegiatan evaluasi, dalam bentuk pengujian, laporan hasil perkembangan santri serta supervisi oleh pengasuh maupun asatidz kepada santri telah dilakukan dengan maksimal. Berdasarkan keempat fungsi manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang diterapkan di Pondok Pessantren belum memiliki perangkat pembelajaran Tahfiz yang tersusun secara tertulis dan sistematis. Dengan tidak adanya perangkat pembelajaran tersebut maka penulis menawarkan perangkat pembelajaran Tahfiz yang telah penulis susun untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan pembelajaran Tahfiz berdasarkan karakteristik, situasi dan kondisi pada masing- masing pondok pesantren.

5. **Ade Kintamani Dewi Hermawan / Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan KEMENDIKBUD/Akreditasi Sinta 2 / Judul: Evaluasi Program SMP Standar Nasional Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi progam SMP Standar Nasional berdasarkan tingkat pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP). Metode yang digunakan adalah survai dengan populasi semua SMP Standar Nasional sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sampel yang diambil sebesar 91,3% adalah SMP Negeri dan sisanya SMP Swasta dengan jumlah siswa berkisar

antara 250-1.250 anak. Dari delapan SNP hanya tujuh SNP yang bisa dilakukan analisis, sedangkan pembiayaan tidak dapat dilakukan analisis karena data tidak akurat. Dari tujuh SNP nilai maksimal yang harusnya diperoleh sebesar 289, namun kenyataannya nilai tertinggi hanya 241 (83,39%) dan nilai terendah sebesar 170 (58,82%). Dari tujuh SNP pencapaian Standar Proses yang tertinggi sebesar 32 sekolah (72,73%) dan Standar Kompetensi Lulusan terendah sebesar 22 sekolah (50,0%). Bila rata-rata nilai sebesar 208 diasumsikan SNP telah tercapai, maka hanya 23 sekolah (52,27%) yang telah mencapai SNP, sedangkan 21 sekolah (47,73%) lainnya belum mencapai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 7 SNP hanya dicapai lebih dari separuh. Karena itu, Standar Kompetensi Lulusan yang terendah perlu ditingkatkan pencapaiannya sehingga pencapaian nilai SNP dapat ditingkatkan. Untuk standar pembiayaan perlu dilakukan penelitian tersendiri. Penelitian yang relevan di atas, yang terdiri dari beberapa artikel Jurnal yang seluruhnya memiliki akreditasi Sinta 2, dan juga terdapat Disertasi, maka lebih jelasnya akan penulis buat tabel ringkasan, yang berisikan; penulis, judul, tahun penelitian, metode penelitian, lokasi, dan persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut penulis tuliskan ringkasan kajian pustaka dari penelitian terdahulu, harapannya dapat memberikan manfaat yang lebih efisien dalam menelaah beberapa kajian pustaka.

Tabel 2.2
Ringkasan Kajian Pustaka (Penelitian Terdahulu)

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Metode, Lokasi, dan Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Disertasi yang Penulis Lakukan	Perbedaan dengan Penelitian Disertasi yang Penulis Lakukan
1.	<p>Khalif Ashhabul Umam, Iip Saripah, <i>The Title: "Using the Context, Input, Process and Product (CIPP) Model in the Evaluation of Training Programs"</i>. (Penggunaan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, and Product) dalam program pelatihan). Jurnal Akreditasi Sinta 2, Tahun 2018.</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Lokasi di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi konteks yang terdiri dari tujuan pelatihan, penilaian kebutuhan pelatihan, dan penyelenggara program lembaga negara memperoleh skor PE (Persentase Efektivitas) sebesar 75,04% dengan kriteria "cukup". Pada dimensi input yang terdiri dari deskripsi peserta, kondisi instruktur, sarana prasarana, kurikulum pelatihan dan media pembelajaran, nilai PE 79,44% lagi dalam kriteria "cukup". Pada dimensi proses yang terdiri dari metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode praktik, metode kunjungan lapangan</p>	<p>Melakukan evaluasi program dengan menggunakan model evaluasi CIPP</p>	<p>Pendekatan penelitian pada jurnal ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dan bukan menggunakan pendekatan kualitatif.</p>

		<p>dan evaluasi hasil belajar, nilai PE yang diperoleh adalah 78,75% yang juga termasuk dalam kriteria “cukup”. Terakhir, pada dimensi produk aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan, skor PE adalah 82,29%, dengan kriteria “baik”. Berdasarkan hasil evaluasi dimensi, total skor PE yang diperoleh adalah 78,88% atau keseluruhan dalam kriteria “sedang”. Dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan program pelatihan ini berhasil, sehingga disarankan agar program serupa dilakukan kembali, dengan beberapa perbaikan.</p>		
2.	<p>Stovika Eva Damayanti dan Udik Budi Wibowo, Judul: Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo, Jurnal Akreditasi Sinta 2, Tahun 2019.</p>	<p>Penelitian Evaluasi Program dengan pendekatan Kualitatif, Lokasi di 4 SD di Kulon Progo DIY. Hasil penelitian; Kurikulum di SD telah terintegrasi pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter belum tampak pada kegiatan pembelajaran,</p>	<p>Merupakan penelitian evaluasi program dengan pendekatan kualitatif</p>	<p>Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif dan bukan model evaluasi CIPP</p>

		dukungan dari pemerintah masih belum maksimal.		
3.	Muyasaroh dan Sutrisno, Judul: Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Jurnal Akreditasi Sinta 2, Tahun 2020.	Studi ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan analisis Model Borg dan Gall. Lokasi di Pesantren Al-Ittifaqiah, Pesantren Roudhatul 'Ulum, dan Pesantren Raudhatul Qur'an. Hasil Penelitian: ditemukan kesenjangan sarana prasarana, kinerja guru dan motivasi belajar santri,	Komponen evaluasi yang digunakan adalah model Evaluasi CIPP	Penelitian pada jurnal ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dan tidak menggunakan pendekatan kualitatif.
4.	Abdul Hamid, Judul: Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung. Disertasi, Tahun 2020.	Metode penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif, Lokasi: Beberapa Pesantren di kawasan Provinsi Lampung. Hasil Penelitian; Manajemen pengajaran pada beberapa pesantren kondisi di lapangan tidak ada yang menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan ajarnya menggunakan Al-Qur'an pokok <i>rasm usmani</i> .	Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian pada disertasi a.n. Abdul Hamid tidak terfokus pada evaluasi model CIPP, tetapi terfokus pada manajerial pembelajaran di pesantren.

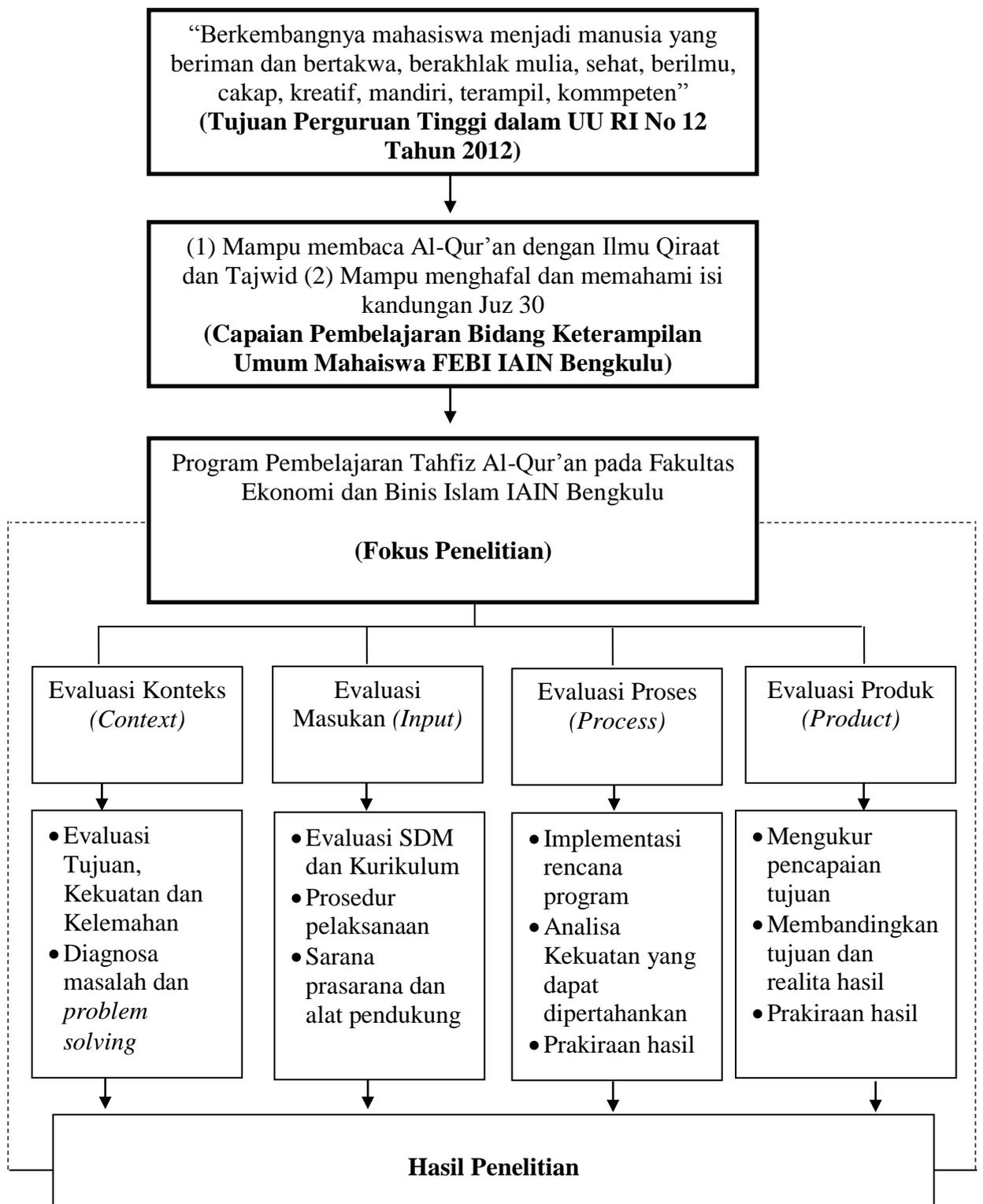
5.	Ade Kintamani Dewi Hermawan, Judul: Evaluasi Program SMP Standar Nasional Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Jurnal Akreditasi Sinta 2, Tahun 2015.	Merupakan penelitian survei dengan teknik analisis Deskriptif. Lokasi penelitian di 15 Provinsi di 17 Kabupaten dan Kota, pada 44 SMP Standar Nasional. Hasil penelitian; masih ada beberapa SMP belum bisa dilakukan analisis pembiayaan dikarenakan data tidak akurat, terdapat 23 SMP yang telah mencapai SNP sedangkan 21 SMP belum mencapai SNP.	Merupakan penelitian yang terfokus pada Evaluasi Program	Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survei, dan tidak menggunakan pendekatan kualitatif.
----	---	---	--	--

H. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁷⁴ Beberapa teori yang menjadi domain pada penelitian ini yaitu teori evaluasi program, teori evaluasi model CIPP, teori belajar dan teori pembelajaran. Kerangka berfikir ini disusun secara rasional menurut konsep dan teori yang ada dengan penemuan permasalahan ketika proses implementasinya. Bagan kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar berikut ini:

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.272.

Gambar. 2.6.
Kerangka Berfikir proses Penelitian



Bagan kerangka berfikir tersebut di atas menjelaskan bahwa kerangka dan alur penelitian ini adalah evaluasi program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI IAIN Bengkulu. Landasan pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI IAIN Bengkulu ialah Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Agama RI No. 11 Tahun 2016 Tentang STATUTA IAIN Bengkulu. Pembentukan FEBI IAIN Bengkulu pada PMA RI No. 30 Tahun 2015. Proses alur pikir peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini fokus berdasarkan indikator-indikator CIPP yaitu indikator pada aspek konteks (*context*), aspek masukan (*input*), aspek proses (*process*) dan aspek produk (*product*). Evaluasi model CIPP ini, merupakan evaluasi program yang difokuskan penelitian pada evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk. Dari observasi awal sudah ditemukan beberapa fenomena khusus yang perlu mendapatkan perhatian dari sejumlah pihak. Evaluasi model CIPP merupakan terobosan evaluasi yang komprehensif, harapan besarnya adalah kekuatan-kekuatan yang menopang program perkuliahan Tahfiz ini dapat ditingkatkan dan dipertahankan dan tentunya kelemahan yang ada dan teridentifikasi dapat terselesaikan dengan baik dan solutif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti turun langsung ke lapangan untuk menggali permasalahan yang akan diteliti.⁷⁵ Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini memiliki karakteristik alami (*natural serfing*) sebagai sumber data langsung dan lebih mementingkan proses kerja.

Peneliti berusaha memahami dan menggambarkan subyek penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dikatakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini ingin menggambarkan suatu keadaan pada suatu subyek yang ada secara empirik, yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif menggunakan pendekatan teori model CIPP. Model teori CIPP ini akan diterapkan pada evaluasi program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Tujuan dari model evaluasi CIPP ini adalah untuk melampirkan beberapa hal yang penting dalam pelaksanaan evaluasi program yaitu untuk

⁷⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), h.6

mengetahui bagaimana strategi dan komponen evaluasi dan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti; (1) Apakah desain evaluasi sudah berfungsi dengan baik; (2) Adakah point atau aspek yang bermasalah dan bagaimana hal tersebut Dapat diselesaikan; (3) Apakah ada cara yang lebih efisien untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini tergolong pada penelitian evaluatif (*evaluation research*) karena pembahasannya berhubungan dengan proses pengumpulan data, pengolahan data, dan perumusan kesimpulan sebagai bentuk pendukung kebijakan yang harus diambil.⁷⁶ pendekatan evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sistem, karena pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada komponen evaluasi yaitu evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ditetapkan, peneliti mengumpulkan data pada penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu dengan teknik observasi partisipan, wawancara dan studi dokumentasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, ketiga dan keempat, yang memiliki sifat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena.⁷⁷ Untuk keperluan ini, analisis data kualitatif deskriptif digunakan sebagai metode pengumpulan dan analisis

⁷⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.75.

⁷⁷ Syamsuddin & Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 74.

datanya. Pertimbangan pemilihan kualitatif didasarkan pada karakteristik penelitian kualitatif.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Akan diteliti tentang bagaimana evaluasi dari pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dalam perspektif model evaluasi *Context, Input, Process, Product (CIPP)*.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan surat izin penelitian yaitu mulai dari tanggal 20 September hingga 20 Desember 2021. Pada tanggal tersebut penelitian yang dilakukan masih menyesuaikan dengan kondisi lapangan yang relevan, sesuai dengan Statuta UIN FAS Bengkulu. Untuk memperoleh data yang valid dan mencakup semua aspek indikator yang menjadi tujuan pada penelitian ini, maka pengambilan dan analisis data tambahan dilaksanakan hingga beberapa bulan awal pada tahun 2023.

D. Penentuan Subjek Penelitian (Sumber Data)

Sumber data yang diperlukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh rumusan masalah penelitian. Sumber data ini terdiri dari sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, yaitu pihak-pihak yang terkait dalam program pembelajaran Tahfiz Al-

Qur'an pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, meliputi: Dekan FEBI, Ketua Program Studi di FEBI, Kepala Bagian Tata Usaha FEBI dan Dosen Tahfiz FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* atau *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷⁸ Pertimbangan tertentu itu misalnya seseorang tersebut adalah informan yang kita anggap sebagai ahli, sebagai orang yang dianggap paling tahu tentang data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.⁷⁹ Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung, yaitu berupa catatan-catatan, dokumen yang tersedia terkait dengan permasalahan yang diteliti, seperti: profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, profil Laboratorium Al-Qur'an dan ibadah kemasyarakatan di FEBI, keadaan dosen dan mahasiswa, dokumen tentang

⁷⁸ Sugiyono, *Metode penelitian....*, h.152.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode penelitian....*, h.153.

nilai hasil belajar mahasiswa, dan dokumen yang berkaitan dengan kurikulum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian yang peneliti lakukan ini partisipan atau informannya adalah Dekan, Kepala Bagian Tata Usaha, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, 10 orang dosen Tahfiz Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pemilihan informan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh J.R. Raco dimana, informan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan, kemudian mereka juga benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Selain itu yang paling penting menurut peneliti sebagaimana yang dijelaskan oleh J.R. Raco adalah bahwa mereka tidak berada dibawah tekanan, tetapi dengan penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengadaptasi prosedur pengumpulan data menurut Creswel. Ada tiga teknik pengumpulan data menurut Creswell yang peneliti adopsi untuk mendapatkan informasi mengenai Evaluasi program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN FAS Bengkulu dengan analisis teori *Context, Input, Process, product (CIPP)*, yaitu:

a. Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview Menurut Arikunto, adalah sebuah dialog

yang dilakukan oleh si pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari si terwawancara (informan). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.⁸⁰ Masih menurut Arikunto, secara spesifik interview dapat dibedakan atas interview terstruktur dan interview tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara jenis pertama yaitu pedoman wawancara terstruktur, Wawancara terstruktur atau wawancara formal adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi. Berikut ini peneliti tuliskan daftar informan pada penelitian ini.

Tabel 3.1
Daftar Responden Penelitian

No	Nama Responden	Jabatan
1	Dr. Asnaini, MA.	Dekan FEBI
2	Feranita, S.Ag., MH.	Kabag TU FEBI
3	Dr. Desi Isnaini, MA.	Kajur Eksya
4	Yosi Arisandi, MM.	Kaprodi PBS
5	Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI.	Ketua Konsorsium Dosen Tahfiz Al-Qur'an
6	H. Syahidin, Lc., MA.Hum.	Dosen Tahfiz Al-Qur'an
7	H. Makmur, Lc., MA.	Dosen Tahfiz Al-Qur'an
8	H. Ilham Syukri, Lc., MA.	Dosen Tahfiz Al-Qur'an
9	Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I.	Dosen Tahfiz Al-Qur'an
10	Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd.	Dosen Tahfiz Al-Qur'an
11	Eka Rahayu Purbenazir, MEI.	Dosen Tahfiz Al-Qur'an

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 155.

12	Mesi Herawati, ME.	Dosen Tahfiz Al-Qur'an
13	Rafika Hafiza, M.Ag.	Dosen Tahfiz Al-Qur'an
14	Imron Rosyidi, MH.	Dosen Tahfiz Al-Qur'an

b. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, Sutrisno Hadi dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* karangan Sugiyono juga menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁸¹ Teknik pengumpulan data dengan observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati obyek penelitian, yaitu lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, dimana hasil interviu dengan informan dicek kebenarannya dalam praktiknya di lingkungan, misalnya proses pelayanan dosen atau pegawai kepada mahasiswa, adanya ruang khusus bagi dosen dan staf pada setiap program studi, kemudian proses pembelajaran di kelas dan proses menghafal Al-Qur'an mahasiswa FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada jam perkuliahan.

c. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, diktat perkuliahan, dokumen, peraturan-

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, (Bandung, ALFABETA, 2016), h. 203.

peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁸² dalam penelitian ini buku-buku atau dokumen yang peneliti dokumentasikan beberapa diantaranya PMA No 30 Tahun 2015, SK-SK Dekan, STATUTA UIN FAS Bengkulu, Renstra FEBI UIN FAS Bengkulu, RENOP FEBI UIN FAS Bengkulu, Envisioning Visi dan Misi FEBI UIN FAS Bengkulu, Roadmap FEBI UIN FAS Bengkulu, SOP FEBI UIN FAS Bengkulu, Dokumen penilaian Indeks Kinerja Dosen, Buku Sistem Penjaminan Mutu, Buku induk Manual Mutu dan sebagainya. Dan dokumen-dokumen lainnya yang tersimpan sangat lengkap di akun website resmi FEBI, saat ini bisa diakses pada alamat website febi.uinfasbengkulu.ac.id. Dengan metode ini peneliti dapat mengumpulkan data seperti Profil atau sejarah berdirinya fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, visi dan misi, tujuan, organisasi, pihak-pihak yang diajak bekerjasama dan lain sebagainya.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bentuk batasan yang berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang diukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h. 206.

sebagai pembanding terhadap data itu. Di dalam buku Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁸³

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

a. Triangulasi dengan sumber

Patton memberikan penjelasan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸⁴ Realitasnya yaitu menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu obyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Dalam penelitian ini triangulasi dengan sumber dilakukan terhadap berbagai kalangan subjek penelitian, dari pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu akan diambil data dari Dekan, Kabag TU, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi dan 10 orang dosen Tahfiz Al-Qur'an. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya

⁸³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif; edisi revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 330.

⁸⁴ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... h.330.

perbedaan-perbedaan yang kemungkinan akan muncul.

b. Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁸⁵ Spesifikasinya yaitu penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

c. Triangulasi ahli

Teknik triangulasi jenis ini memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.⁸⁶ Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing atau promotor studi kasus bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

d. Triangulasi dengan teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat.⁸⁷ Pada penelitian

⁸⁵ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... h. 331.

⁸⁶ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... h.331.

⁸⁷ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... h.331.

ini, berbagai teori akan dijelaskan pada pembahasan tersendiri untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen mendefinisikan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁸

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa proses analisis data itu dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁸⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan

⁸⁸ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... h.248.

⁸⁹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,...h.247.

penarikan kesimpulan.⁹⁰

Sinkron dengan teori Miles dan Huberman tersebut, penelitian yang peneliti lakukan ini dianalisis secara interaktif, dengan alasan karena dalam penelitian kualitatif itu menggunakan proses siklus. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak penting. Langkah selanjutnya adalah penyajian data atau display data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁹¹ *Flowchart* adalah sebuah diagram yang menjelaskan alur proses dari sebuah program. Dalam membangun sebuah program, *flowchart* berperan penting untuk menerjemahkan proses berjalannya sebuah program agar lebih mudah untuk dipahami. Langkah terakhir dari analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini bersifat sementara, tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ...* h. 337.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,* h.341.

yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman. Yaitu analisis yang terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut, secara lebih lengkapnya dapat dijelaskan sebagaimana penjelasan berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga

kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

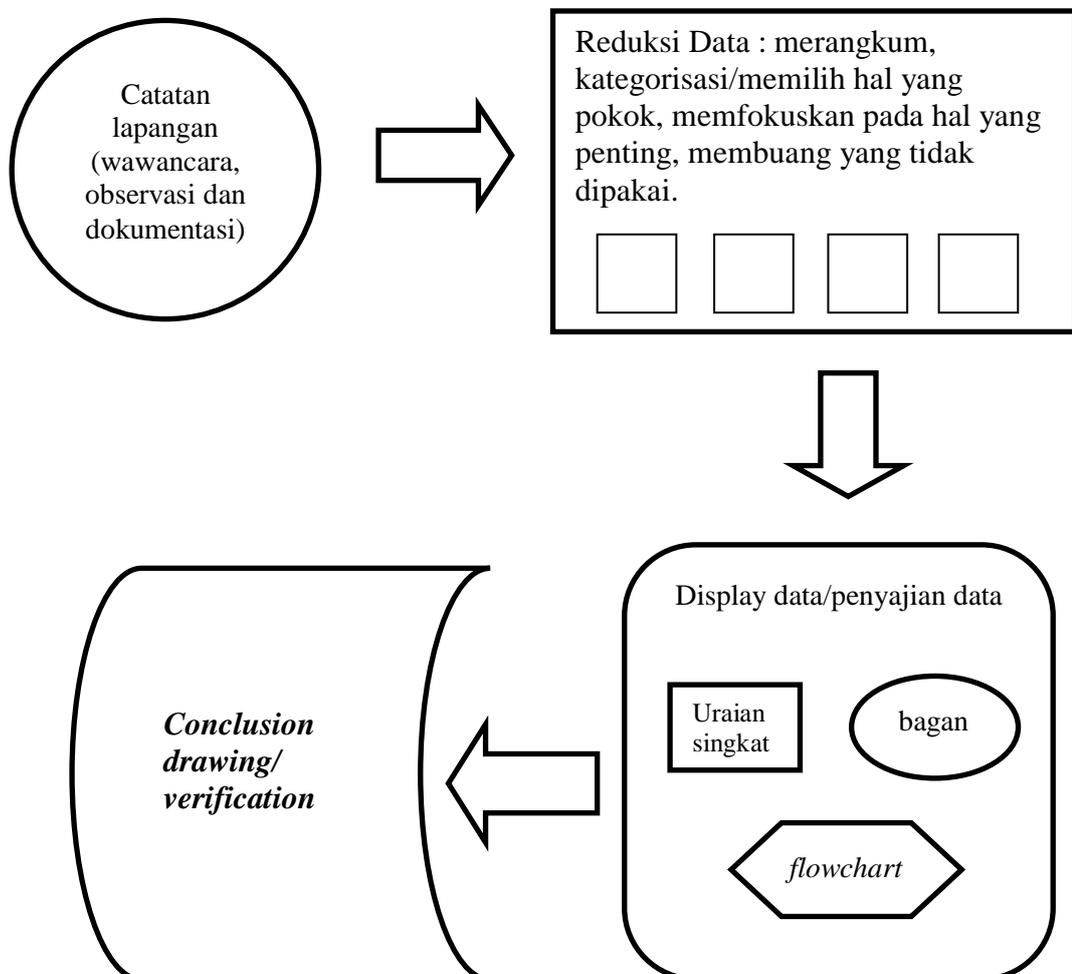
Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang

luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut. Berikut ini peneliti gambarkan ilustrasi alur analisis data dalam penelitian ini.

Gambar 3.1
Ilustrasi alur analisis data



Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan

kualitatif non statistik yaitu suatu data yang diperoleh dari responden dan disusun dalam kalimat verbal dan penelitian tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil-hasilnya.

Penelitian yang peneliti lakukan ini, analisis data akan dilakukan dari hasil interviu dengan informan. Peneliti kumpulkan hasil interviu tersebut dan peneliti kelompokkan sesuai dengan indikator yang dicari, yaitu indikator dan nilai-nilai dalam model evaluasi *Context, Input, process, Product (CIPP)* Setelah hasil interviu tersebut peneliti kelompokkan berdasarkan indikatornya kemudian dianalisis dengan tujuan menjawab rumusan masalah yang diajukan, apakah dalam pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu ada aspek-aspek yang harus ditingkatkan, dipertahankan atau bahkan mungkin perlu dihilangkan. Apa saja kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. dan kesemua dari indikator-indikator terkait program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu akan dievaluasi dengan model evaluasi CIPP.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1. Profil Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN FAS Bengkulu

Peraturan Presiden No. 45 Tahun 2021 merupakan Perpres tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dengan Perpres tersebut di atas maka UIN FAS Bengkulu resmi beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu disingkat dengan UIN FAS Bengkulu dengan rektor pertama yaitu Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. Sejalan dengan perkembangan sejarah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu tersebut mulai tanggal 5 Januari 2022 pemakaian nama dan tata persuratan kampus resmi berganti sesuai dengan nama kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dekan pertama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN FAS Bengkulu ialah Dr. H. Supardi, MA.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) pada IAIN Bengkulu dan berubah menjadi FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada tahun 2022, jika ditinjau dari kurikulum dan kegiatan perkuliahannya tidak banyak berubah. Termasuk pula pada program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, yang kegiatan pembelajarannya, kurikulumnya, proses menghafal dan mengulang hafalannya masih tetap sama serta masih sangat relevan hingga saat ini.

Ditinjau dari sisi historisnya bahwa FEBI IAIN Bengkulu merupakan salah satu fakultas di IAIN Bengkulu yang berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PMA RI) Nomor 30 Tahun 2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) memiliki 4 program studi yaitu: ⁹² Program studi Ekonomi Syariah, program studi Perbankan Syariah, program studi Manajemen Zakat dan Wakaf dan program studi Manajemen Haji dan Umrah.

Gedung baru FEBI UIN FAS Bengkulu diresmikan langsung oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Prof. Dr. Phil. Kamaruddin Amin dan didampingi Rektor UIN FAS Bengkulu Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH. Di gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) tersebut terdapat fasilitas 24 ruang belajar baru dan 13 ruang lama. Saat ini FEBI sudah memiliki dua Jurusan yaitu, pertama Jurusan Ekonomi Syari'ah dengan dua program studi yaitu Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Kedua Jurusan Manajemen dengan dua program studi yaitu Manajemen Zakat dan Wakaf serta Manajemen Haji dan Umroh. Mengenai akreditasi, Fakultas ini sudah mendapat akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Pada tahun 2012 berdasarkan peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2012 tanggal 25 April 2012, STAIN Bengkulu diubah menjadi IAIN Bengkulu dan diresmikan pada Rabu, 13 Maret 2013 oleh Menteri Agama

⁹² febis.iainbengkulu.ac.id.

Republik Indonesia Dr. H. Suryadharma Ali, M.Si. Seiring peralihan setatus STAIN menjadi IAIN Bengkulu maka Jurusan Syariah beralih menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Dengan peralihan Jurusan menjadi Fakultas maka Prodi Ekonomi Islam menjadi Prodi Ekonomi Syariah, dibawah Jurusan Ekonomi Islam. Jurusan Ekonomi Islam merupakan peralihan dari Prodi Ekonomi Islam menjadi Jurusan Ekonomi Islam dengan dua Prodi yaitu Ekonomi Syariah dan Perbankan dengan dekan yang dijabat oleh Dr. Asnaini, MA.⁹³

Jurusan Ekonomi Syari'ah mempunyai dua Program Studi, yaitu Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Program studi Ekonomi Syariah didirikan pada tanggal 1 November 2007 dengan Nomor SK Pendirian Dj.I/422/2007 yang ditanda tangani oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam. Sedangkan Prodi Perbankan didirikan pada tanggal 13 Agustus 2012 dengan nomor SK Pendirian 1195 tahun 2012 yang ditanda tangani oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam. Pada tanggal 5 Juni 2015 di tetapkan di Jakarta oleh Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin bahwa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam memisahkan diri menjadi fakultas tersendiri yaitu Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2012

⁹³ Tim Akreditasi Prodi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu, *Buku IIIA Borang Akreditasi*. (Bengkulu, 2018), h.3

tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. IAIN Bengkulu meresmikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan Jurusan Ekonomi Islam pada hari sabtu 16 januari 2016.

Perkembangan lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan yang begitu pesat mendorong UIN FAS Bengkulu untuk mendirikan fakultas tersendiri yang khusus menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN FAS Bengkulu telah melahirkan alumni-alumni yang berkompeten. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN FAS Bengkulu akan menjadi lembaga pendidikan ekonomi islam yang selalu akan dikembangkan dengan sains dan kewirausahaan agar terciptanya ekonomi masyarakat yang baik dan bersih.

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu berada di kawasan Kota Bengkulu yang memiliki wilayah transportasi yang cukup lancar dengan areal seluas 73 hektar. Letaknya sangat strategis, 10 km dari pusat kota dan 5 km dari Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Sejarah Lahir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN FAS Bengkulu diawali keinginan warga Bengkulu untuk memiliki Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN). Tercermin dengan pembentukan Fakultas Ushuluddin Swasta oleh Yayasan Taqwa atau disebut juga YASWA di bawah pimpinan mantan Gubernur Sumatera Selatan yaitu, H. Muhammad Husein.

Yayasan ini juga membidani lahirnya Fakultas Syariah Swasta di Curup. Fakultas Ushuluddin Yaswa Bengkulu diresmikan pada tanggal 14 September 1963, dengan menetapkan K.H. Zainal Abidin Fikri dan Drs. Husnul Yakin sebagai Dekan dan Wakil Dekan. Dalam perkembangannya, muncul gagasan untuk mendirikan IAIN tersendiri di Sumatera Selatan. Untuk pendirian IAIN membutuhkan tiga fakultas. Karena baru memiliki dua fakultas negeri yaitu Fakultas Syariah Palembang dan Fakultas Tarbiyah Jambi, maka untuk melengkapinya dilakukan penegerian dua fakultas yang sudah ada, yakni Fakultas Syariah di Curup dan Fakultas Ushuluddin di Bengkulu. Mengingat di Palembang sudah terdapat Fakultas Syariah, maka Fakultas Syariah di Curup kemudian diganti menjadi Fakultas Ushuluddin.

Fakultas Ushuluddin di Curup berhasil dinegerikan pada tanggal 14 November 1964, dengan menetapkan K.H. Muhammad Amin Addary sebagai dekan yang pertama. Bersamaan dengan penegerian Fakultas Ushuluddin di Curup diresmikan pula UIN FAS Raden Fatah Palembang. Pada tahun 1967, setelah tiga tahun penegerian Fakultas Ushuluddin, Yayasan Taqwa (Yaswa) Sumatera Selatan Perwakilan Bengkulu mengubah Fakultas Ushuluddin yang ada di Kotapraja Bengkulu menjadi Syari'ah Yaswa. Jabatan Dekan untuk pertama kali pada Fakultas ini dipegang oleh Djalal Suyuthie, Pembantu Dekan I dijabat oleh Drs. Adjis Ahmad, Pembantu Dekan II oleh Sulaiman Effendi, S.H., dan pembantu

dekan III dipegang oleh Saifuddin Jachja. Setelah periode Djalal Suyuthi, Dekan Fakultas ini dipegang oleh Drs. Suandi Hambali sebagai Dekan, A. Moeharram, BA menjabat sebagai Sekretaris merangkap Pembantu Dekan III, Sulaiman Effendi sebagai Pembantu Dekan I, dan Pembantu Dekan II dijabat oleh Drs. Basri AS. Nama-nama lainnya yang ikut mengelola Fakultas Syariah Yaswa antara lain Zainal Hakim sebagai tata usaha dan Badrul Munir Hamidy mengelola bagian pengajaran. Mahasiswa-mahasiswa pertama Fakultas Syariah Yaswa ini antara lain Siti Nurbaya, Hasnah, Fauziah, Mukhtar Afrudi, Hazairin Amin, Ibnu Idham, Khairunnisa (sekarang Ketua Aisyiyah Daerah Kota Bengkulu), Rifa'i Djais, dan Zainal Arifin.

Fakultas Syariah Yaswa kembali diperjuangkan agar dapat dinegerikan. Tim usaha penegerian diketuai oleh M. Zein Rani (walikota Bengkulu), yang dibantu oleh anggota tim: Drs. H. Adjis Ahmad (sekretaris), Drs. Suandi Hambali, Moeharram, BA, Syukran Zainul, BA, Darwis (Danrem Bengkulu), Sulaiman Effendi, Drs. Basri AS, Zainal Hakim dan lain-lain. Dengan dukungan H.M. Ali Amin, SH., Penguasa Daerah Provinsi Bengkulu pada waktu itu, pada bulan Juni 1971 Fakultas Syariah Bengkulu diresmikan menjadi Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Cabang Bengkulu, Drs. Djamaan Nur diangkat menjadi Dekan pertamanya. Problem awal yang dihadapi Djamaan Nur ketika ia menjabat Dekan Fakultas Syariah di Bengkulu adalah tidak adanya personalia baik

dosen maupun karyawan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Umumnya dosen atau karyawan yang mengabdikan diri di Fakultas Syariah adalah tenaga honorer, kecuali Djamaan Nur sendiri Ketua STAIN Bengkulu pertama (1997-2001). yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Menghadapi kondisi ini, Djamaan merekrut beberapa dosen dan karyawan yang berstatus PNS di instansi lain, untuk mengabdikan atau diperbantukan di Fakultas Syariah Bengkulu. Di antara nama-nama yang direkrut ketika itu adalah Drs. H. Badrul Munir Hamidy, Zainal Hakim, BA, dan H. Rifa'i Djais. Selain itu, direkrut pula beberapa dosen lulusan dari IAIN lain, sehingga muncullah nama-nama yang mengabdikan diri di Fakultas Syariah seperti Drs. H. Chaidir Hadi, Drs. H. Moh. Yusuf Ya'cub (alm.), Drs. H. Amri Said, Drs. Tablawi Amin, Drs. Moh. Damry Harahap (alm.), dan Drs. Parmi Nurdin.

Fakultas Syariah Bengkulu bersama Fakultas Ushuluddin Curup pernah terancam ditutup oleh Ditperta Departemen Agama RI melalui program rasionalisasi. Namun dengan berbagai upaya para pengelolanya, kedua fakultas ini batal ditutup, karena dapat memenuhi ketentuan sebagaimana yang diminta oleh Ditperta. Ketentuan-ketentuan seperti sarana-prasarana, dosen dan mahasiswa ternyata sudah sesuai dengan ketentuan suatu fakultas yang tidak terkena rasionalisasi. Pada awal jabatannya sebagai Gubernur Bengkulu, Soeprapto membangkitkan perjuangan rakyat Bengkulu untuk memiliki IAIN yang berdiri sendiri di

daerah Bengkulu. Keinginan tersebut disampaikan Suprpto kepada H. Alamsyah Ratu Prawiranegara, Menteri Agama R.I dalam pidato sambutan Upacara Dies Natalis ke XV IAIN Raden Fatah Palembang di Kotamadia Bengkulu pada Bulan Nopember 1979, yang dibuktikan dengan persiapan lokasi/lahan seluas 73 hektar, dengan sertifikat Nomor. 04/SK/BU-II-1981.

Pada saat itu Provinsi Bengkulu baru memiliki dua fakultas dalam lingkungan IAIN yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syari'ah di Bengkulu. Untuk pendirian IAIN masih perlu dipersiapkan satu fakultas lagi yang berbeda dengan fakultas yang sudah ada. Fakultas yang lebih tepat dibuka adalah Fakultas Tarbiyah. Ketika itu telah ada satu Fakultas Tarbiyah Swasta yang berstatus terdaftar di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk memperlancar perjuangan tersebut disepakati Fakultas Tarbiyah di Manna dipindahkan ke Kotamadia Bengkulu untuk dibenahi dan dipersiapkan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN. Pada tahun 1982 fakultas tersebut dipindahkan ke Kotamadia Bengkulu dengan nama Fakultas Tarbiyah Semarak Bengkulu.

Keinginan tersebut disampaikan kepada Rektor IAIN Raden Fatah Palembang. Setelah dibahas dalam sidang senat pada tahun 1983, Senat IAIN Raden Fatah Palembang menyetujui usul pendirian Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu dan menugaskan Rektor IAIN Raden Fatah agar mempersiapkan segala

sesuatu yang berkaitan dengan rencana Fakultas Tarbiyah di Bengkulu. Rencana-rencana dimaksud antara lain menghubungi Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Bengkulu dan mengadakan studi kelayakan untuk pembukaan fakultas tersebut.

Berdasarkan persetujuan Senat IAIN Raden Fatah dan Rekomendasi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Bengkulu, Rektor IAIN Raden Fatah Palembang menerbitkan Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang Nomor: XV Tahun 1984 tanggal 1 Juli 1984 tentang Operasional Lokal Jauh Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Bidang Studi IPS di Bengkulu. Pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 1984, Rektor IAIN Raden Fatah Palembang, Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, meresmikan berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu sekaligus melantik Drs. Badrul Munir Hamidy sebagai kuasa Dekan fakultas ini. Berkat dorongan dan dukungan dari berbagai pihak, baik Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Bengkulu maupun para ulama dan cendekiawan serta umat Islam pada umumnya, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat di Provinsi Bengkulu.

Setelah melalui perjuangan yang sungguh-sungguh dan tiada henti dari civitas akademika IAIN Raden Fatah di Bengkulu, dengan dukungan Pemerintah Daerah Tingkat I Bengkulu, Kakanwil Departemen Agama

Provinsi Bengkulu serta berbagai lapisan masyarakat, maka fakultas ini dapat dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Bengkulu pada tanggal 9 Juli 1994 yang diresmikan oleh Dirjend Binbaga Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

Dengan telah lengkapnya tiga fakultas di Provinsi Bengkulu (Syariah dan Tarbiyah di Bengkulu, dan Ushuluddin di Curup) berarti persyaratan untuk menjadi IAIN tersendiri telah terpenuhi. Namun, dalam perkembangannya cita-cita untuk mendirikan IAIN belum terealisasi karena keluarnya kebijakan Depag untuk menertibkan fakultas-fakultas cabang (di luar kampus induknya) menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang jumlahnya di seluruh Indonesia sebanyak 33 buah. Kebijakan pembentukan STAIN berdasarkan Keputusan Presiden R.I. Nomor: 11 tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor : E/125/1997. Pada waktu itu, Menteri Agama R.I., Dr. H. Tarmizi Taher, meresmikan pendirian 33 STAIN di Seluruh Indonesia (termasuk Bengkulu) pada tanggal 30 Juni 1997.

Dengan kebijakan ini lahirlah STAIN Bengkulu, sebagai penggabungan dari Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah di Bengkulu. Masing-masing fakultas berubah nama menjadi jurusan Syariah dan Tarbiyah. Jurusan Syariah dengan dua program studi (Ahwal al-Syakhshiyah dan Muamalah) dan Tarbiyah dengan satu program studi (Pendidikan Agama Islam) Ketua STAIN Bengkulu

pertama dijabat oleh Drs. H. Badrul Munir Hamidy (dari tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002). Selanjutnya sejak tanggal 7 Maret 2002 Ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Dr. Rohimin, M.Ag., dan ia terpilih kembali menduduki jabatan ketua untuk periode 2006-2010.

Pada saat itu, STAIN Bengkulu telah memiliki 4 (empat) jurusan dengan 12 program studi. Jurusan-jurusan dimaksud adalah Syariah, Tarbiyah, Dakwah dan Ushuluddin. Jurusan Syariah terdiri dari Prodi Ahwal al-Syakhsyiyah, Muamalah dan Ekonomi Islam; Jurusan Tarbiyah terdiri dari Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Tadris Bahasa Inggris (TBI), dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI); Jurusan Dakwah terdiri dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI); Jurusan Ushuluddin terdiri dari Prodi Filsafat Pemikiran Politik Islam (FPPI) dan Tafsir Hadis. STAIN Bengkulu kini juga memiliki Program Pascasarjana Jenjang Magister (S2), dengan dua Program studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ahwalus Syakhsyiyah (AH).

Awal tahun 2022 berdasarkan Peraturan Presiden No. 45 Tahun 2021 tertanggal 21 Mei 2021 IAIN Bengkulu beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu disingkat dengan UIN FAS Bengkulu dengan rektor pertama yaitu Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. Sejalan dengan perkembangan sejarah UIN Fatmawati

Sukarno Bengkulu tersebut. Tepatnya mulai tanggal 5 Januari 2022 pemakaian nama dan tata persuratan kampus resmi berganti sesuai dengan nama kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dekan pertama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN FAS Bengkulu ialah Dr. H. Supardi, MA. Masih sama dengan saat masih menjadi UIN FAS, FEBI UIN FAS Bengkulu saat ini memiliki 4 program studi, yaitu Ekonomi Syari'ah, Perbankan Syari'ah, Manajemen Haji dan Umroh dan Manajemen Zakat Wakaf.

2. Visi

Visi FEBI UIN FAS Bengkulu ialah; Unggul dalam kajian dan pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2037.

3. Misi

Misi FEBI UIN FAS Bengkulu ialah;

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis, dan profesional dalam ekonomi dan bisnis Islam.
- b. Melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis pada pemberdayaan.
- d. Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan swasta di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

4. Tujuan

Tujuan FEBI UIN FAS Bengkulu ialah;

- a. Berjalannya sistem pengelolaan yang mengedepankan prinsip tata pamong. Adanya kepemimpinan fakultas yang konstruktif bagi kemajuan FEBI UIN FAS Bengkulu dan berkiprah di masyarakat, dan adanya penjaminan mutu yang menjamin standar mutu penyelenggaraan FEBI UIN FAS Bengkulu tercapai, serta adanya evaluasi fakultas secara berkelanjutan.
- b. Peningkatan kapabilitas, kompetensi mahasiswa dan alumni yang mampu menangani masalah sosial kemasyarakatan.
- c. Peningkatan efisiensi dan efektifitas pemanfaatan sumber daya manusia.
- d. Peningkatan kualitas sebagai pusat kajian dan riset ekonomi dan bisnis islam serta referensi utama dalam memahami masalah-masalah dalam bidang ekonomi dan bisnis islam melalui perbaikan terus menerus terhadap kurikulum dan silabus, sumber daya manusia, metode pembelajaran, sarana dan prasarana serta suasana akademik.
- e. Efisiensi, efektifitas dan produktifitas pembiayaan, pengelolaan sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang memudahkan civitas akademika.
- f. Meningkatkan akses dan kemanfaatan penelitian, pelayanan, pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama.

B. Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an FEBI UIN Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu

Tahfiz Al-Qur'an pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan mata kuliah yang statusnya wajib diambil oleh seluruh mahasiswa FEBI. sesuai dengan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), pada FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahfiz termasuk pada mata kuliah penguatan kompetensi fakultas. Beberapa mata kuliah penguatan kompetensi fakultas pada FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu ialah mata kuliah Tahsinul Qira'ah, Tahfiz, Paktek Ibadah Kemasyarakatan. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.1
Daftar Mata Kuliah Penguatan Kompetensi Fakultas

NO	KODE MAKUL	NAMA MATA KULIAH
1	MPK-14001	Tahsinul Qira'ah 1
2	MPK-14002	Tahfiz 1
3	MPK-24003	Tahsinul Qira'ah 2
4	MPK-24004	Tahfiz 2
5	MPK-34005	Praktek Ibadah
6	MPK-34006	Tahfiz 3
7	MPK-44007	Praktek Ibadah Kemasyarakatan
8	MPK-44008	Tahfiz 4
9	MPK-54009	Tahfiz 5
10	MPK-64010	Tahfiz 6

Sumber: febis.uinfasbengkulu.ac.id

Kurikulum yang diterapkan di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu saat ini ialah Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Deskripsi umum dari KKNI ialah kurikulum yang sesuai dengan

ideologi negara dan budaya Bangsa Indonesia. Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaiannya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi pada KKNI mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia. Adapun aspek karakter dan kepribadian manusia Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.
- 3) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.
- 4) Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.
- 5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat atau temuan original orang lain.
- 6) Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.

Kurikulum KKNI untuk mahasiswa S1 atau jenjang sarjana adalah kurikulum dengan kualifikasi level 6. Kurikulum seharusnya memuat

standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah atau modul atau blok yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya. Serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, modul, blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.⁹⁴

Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan visi, misi, tujuan dan sasaran program studi. Kurikulum memuat cakupan, kedalaman materi dan pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian serta perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Di dalam Hasil Rumusan Kurikulum Berbasis KKNi FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dituliskan dan dijelaskan secara jelas bahwa berdasarkan kurikulum KKNi, FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu merumuskan Capaian Pembelajaran (CPL) yang terperinci pada capaian pembelajaran bidang keterampilan umum. Dimana semua program studi di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada CPL bidang keterampilan umum mencantumkan jenjang sarjana wajib memiliki keterampilan umum terkait kemampuan bidang Al-Qur'an, yakni mampu membaca Al-Qur'an

⁹⁴ febis.iainbengkulu.ac.id., diakses pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 22.05 wib.

berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid, mampu menghafal dan memahami isi kandungan Al-Qur'an juz 30 (*Juz 'Ammah*). Lebih lengkap lagi capaian pembelajaran bidang keterampilan umum mahasiswa FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah sebagai berikut:⁹⁵

- 1) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur sesuai dengan bidang keahliannya.
- 3) Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain dan kritik seni.
- 4) Mampu menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.
- 5) Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data.

⁹⁵ Data bersumber dari buku dokumen Hasil Rumusan Kurikulum Berbasis KKNI FEBI IAIN Bengkulu, h.18.

- 6) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
- 7) Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya.
- 8) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola secara mandiri.
- 9) Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
- 10) Menunjukkan kemampuan literasi informasi, media dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja.
- 11) Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja.
- 12) Mampu berkolaborasi dengan team, menunjukkan kemampuan kreatif (*creativity skill*), inovatif (*innovation skill*), berpikir kritis (*critical*

thinking), dan pemecahan masalah (*problem solving skill*) dalam pengembangan keilmuan dan pelaksanaan tugas di dunia kerja.

- 13) Mampu membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid.
- 14) Mampu menghafal dan memahami isi kandungan Al-Qur'an juz 30 (*Juz 'Ammah*).
- 15) Mampu melaksanakan ibadah dan memimpin ritual keagamaan dengan baik.

Sudah jelas tertulis di Kurikulum KKNi FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, CPL pembelajaran bidang keterampilan umum mahasiswa berkaitan dengan standar kompetensi mereka dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta kemampuan melaksanakan ibadah dan memimpin ritual keagamaan dengan baik. Penjabaran capaian pembelajaran tersebut kemudian diajarkan secara lengkap beserta materi pembelajaran, metode dan evaluasinya dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dapat dilihat pada halaman lampiran.

Pada aspek tenaga pengajar, FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memiliki dosen pengampu pembelajaran Tahfiz yang mumpuni dan profesional. Khususnya pada dosen Tahfiz, memiliki kriteria yang mumpuni di bidang Al-Qur'an khususnya Tahfiz. Dosen pengampu Tahfiz di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah

dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu baik Dosen Tetap Pegawai Negeri Sipil (PNS), Dosen Tetap Non PNS, ataupun Dosen Luar Biasa atau DLB atau Dosen Tamu. Mereka adalah dosen yang dipandang memiliki kompetensi dalam pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dosen Tahfiz di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu secara keseluruhan memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Berikut nama-nama dosen Tahfiz pada FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta keterangan nama pondok pesantren tempat menuntut ilmu para dosen tersebut.

Tabel 4.2.
Daftar Dosen Tahfiz Al-Qur'an FEBI

No	Nama Dosen	Latar Belakang Pesantren
1	Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI.	PP Modern Daar Al Uluum Kisaran Sumatera Utara
2	H. Syahidin, Lc., MA.Hum.	PP. Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung Bukit Tinggi
3	H. Makmur, Lc., MA.	PP. Darud Dakwah wal Irsyad Malaka Cilincing Jakarta Utara
4	H. Ilham Syukri, Lc., MA.	MAPK Koto Baru Padang Panjang
5	Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I.	PP. Simbang Kulon Pekalongan PP. Darul Falah Pare Kediri

		PP. Darunnajah Semarang
6	Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd.	PP. Raden Alwi Randucanan Magelang PP. Tadarrusul Qur'an Magelang PP. Al-Huda Cacaban Kota Magelang
7	Eka Rahayu Purbenazir, MEI.	PP. Subulussalam Guwa Kidul Cirebon PP. Khas Kempek Cirebon
8	Mesi Herawati, ME.	PP. Ar-Rohmah Curup Rejang Lebong
9	Rafika Hafiza, M.Ag.	PP. Al-Qur'an Harsallakum Kota bengkulu
10	Imron Rosyidi, MH.	PP. Ahlul Qur'an Kota Bengkulu
11	Yusnelma Eka Afri, Lc., MA.	PP. Walisongo Ponorogo Jawa Timur
12	Muh. Ali Muslimin, SE., MH.	PP. Asshodiqiyah Semarang

Pada pendidikan formal beberapa dosen Tahfiz memiliki kualifikasi pendidikan Magister bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Doktor Hukum Keluarga Islam, Magister bidang Pendidikan Bahasa, Agama, Magister bidang Ekonomi Syari'ah dan Magister bidang Tafsir dan Ulumul Qur'an. Dari 12 orang dosen Tahfiz di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu tersebut seluruhnya memiliki latar belakang pendidikan Pesantren dan memiliki hafalan Al-Qur'an 5 –

30 Juz. Ditinjau dari segi prestasi dan pengalaman, dosen-dosen Tahfiz FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu juga banyak memiliki prestasi di bidang Tahfiz Al-Qur'an.

C. Analisis Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Temuan khusus yang dijelaskan pada bab ini akan memaparkan bagian penjelasan penting, yakni memaparkan analisis data yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an berdasarkan perspektif *Context Input Process Product (CIPP)* dengan analisis data kualitatif. Adapun hasil temuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Aspek Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu

a. Evaluasi Aspek Tujuan

Tujuan utama dari pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu ialah untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu sesuai kaidah ilmu Tajwid dan pengucapan makharijul huruf dengan baik dan benar. Menghafal Al-Qur'an pada program pembelajaran Tahfiz di FEBI tidak semata-mata hanya terfokus pada hafalan, tetapi yang lebih penting ialah dalam proses menghafal Al-Qur'an tersebut juga ditekankan proses tahsin atau perbaikan kualitas bacaan Al-Qur'an. Tujuan akhirnya nantinya alumni FEBI UIN FAS Bengkulu disamping memiliki keahlian pada bidang ekonomi dan

bisnis islam tetapi mereka juga memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN FAS Bengkulu saat ini legalitasnya berpedoman pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016 tentang Statuta IAIN Bengkulu yang menyebutkan bahwa salah satu misi institut adalah “menghasilkan sarjana yang ahli dalam ilmu-ilmu keislaman”.⁹⁶ Untuk mencapai misi tersebut, UIN FAS Bengkulu sebagai bagian dari bentuk pelayanan tri dharma perguruan tinggi khususnya bidang akademik yang berkualitas, profesional serta kompetitif, diperlukan ketersediaan standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan inilah yang mampu mengakomodasi *stakeholders* baik dari kalangan profesi, pengguna lulusan ataupun masyarakat umum.

Evaluasi konteks pada program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu ini dilakukan untuk melihat kembali pertimbangan-pertimbangan kontekstual yang mendasari dirancang dan dilaksanakannya sebuah program pembelajaran sehingga diketahui apakah program yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan dan relevan dengan kondisi dan perkembangan dalam konteks perguruan tinggi keagamaan islam negeri maupun swasta.

⁹⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016 tentang STATUTA IAIN Bengkulu Pasal 4.

Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi sebagaimana amanah pada pasal 26 ayat 4 PP No. 19 Tahun 2005 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menemukan, mengembang serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Pertimbangan kontekstual yang yang memprakarsai munculnya program pembelajaran Tahfiz pada FEBI UIN FAS Bengkulu, sebagaimana dijelaskan oleh Dekan FEBI UIN FAS Bengkulu, bahwa di lingkup PTKIN ada Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan dikenal dengan singkatan AFEBIS.

AFEBIS adalah wadah perkumpulan para penyelenggara pendidikan di lingkungan PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) Kementerian Agama baik UIN, UIN FAS, maupun STAIN.⁹⁷ Dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2009 institusi keilmuan ekonomi Islam terdiri dari bidang ekonomi syari'ah, akuntansi syari'ah, manajemen syari'ah dan Bisnis syari'ah yang sangat memahami terhadap perannya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Dalam salah satu rapat kerjanya, pada tanggal 14-17 Maret 2016 AFEBIS melakukan rapat kerja di Bali. Pada pertemuan tersebut salah satunya membahas bahwa input mahasiswa FEBI di seluruh UIN/UIN FAS/STAIN di Indonesia mayoritas adalah alumni dari sekolah

⁹⁷ Afebis.com. diakses pada tanggal 1 Maret 2022 pukul 21.55 wib

umum (SMA/SMK) dan yang lulusan dari sekolah berbasis agama islam yaitu Madrasah Aliyah Negeri atau MA dari pesantren sangat sedikit. Seiring berjalannya waktu ternyata kemampuan membaca Al-Qur'an banyak mahasiswa FEBI sangat rendah. Hasil wawancara penulis dengan Dekan FEBI UIN FAS Bengkulu:

Prakarsa kenapa sampai muncul program pembelajaran Tahsin dan Tahfiz pada FEBI PTKIN itu jadi awal-awalnya itu kita ada asosiasi ya di FEBI yaitu AFEBIS, saat itu kita sempat membicarakan tentang input mahasiswa FEBI yang sebagian besar dari sekolah umum SMA/SMK, karena kan pilihan prodinya adalah prodi umum, seperti nya ya, tetapi kan tetap dibawah naungan UIN FAS. Oleh karena itu untuk memperkuat kompetensi UIN FAS nya, islamnya, dan tuntutan masyarakat kan untuk lulusan UIN FAS itu untuk bacaan al-qur'annya seharusnya sudah bagus. sehingga saat itu muncullah ide itu, kemudian ide itu diimplementasikan di penyusunan capaian pembelajaran (CPL) nya di kurikulum di FEBI. Saat itu implementasinya dilaksanakan oleh AFEBIS di Bali Tahun 2016, saat itu dicetuskan CPL mahasiswa FEBI yaitu hafal juz 30. Memang saat itu targetnya seperti terlihat lucu, tetapi dengan demikian paling tidak selain menghafal berarti mereka juga harus tahsin dan memperbaiki kualitas bacaannya. Akhirnya pertemuan AFEBIS di BALI tersebut dicetuskan dalam menyusun kurikulum KKNi di Febi salah satu CPL nya ialah mahasiswa mampu menghafal juz 30.⁹⁸

Dari hasil wawancara dengan Dekan FEBI di atas memberikan pandangan bahwa untuk memperkuat kompetensi keagamaan mahasiswa FEBI dan sekaligus untuk menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat luas yang menginginkan bahwa alumni UIN FAS itu harus memiliki dasar

⁹⁸ Dr. Asnaini, MA. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Wawancara di Ruang Kantor Dekan FEBI pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 09.00 wib.

keilmuwan keislaman yang mumpuni khususnya dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, maka tentunya pada masa pembelajaran selama kurang lebih 4 tahun di FEBI UIN FAS Bengkulu, harus terdapat pula program pembinaan dan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Dan tentunya selain program pembelajaran Tahfiz maka harus di barengi dengan pembinaan membaca Al-Qur'an yaitu dalam mata kuliah Tahsin agar mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid dan Makharijul Huruf. Dalam rapat kerja AFEBIS di Bali Tahun 2016 tersebut dalam menyusun kurikulum KKNI dihasilkan pula salah satunya yaitu capaian pembelajaran (CPL) mahasiswa FEBI yaitu mampu menghafal Juz 30.

Dijelaskan pula pada Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012, menyebutkan bahwa Perguruan Tinggi memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah: “berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.” Tujuan tersebut menegaskan bahwa Perguruan Tinggi, termasuk di dalamnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam ataupun pada UIN/UIN FAS/STAIN memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam pembentukan moralitas bangsa, karakter dan tingkat religius serta pengembangannya. Oleh karenanya, penyelenggaraan program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS

Bengkulu, merupakan program yang sangat penting dan harus dipertahankan, demi untuk menciptakan para lulusan FEBI UIN FAS Bengkulu yang tidak hanya menguasai bidang Ekonomi Keislaman tetapi mereka juga memiliki hafalan Al-Qur'an dengan kualitas bacaan yang baik dan benar. Sesuai kaidah Ilmu Tajwid dan Makharijul Huruf.

b. Evaluasi objek

Menurut suharsimi arikunto bahwa dalam sebuah proses evaluasi yang dimaksud objek ialah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan dalam sebuah program. Jika dikaji lebih mendalam beberapa objek penting yang menjadi evaluasi dari program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yaitu dosen pembimbing dan pengampu mata kuliah Tahfiz Al-Qur'an, sistem pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan mahasiswa, terutama input mahasiswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu.

Aspek penting dari dosen pengampu program pembelajaran, terutama pembelajaran Al-Qur'an ialah ketulusan mengajar dan integritas. Ketulusan seorang pengajar Al-Qur'an. Dosen pengampu pembelajaran Al-Qur'an terutama pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an haruslah tulus dan berasal dari lubuk hati paling dalam. Hal ini bisa dibuktikan bahwa saat membimbing mahasiswa dengan berbagai macam cobaan dan ujiannya, maka pengajar tetap akan membimbing dengan baik dan tidak akan membiarkan anak didiknya berada pada posisi rendah tanpa bisa membaca dan menghafal Al-

Qur'an dengan baik dan benar. Selain ketulusan, seorang dosen atau pengajar Al-Qur'an harus berintegritas.

Integritas ialah gambaran diri dari seseorang yang terlihat dari perilaku dan tindakannya. Seorang dosen pengampu Tahfiz Al-Qur'an harus berintegritas dicerminkan dalam bentuk bersikap jujur dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas atau di luar kelas. Kemudian dapat dipercaya dalam perkataan dan tingkah lakunya. Kemudian juga menjaga martabat serta tidak melakukan hal-hal tercela. Dan terakhir aspek integritas seorang dosen ialah bersikap objektif, yaitu objektif terhadap mahasiswanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua konsorsium dosen Tahfiz FEBI UIN FAS Bengkulu, Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI., beliau mengatakan:

Mengajar Al-Qur'an itu harus dilakukan oleh guru yang mencintai pekerjaannya. Guru ngaji kalau sudah cinta dengan kesibukannya dalam mengajar, maka apapun pasti akan dilakukan demi kebaikan anak didiknya. Mau sesulit apapun muridnya membaca Al-Qur'an, maka guru pasti akan membimbing muridnya tersebut sampai bisa. Jadi guru juga tidak boleh milih-milih murid, murid yang pintar atau kurang pintar jangan dibeda-bedakan. Terus kalau mau murid-muridnya pandai membaca Al-Qur'an, kita juga harus belajar lebih dulu, kita harus bisa membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan baik dulu. Disamping itu akhlak kita sebagai guru juga harus dijaga.⁹⁹

Penjelasan Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI di atas sudah sangat jelas menjelaskan bahwa menjadi seorang guru atau dosen harus memiliki

⁹⁹ Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 10.05 wib.

kualitas diri yang baik. Dan tentunya akhlak yang baik, ketulusan dan integritas merupakan aspek utama yang benar-benar harus dipertahankan.

Sub Indikator aspek evaluasi konteks yang lainnya yaitu evaluasi objek yang terdefinisi pada sistem pelaksanaan pembelajarannya. Maka sistem yang fokus pada metode pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang mengandalkan metode *Talaqqi* harus dipertahankan dan dikembangkan. Pengembangan sistem yang seperti ini misalnya dapat dilakukan dengan cara memberikan mendalam kepada mahasiswa yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian harapan nantinya, mahasiswa-mahasiswa dengan kualitas membaca dengan baik tersebut dapat menularkan kemampuannya kepada mahasiswa lainnya dengan metode *Talaqqi* juga. Aspek terakhir yaitu mengevaluasi objek dari seluruh mahasiswa. Mahasiswa dengan kemampuan awal membaca Al-Qur'an, mahasiswa dengan latar belakang pendidikan pesantren dan non pesantren, mahasiswa memiliki motivasi tinggi dalam menghafal, kesemuanya harus mendapatkan perhatian khusus dari dosen pengampu pembelaran Tahfiz dan tentunya dari pengelola perkuliaan di FEBI UIN FAS Bengkulu.

c. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Setiap program kegiatan memiliki kekuatan dan kekurangan ataupun kelemahan. Kekuatan dan kelemahan tersebut nantinya harus dapat dikombinasikan agar dapat menjadi aspek positif dalam sebuah program, terutama program pembelajaran. Kekuatan yang sudah dan dimiliki dalam

sebuah program harus terus dipertahankan dan ditingkatkan, supaya segala kekurangan yang dimiliki dapat dilengkapi.

Program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu memiliki kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Kekuatannya dapat berupa para dosen memiliki kualifikasi pendidikan S2, S3 dan pendidikan pesantren. FEBI UIN FAS Bengkulu memiliki mahasiswa-mahasiswa dengan kualitas bacaan Al-Qur'an yang sangat baik. Terdapat mahasiswa FEBI yang berlatar pendidikan atau pernah mengenyam pendidikan pesantren dan beberapa kekuatan pendukung lainnya. Sedangkan kelemahan yang ditemui dalam program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu ialah mayoritas mahasiswa FEBI memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an kategori cukup dan kurang, dan juga mahasiswa FEBI belum memiliki kesadaran dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Lebih lanjut lagi Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN FAS Bengkulu memberikan penjelasan bahwa salah satu hal terpenting dalam program pembelajaran Tahfiz ini ialah untuk mengkondisikan dan memfasilitasi seluruh mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu untuk belajar dan menghafal al-Qur'an. Dengan program pembelajaran Tahfiz ini sangat membantu mahasiswa dalam memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an mereka. Walaupun program pembelajaran ini belum bisa dilakukan sangat

maksimal, tetapi hasilnya sudah mulai terlihat. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dekan FEBI UIN FAS Bengkulu:

Hasil pembelajaran tahfiz saat ini belum bisa dilihat maksimal atau tidak maksimal. Tetapi berangsur-angsur sudah dapat dilihat dari hasilnya dalam beberapa ujian munaqasyah skripsi beberapa tahun terakhir ini. Misalnya setiap ada ujian munaqasyah, sejak mahasiswa angkatan tahun 2016/2017, saat mereka dites hafalan atau baca al-quran, alhamdulillah rata-rata sudah bisa membaca al-quran dengan baik dan benar, walaupun belum 100%, tetapi peningkatan kualitas bacaannya sudah ada peningkatan secara signifikan. Dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2015 kebawah karena mereka belum mendapatkan program pembelajaran Tahfiz, maka mahasiswa angkatan 2016 ke atas kualitas bacaannya sudah lebih baik. Artinya kan itu sudah ada hasil, ada upaya, kalau mau ideal kita belum bisa. Yang jelas peningkatan kualitas bacaan anak-anak FEBI setelah ada mata kuliah tahfiz ini luar biasa.¹⁰⁰

Beberapa Pernyataan di atas menunjukkan bahwa peng gagasan program pembelajaran di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di setiap UIN/UIN FAS/STAIN di seluruh Indonesia melalui deklarasi AFEBIS yang mencetuskan capaian pembelajaran (CPL) bahwa mahasiswa mampu menghafal juz 30 didasarkan pada sebuah kebutuhan inti, yaitu untuk menunjang kemampuan mahasiswa dalam menambah hafalan dan memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring dijelaskan bahwa kata Kuliah diartikan sebagai kegiatan (kata kerja) dalam mengikuti pelajaran atau pembelajaran di

¹⁰⁰ Dr. Asnaini, MA. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Wawancara di Ruang Kantor Dekan FEBI pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 09.00 wib.

Perguruan Tinggi (PT).¹⁰¹ Kuliah adalah proses pembelajaran tingkat lanjut di bidang formal di mana didalam pembelajaran terdapat pilihan jurusan. Dalam pemilihan jurusan dilakukan berbagai pertimbangan, salah satunya minat dan bakat. Untuk memulai kuliah, memerlukan pengorbanan tidak sedikit. Mulai dari menghabiskan banyak waktu, biaya, tenaga, pikiran dan lain-lain. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan *ta'lim* dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan *to teach; to instruct; to train* yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu *'allamal ilma* yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau membelajarkan).¹⁰²

wib. ¹⁰¹ <http://www.kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 26 Oktober 2021 pukul 21.23

¹⁰² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 20.

Menurut Dekan FEBI UIN FAS Bengkulu, Dr. Asnaini, MA., kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan untuk mendukung terwujudnya paradigma kesatuan ilmu pengetahuan khususnya di UIN FAS Bengkulu. Paradigma kesatuan ilmu pengetahuan (*unity of sciences*) merupakan paradigma ilmu pengetahuan khas umat Islam yang menyatakan bahwa semua ilmu pada dasarnya adalah satu kesatuan yang berasal dari dan bermuara pada Allah, melalui wahyunya baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua ilmu sudah semestinya saling berdialog dan bermuara pada satu tujuan, yakni mengantarkan pengkajinya semakin mengenal dan semakin dekat pada Allah sebagai *al-'Alim* (Yang Maha Mengetahui). Paradigma ilmu kesatuan memiliki beberapa prinsip, yaitu: integrasi, kolaborasi, dialektika, prospektif dan pluralistik.¹⁰³ Seluruh uraian di atas membawa sebuah kesimpulan bahwa dalam rangka menanamkan pemahaman kepada mahasiswa bahwa semua ilmu pada dasarnya adalah satu kesatuan yang berasal dari dan bermuara pada Allah.

Kurikulum KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan SNPT (Standar Nasional Pendidikan Tinggi) pada dasarnya mengharuskan pimpinan institusi mampu merumuskan profil kompetensi calon lulusan S1 UIN FAS terkait keterampilan spiritual, terutama kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan mempertimbangkan visi misi Perguruan Tinggi. UIN FAS Bengkulu sebagai institusi akademik yang berbasis dan

¹⁰³ Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu Pengetahuan*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), h.22.

berorientasi keislaman, standar kompetensi kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi calon lulusan UIN FAS idealnya dipadukan dengan spirit pengkajian (studi) Islam yang dikembangkan di UIN FAS, yaitu dengan memposisikan pembelajaran tahsin dan tahfiz sebagai mata kuliah penciri dan fondasi dalam mengembangkan intelektualitas mahasiswa. Secara historis, program pembelajaran tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu pada dasarnya telah mengalami beberapa perkembangan. Termasuk kurikulumnya, silabus pembelajaran sampai pada target hafalan pada setiap semesternya. Terkait program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN FAS Bengkulu, sering dilakukan musyawarah pada tingkat konsorsium Dosen Al-Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan. Dan tentunya melibatkan pula Dekan FEBI dan pejabat fakultas lainnya.

d. Diagnosa masalah

Peran penting yang harus dimiliki dari pengelola dan pelaksana program kegiatan pembelajaran ialah mampu memeriksa dan menemukan permasalahan sekaligus *problem solving*. Pada pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN FAS Bengkulu, pengelola fakultas dan dosen pengampu juga harus lebih tanggap dalam menyelesaikan permasalahan. Setiap permasalahan harus segera didiagnosa, apa penyebabnya dan apa solusinya. Dengan demikian harapannya, setiap permasalahan yang muncul dapat segera didiagnosa dan diselesaikan.

Salah satu dosen senior pada program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI yaitu Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI., *Al-Hafiz.*, beliau juga menjelaskan bahwa diagnosa masalah dalam program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu misalnya bahwa program pembelajaran tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu telah dilaksanakan sejak tahun 2016. Mulai dari tahun tersebut juga dibuat formulasi solusi dengan dialaminya beberapa perubahan komposisi mata kuliah dan pengukuran target hafalan pada setiap semesternya.¹⁰⁴ Beliau menjelaskan dalam wawancara yang peneliti lakukan:

Bahwa sesuai kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) maka pada rapat terbatas Dekan FEBI, Wakil Dekan, Ketua Program Studi dan beberapa perwakilan dosen pengampu mata kuliah Tahfiz menghasilkan keputusan bahwa mulai semester ganjil tahun akademik 2015/2016 program pembelajaran tahfiz mulai diberlakukan. Dan yang pertama kali mengikuti pembelajaran tahfiz adalah mahasiswa angkatan 2014/2015. Artinya pada semester ganjil tahun 2015/2016 mereka berada pada tahun kedua, tepatnya semester 3 (tiga). Maka pada saat itu pembelajaran tahfiz dimulai dari mata kuliah tahfiz 3, dan dilanjutkan tahfiz 4, tahfiz 5 dan tahfiz 6 pada semester selanjutnya.¹⁰⁵

Penjelasan tersebut di atas memberikan informasi bahwa terkait kurikulum khususnya target hafalan dan pengelolaan pembelajaran Tahfiz mengalami beberapa periode dan terjadi perubahan. Untuk memberi

¹⁰⁴ Penjelasan dari Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI., Dosen Tahfiz dan Ibadah Kemasyarakatan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI., Dosen Tahfiz dan Ibadah Kemasyarakatan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2021 pukul 10.08 wib.

gambaran mengenai permulaan dan perkembangan pada beberapa model pengelolaan program pembelajaran tahfiz, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Tabel Perkembangan Pengelolaan Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an FEBI UIN FAS Bengkulu (2016 s.d Sekarang)

NO	SEMESTER (TAHUN)	MATA KULIAH	TARGET HAFALAN	KETERANGAN
1	III (2016/2017)	Tahfiz 3	An Nas-Ad Dhuha	Pembelajaran Tahfiz pada FEBI UIN FAS Bengkulu dimulai pada semester ganjil tahun akademik 2016/2017. Mahasiswa FEBI semester 3 adalah mahasiswa pertama yang mengikuti program pembelajaran Tahfiz. Dimulai dengan Tahfiz III s.d VI. ¹⁰⁶
2	IV (2016/2017)	Tahfiz 4	Al Lail-Al Buruj	
3	V (2016/2017)	Tahfiz 5	Al Insyiqaq- At Takwir	
4	VI (2016/2017)	Tahfiz 6	Abasa-An Naba	
5	I (2017/2018)	Tahfiz 1	An Nas-At Takatsur	Mahasiswa semester I pada tahun akademik 2017-2018, merupakan mahasiswa angkatan pertama FEBI yang mendapatkan pembelajaran Tahfiz selama 6 semester, dengan
6	II (2017/2018)	Tahfiz 2	Al Qari'ah-Ad Dhuha	
7	III (2017/2018)	Tahfiz 3	Al Lail-Al Ghasyiyah	
8	IV (2017/2018)	Tahfiz 4	Al A'la-Al Muthafifin	

¹⁰⁶ Dr. Asnaini, MA. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Wawancara di Ruang Kantor Dekan FEBI pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 09.30 wib.

9	V (2017/2018)	Tahfiz 5	Al Infithar- Abasa	program pembelajaran Tahfiz I s.d VI. ¹⁰⁷ Mulai dari mahasiswa baru tahun akademik 2017/2018 hingga saat sekarang ini mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu wajib mengikuti pembelajaran Tahfiz I s.d Tahfiz VI.
10	VI (2017/2018)	Tahfiz 6	An Naziat-An Naba	

Sumber: Buku Kurikulum FEBI UIN FAS Bengkulu

Tabel tersebut di atas memberikan tambahan informasi kepada penulis bahwa program pembelajaran tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu dimulai pada tahun akademik 2016/2017. Pada semester ganjil pada tahun tersebut mahasiswa semester 3 (tiga) mulai mendapatkan program pembelajaran Tahfiz III hingga semester 6 (enam) dengan mata kuliah Tahfiz III, IV, V dan Tahfiz VI. Target hafalannya adalah Tahfiz III dimulai dari An-Nas s.d Ad Dhuha, Tahfiz IV Al-Lail s.d Al Buruj, Tahfiz V Al-Insiyiqaq s.d At Takwir dan Tahfiz VI dari surah Abasa s.d An Naba’.

Sedangkan mahasiswa baru tahun akademik 2016/2017 tersebut mulai mengikuti program pembelajaran Tahfiz dengan pelaksanaan program selama 6 semester, yaitu pembelajaran Tahfiz I – Tahfiz 6. Mahasiswa baru tahun akademik 2016/2017 mengikuti program pembelajaran Tahfiz dengan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd., Dosen Tahfiz dan Ibadah Kemasyarakatan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Wawancara pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 14.00 wib.

target hafalan; Tahfiz I dimulai dari An-Nas s.d At-Takatsur, Tahfiz II Al-Qariah s.d Ad-Dhuha, Tahfiz III Al-Lail s.d Al-Ghasyiyah, Tahfiz IV Al-A'la s.d Al-Muthafifin, Tahfiz V Al-Infithar s.d Abasa dan Tahfiz VI An-Naziat s.d An Naba'.

Ditambahkan oleh Dr. Asnaini, MA., bahwa mata kuliah Tahfiz di FEBI ini, dari mulai diberlakukannya program pembelajaran pada semester ganjil tahun akademik 2016-2017 hingga saat ini bobotnya adalah 0 (nol) sks. Ada wacana untuk menjadikan bobot sks mata kuliah tahfiz menjadi 1 atau 2 sks, tetapi masih menjadi pembahasan di kalangan pengelola akademik di FEBI. Yang menjadi fokus pembahasan ialah bahwa mata kuliah Tahfiz ini merupakan mata kuliah penguatan kompetensi fakultas, maka jika mata kuliah Tahfiz ini dibuat menjadi 1 atau 2 sks maka mata kuliah kompetensi program studi di FEBI akan berkurang. Karena peraturan dari perbandingan bobot sks antara mata kuliah kompetensi program studi dan mata kuliah penguatan kompetensi fakultas adalah 70% : 30%, maka jalan keluarnya agar semua mata kuliah bisa tetap lancar dalam penerapannya adalah menjadikan mata kuliah Tahfiz menjadi mata kuliah prasyarat. Walaupun mata kuliah tahfiz ini bobotnya 0 (nol) sks, jika menjadi mata kuliah prasyarat ini berarti merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa di FEBI UIN FAS Bengkulu. Secara jelas Dr. Asnaini, MA., menjelaskan:

Mahasiswa FEBI itu agar terpacu, punya greget, punya ikatan, maka kedepannya mata kuliah Tahfiz ini akan di SKS kan walaupun sedikit. Walaupun masih ada perdebatan tapi kita terus berusaha. Perdebatannya adalah bobot SKS mata kuliah tahfiz, hanya saja perlu dilakukan evaluasi dan mencari momentum yang tepat, apakah tahfiz ini akan di SKS kan atau tetap 0 sks. Karena jika tahfiz ini di SKS kan otomatis mata kuliah kompetensi prodi akan berkurang. Karena kita kan ada peraturan dalam membuat itu perbandingannya 70% : 30 %. Maka jika mata kuliah non kompetensi prodi ini bisa mengurangi mata kuliah kompetensi prodinya, maka jalan keluarnya adalah mata kuliah Tahfiz ini kita jadikan mata kuliah prasyarat. Misalnya prasyarat untuk KKN, Ujian Komprehensif, prasyarat untuk mendaftar munaqasyah. Dengan demikian, karena mata kuliah Tahfiz ini menjadi prasyarat dan harus lulus, serta tuntas target hafalannya, maka saya lihat tren sekarang ini mahasiswa berawal dari terpaksa mengikuti proses menghafal al-qur'an pada mata kuliah tahfiz, tapi akhirnya mau tidak mau juga harus bekerja keras dalam menghafal dan akhirnya bisa pula memperbaiki kualitas bacaannya.¹⁰⁸

Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa, dengan menjadikan Tahfiz menjadi mata kuliah Prasyarat maka walaupun bobot mata kuliahnya adalah 0 (nol) sks, maka semua mahasiswa FEBI wajib mengambil atau mengikuti mata kuliah Tahfiz. Telah berlaku saat ini di FEBI UIN FAS Bengkulu bahwa mata kuliah Tahfiz menjadi prasyarat sebelum mahasiswa mengikuti ujian komprehensif dan ujian skripsi atau tugas akhir. Yang menjadi target besar oleh seluruh mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu ialah, pertama mereka wajib mengambil mata kuliah Tahfiz 1 hingga Tahfiz 6 dengan nilai minimal C, dan kedua mereka wajib telah tuntas atau lunas menyetorkan hafalan sesuai dengan semua target hafalan Tahfiz 1 hingga Tahfiz 6 kepada dosen pengampu mata kuliah Tahfiz.

¹⁰⁸ Dr. Asnaini, MA. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Wawancara di Ruang Kantor Dekan FEBI pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 09.50 wib.

Lebih lanjut Dr. Asnaini menjelaskan bahwa tren mahasiswa zaman sekarang ini, untuk menciptakan pembiasaan yang baik, yang positif maka mereka harus dipaksa. Berawal dari terpaksa nantinya akan menjadi terbiasa. Dengan demikian tentunya harapannya, dengan menjadikan Tahfiz menjadi mata kuliah prasyarat, maka mahasiswa akan lebih antusias dan termotivasi lagi untuk belajar, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dengan kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, sesuai kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf yang benar.

Data di atas setelah dilakukan analisis lebih mendalam dan komprehensif, maka paparan data secara keseluruhan menunjukkan bahwa penyelenggaraan Program Pembelajaran Tahfiz di UIN FAS Bengkulu dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan, yaitu: (a) secara legal, isi Statuta UIN FAS sebagai pedoman dasar seluruh kegiatan di UIN FAS Bengkulu; (b) mayoritas input mahasiswa FEBI adalah berasal dari sekolah umum dan banyak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan (c) Mahasiswa zaman sekarang ini agar memiliki pembiasaan yang baik maka harus dipaksa yang nantinya dapat menjadikan diri yang terbiasa. Menjadikan Tahfiz menjadi mata kuliah prasyarat, secara tidak langsung memaksa seluruh mahasiswa untuk mengikuti program pembelajaran Tahfiz. Dengan demikian seluruh mahasiswa nantinya akan terbiasa dengan belajar, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Salah satu nasehat para dosen pengampu mata kuliah Tahfiz kepada para mahasiswa

bahwa agar mahasiswa bisa memiliki hafalan yang baik, hafalan yang kuat yaitu seharusnya mahasiswa membiasakan membaca surah-surah yang sudah dihafal pada setiap melaksanakan sholat.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum, persepsi mahasiswa tentang konteks program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu tergolong baik. Hampir seluruh mahasiswa menyadari bahwa program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dan tentunya mutu alumninya. Mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu sebagian besar terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai modal dasar dalam menghafalkan Al-Qur'an merupakan hal sangat penting dan mutlak. Artinya, jika mereka sudah mempersiapkan diri jauh-jauh dengan belajar membaca Al-Qur'an, maka saat masuk kuliah di FEBI akan lebih mudah dan siap dalam mengikuti program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Dan sebaliknya, jika mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka belajar membaca Al-Qur'an atau tahsinul qira'ah menjadi hal yang pertama dilakukan sebelum mengikuti program menghafal Al-Qur'an.

Pada buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN FAS Bengkulu tahun 2019 dijelaskan bahwa tujuan strategis kedua FEBI UIN FAS Bengkulu adalah adanya peningkatan kapabilitas, kompetensi mahasiswa, dan alumni yang mampu menangani masalah sosial

kemasyarakatan.¹⁰⁹ Hal yang cukup sinkron antara rencana strategis yang dimiliki FEBI UIN FAS Bengkulu dengan tujuan pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'annya adalah bahwa pembelajaran Tahfiz ini berguna untuk mempersiapkan mahasiswa FEBI menjadi mahasiswa yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan tentunya ahli bidang ekonomi serta siap terjun ke masyarakat dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang baik. Persepsi mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran program Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu adalah setuju dengan tujuan pembelajaran Tahfiz ini. Yang nantinya harapan masyarakat bahwa mahasiswa dan alumni FEBI UIN FAS Bengkulu selain ahli di bidang ekonomi, tetapi mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik serta memiliki hafalan Al-Qur'an, tentunya dengan kualitas bacaan yang baik, benar dan lancar.

Perlu digaris bawahi bahwa sebagian mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu juga ada yang memiliki persepsi bahwa program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu tidak banyak membantu dalam memperbaiki bacaan dan menambah hafalan Al-Qur'an. Mahasiswa juga ada yang berpendapat bahwa pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN FAS Bengkulu tidak disesuaikan dengan tujuan utama dari mahasiswa berkuliah di FEBI UIN FAS Bengkulu yaitu fokus mempelajari ilmu bidang ekonomi islam. Tetapi jumlah mahasiswa yang setuju dengan persepsi tersebut hanya sebagian

¹⁰⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Akademik FEBI IAIN Bengkulu*, (FEBI IAIN Bengkulu: Bengkulu, 2019), h.15.

kecil mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu saja, yaitu sekitar 30 %, sedangkan 70% mahasiswa FEBI yang lain menyatakan tidak setuju. Sebagian besar mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu memiliki persepsi bahwa pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an sangat membantu dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an dan tentunya dapat menambah hafalan Al-Qur'an, disamping itu juga menjadi pendamping utama bahwa selain menguasai bidang ekonomi islam tentunya nantinya mahasiswa FEBI juga memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik serta memiliki hafalan Al-Qur'an. Seluruh gambaran di atas menunjukkan bahwa melalui program tersebut, FEBI UIN FAS Bengkulu terbukti telah melakukan upaya penguatan kompetensi membaca Al-Qur'an dan standarisasi kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi calon alumninya.

Berdasarkan analisis data penelitian pada aspek evaluasi konteks (*context evaluasi*), berikut ini penulis sampaikan paparan hasilnya dalam bentuk tabel. Tujuannya ialah membantu para pembaca untuk dapat memahami lebih cepat analisis data penelitian melalui tabel paparan hasil yang ditulis secara ringkas dan jelas. Paparan ini disesuaikan dengan beberapa indikator yang terkait dengan evaluasi konteks. Yaitu mengenai tujuan awal program, evaluasi keseluruhan objek, kemudian landasan kontekstual dari program pembelajaran Tahfiz, kekuatan dan kelemahan yang dihadapi pada program serta mendiagnosa masalah dan menentukan solusinya. Paparan hasil penelitian aspek evaluasi konteks dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.4.
Paparan Hasil Penelitian Aspek Evaluasi Konteks
(Context Evaluation)

No	Sub Indikator Evaluasi Konteks	Data Lapangan	Ketercapaian	Follow Up
1	Aspek Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan utama dari pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu ialah menjadikan mahasiswa FEBI menjadi pemuda muslim yang baik terutama untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu sesuai kaidah ilmu Tajwid dan pengucapan makharijul huruf dengan baik dan benar. • Terlaksananya program tahsin dan tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu, sesuai dengan target dan kontrak pembelajaran, tetapi pelaksanaannya belum maksimal di semua aspek • Landasan kontekstual UU RI No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, walaupun kualitasnya masih terus diusahakan untuk meningkat menjadi baik dan benar. • Mahasiswa FEBI mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target hafalan yang telah ditetapkan. • Sesuai nilai pada aplikasi SIAKAD, tingkat kelulusan dengan minimal nilai C mata kuliah Tahfiz, memiliki persentasi kelulusan 96 % dari jumlah total mahasiswa angkatan Tahun 2019. • Hal akhir pada masa perkuliahan, pada sidang ujian akhir saat diminta membaca Al- 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa FEBI dengan kualitas bacaan dan Hafalan Al-Qur'an yang belum mencapai standar baik, perlu diberikan waktu dan penanganan khusus.

		<p>UU dan Peraturan lainnya yang terkait. Serta STATUTA yang di dalamnya juga secara terperinci menjelaskan visi, misi, tujuan institusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gagasan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) mahasiswa oleh Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (AFEBS) ialah mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an Juz 30 	<p>Qur'an, mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an lebih baik dari sebelum adanya program pembelajaran di FEBI UIN FAS Bengkulu.</p>	
2	Evaluasi objek	<ul style="list-style-type: none"> • Di lapangan pada program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu terdapat 3 objek penting yang menjadi bahan kajian, yaitu dosen, sistem pelaksanaan program pembelajaran dan aspek mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas dosen pada pembelajaran Tahfiz FEBI UIN FAS Bengkulu merupakan aspek penting dari seorang dosen Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu, dan bentuk integritas itu ada pada dosen • Bentuk integritas yang ditemukan di pembelajaran Tahfiz; dosen berbicara dengan baik dan santun, dosen membimbing dengan ketulusan, jujur, dan menilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen, sistem pembelajaran Tahfiz dan mahasiswa ialah 3 objek yang memiliki <i>problem</i>, tetapi pihak pengelola fakultas sudah memfasilitasi pada setiap <i>problem solving</i> nya.

			<p>secara objektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem pembelajaran dalam menghafal dengan metode <i>Talaqqi</i> yang merupakan sistem pembelajaran Tahfiz paling efektif • Mahasiswa; kemampuan membaca Al-Qur'an banyak yang belum baik, maka pada awal perkuliahan dilakukan <i>pretest</i> dan pembinaan lanjutan, seluruh mahasiswa perlu dibimbing. 	
3	Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan program	<ul style="list-style-type: none"> • Kelemahan; sebagian besar mahasiswa FEBI UIN FAS belum memiliki kesadaran besar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an • Kekuatan; Berdasarkan data, input mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu, 10 % berasal dari/pernah mengenyam pendidikan di Pesantren (MA/SMA swasta pesantren), dengan kualitas bacaan Al-Qur'an sangat baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas mahasiswa FEBI mampu mengikuti dan menyelesaikan target hafalan pada program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an • Mahasiswa FEBI mayoritas lulus dan memiliki nilai pembelajaran Tahfiz minimal C dan mayoritas B serta sebagian dengan nilai A 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen pengampu pembelajaran Tahfiz harus mampu memberikan motivasi dan contoh keseharian yang mencerminkan Akhlak <i>hamilul qur'an</i>, misalnya rajin membaca dan menghafal Al-Qur'an, sholat tepat waktu, bertutur kata

		<ul style="list-style-type: none"> • Kekuatan; 26 % dari keseluruhan jumlah mahasiswa FEBI UIN FAS memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an sangat baik dan baik • Kelemahan; lebih dari 70 % mahasiswa FEBI UIN FAS memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an level sedang dan kurang 		<p>yang baik, serta memiliki kualitas bacaan dan hafalan yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa FEBI dengan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an sangat baik dijadikan tutor sebaya di dalam setiap kelas, sebagai pendamping proses membaca dan menghafal Al-Qur'an
3	Aspek Diagnosa Masalah dan <i>Problem Solving</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis masalah dilakukan, serta terdapat beberapa masalah yang terkait dengan, kemampuan awal mahasiswa FEBI, kualitas bacaan dan hafalan mahasiswa, kurangnya motivasi dan semangat menghafal, belum adanya <i>upgrading</i> pengajaran Tahfiz untuk dosen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian permasalahan dalam program pembelajaran secara bertahap dilakukan disetiap kelas oleh dosen Tahfiz dan bermusyawarah dengan seluruh mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Tindak lanjut yang nampak telah dilakukan ialah adanya sinergitas antara dosen dan mahasiswa yang memiliki kualitas bacaan dan hafalan baik, kemudian bersama-sama menyelesaikan permasalahan utama, yaitu memperbaiki kualitas bacaan.

2. Aspek Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*) program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu

a. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Aspek kualitas dan Sumber Daya Manusia (SDM) dari dosen pengampu Tahfiz Al-Qur'an dan SDM dari mahasiswa merupakan aspek vital dan evaluasi masukan ini. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Aspek masukan atau *input* pada program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) ini mengacu pada beberapa kriteria yang telah peneliti tetapkan sesuai dengan beberapa acuan penelitian program di antaranya dari berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Kriteria-kriteria yang dimaksud adalah analisis kriteria sumber daya manusia yaitu dosen dan mahasiswa, serta analisis kriteria prosedur yang diperlukan. Untuk memberikan informasi mengenai sumber daya manusia dan prosedur program pembelajaran Tahfiz di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN FAS Bengkulu, evaluasi input dalam penelitian ini akan memfokuskan pembahasannya pada komponen utama pada program pembelajaran, yaitu kurikulum yang digunakan dan dikembangkan, dosen dan mahasiswa.

Peraturan Pemerintah Indonesia nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen, dijelaskan pengertian Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pada Peraturan Pemerintah tersebut juga dijelaskan bahwa dosen tetap adalah dosen yang bekerja penuh waktu yang berstatus sebagai tenaga pendidik tetap pada satuan pendidikan tinggi tertentu.¹¹⁰

Dosen pengampu Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu merupakan dosen UIN FAS Bengkulu baik Dosen Tetap Pegawai Negeri Sipil (PNS), Dosen Tetap Non PNS, ataupun Dosen Luar Biasa atau DLB atau Dosen Tamu. Mereka adalah dosen yang dipandang memiliki kompetensi bidang Tahfiz. Dosen Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu secara keseluruhan memiliki latar belakang pendidikan pesantren. SDM dosen Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 secara umum dijelaskan dalam tabel berikut berikut:

Tabel. 4.5.
Data Dosen Pengampu Tahfiz Al-Qur'an FEBI UIN FAS Bengkulu
Semester Ganjil T.A. 2021/2022¹¹¹

Dosen Tahfiz (PNS)	Dosen Tahfiz (DTNPNS)	Dosen Tahfiz (DLB)	Jumlah Total Dosen
4 (Empat) Orang	3 (Tiga) Orang	5 (Lima) Orang	12 (Dua belas) orang
Keterangan : 12 Orang Dosen pengampu Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu berlatar belakang pendidikan pesantren, khususnya pesantren Tahfizul Qur'an dan beberapa orang dosen merupakan lulusan kampus timur tengah.			

Tabel di atas dapat dilihat bahwa dosen Tahfiz pada FEBI UIN FAS

¹¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 37 tahun 2009, tentang Peraturan Pemerintah tentang Dosen, BAB I Pasal 1.

¹¹¹ Dokumen Daftar Dosen Tahfiz FEBI IAIN Bengkulu Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

Bengkulu lebih banyak didominasi oleh dosen tidak tetap atau dosen luar biasa yang berstatus Non PNS. Sementara itu, salah satu penanggung program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu yaitu Dr. Isnaini, MA, beliau yang sekaligus Dekan FEBI UIN FAS Bengkulu ini menjelaskan bahwa pengelolaan dosen Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu lebih optimal dilakukan terhadap dosen yang berstatus DLB dari pada mereka yang berstatus PNS. Hal ini dikarenakan dosen PNS memiliki *home based* di Fakultas masing-masing Sehingga pihaknya tidak banyak memiliki wewenang untuk mengelolanya.

SDM Dosen program pembelajaran Tahfiz pada FEBI UIN FAS Bengkulu seluruhnya memiliki dan menguasai kompetensi di bidang Tahfiz Al-Qur'an. Tetapi jika dikaitkan dengan kualifikasi pendidikan formal dari setiap dosen memang cukup beragam. Dari 12 orang dosen Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu tersebut seluruhnya memiliki latar belakang pendidikan Pesantren dan memiliki hafalan Al-Qur'an 5 – 30 Juz.

Ditinjau dari segi prestasi dan pengalaman, dosen-dosen Tahfiz FEBI UIN FAS Bengkulu juga banyak memiliki prestasi di bidang Tahfiz Al-Qur'an. Beberapa diantaranya yaitu merupakan Dewan Hakim MTQ-MHQ tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi Bengkulu, Dewan Hakim Lomba Tahfiz pada televisi-televisi lokal di Bengkulu, menjuarai lomba hafalan golongan 5 Juz, 10 Juz, 20 Juz tingkat Kota/Kabupaten dan Provinsi, dan menjadi Finalis pada MHQ tingkat Nasional.

Sumber daya manusia dari mahasiswa-mahasiswa di FEBI UIN FAS Bengkulu sangat heterogen. Jika dilihat dari latar belakang pendidikannya, mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu, hanya berjumlah 10% dari keseluruhan yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren atau MA swasta pesantren. Sedangkan lainnya ialah mereka dengan latar belakang sekolah umum, baik SMA, SMK maupun MAN. Input mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu mayoritas dapat membaca Al-Qur'an, tetapi yang memiliki kualitas bacaan sangat baik sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf hanya sekitar 20% nya saja. Dan hal ini menjadi tugas bersama, pengelola di fakultas dan dosen pengampu Al-Qur'an.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana membantu sebuah kegiatan atau program bisa berjalan dengan baik, lancar, teratur, efektif dan efisien. Sesuai dengan jenisnya, khususnya sarana dan prasarana di bidang pendidikan dibedakan menjadi fasilitas fisik dan non fisik.¹¹² Begitu pada program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN FAS Bengkulu, sarana dan prasarana juga dibutuhkan, baik fisik maupun non fisik.

Berawal dari sebuah prasarana terlebih dahulu yang merupakan alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam program pembelajaran Tahfiz terkait prasarana, tidak ada alat khusus yang dibutuhkan. Sebagaimana umumnya kegiatan pendidikan, prasarana fisik

¹¹² Gunawan A.H., *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 115.

yang dibutuhkan dalam pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu yaitu ruang kelas pembelajaran, sebagai ruang pendukung pembelajaran juga terkadang dilakukan di musholla FEBI, laboratorium ibadah dan ada juga setoran hafalan yang dilakukan di masjid kampus dan asrama ma'had al-jami'ah.

Sarana yang dipergunakan dalam pembelajaran Tahfiz FEBI, terdapat sarana fisik non fisik. Informasi yang kami dapatkan bahwa sarana pada pembelajaran Tahfiz di FEBI ialah meliputi proyektor untuk mempelajari ilmu Tajwid, kemudian terdapat pula mushaf Al-Qur'an (kitab suci Al-Qur'an), buku-buku tajwid, buku kendali setoran dan bahan habis pakai. Tetapi terdapat sarana penting non fisik yang sangat penting peranannya, yaitu kurikulum pembelajaran Tahfiz. Secara terperinci aspek kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaian, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Kurikulum seharusnya memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah atau modul atau blok yang mendukung pencapaian

kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya. Serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, modul, blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.¹¹³

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.¹¹⁴ Pandangan tersebut lebih menekankan kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang sering dihubungkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah tersebut menggambarkan kemampuan. Oleh karena itu, hanya orang yang memperoleh kemampuan sesuai standar tertentu yang akan memperoleh ijazah. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dalam bentuk tertulis yang mengandung beberapa komponen, yaitu: isi, tujuan, materi, metode dan strategi serta bentuk evaluasi.

Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan visi, misi, tujuan dan sasaran program studi. Kurikulum memuat cakupan,

¹¹³ febis.iainbengkulu.ac.id., diakses pada tanggal 1 Maret 2022, pukul 22.05 wib.

¹¹⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 2.

kedalaman materi dan pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian serta perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Kurikulum menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam sebuah pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, kurikulum Tahfiz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Kedudukan mata kuliah Tahfiz Al-Qur'an ini sebagai instrumental, yang mendukung untuk memperlancar belajar ilmu- ilmu keislaman. Mata kuliah ini wajib diambil oleh seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dari semua program studi yang ada pada FEBI UIN FAS Bengkulu.

Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu, disusun oleh dosen-dosen pengampu mata kuliah Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN FAS Bengkulu yang tergabung pada Konsorsium Dosen Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an FEBI UIN FAS Bengkulu. Penyusunan kurikulum tersebut dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang dibentuk oleh pihak fakultas dengan melibatkan beberapa unsur pimpinan dan konsorsium dosen tahsin dan tahfiz al-qur'an. Proses perumusan kurikulum dilakukan dengan proses kajian melalui diskusi bersama para ahli-ahli bahasa.¹¹⁵ Kurikulum Tahfiz pada FEBI UIN FAS Bengkulu yang berlaku saat ini merupakan

¹¹⁵ Wawancara kepada Dr. Desi Isnaini, MA., pada 23 Maret 2022 pukul 10.00 wib.

pengembangan dari rumusan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum KKNI ini deskripsi umumnya yaitu kurikulum yang disesuaikan dengan ideologi negara dan budaya Bangsa Indonesia. Maka implementasi sistem pendidikan nasional yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi pada KKNI mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia.

Sejak dimulainya pelaksanaan Program pembelajaran Tahfiz pada tahun 2016, pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu terdiri dari 6 mata kuliah dengan masa pembelajaran selama 6 semester. Penjabaran mata kuliah Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.6.
Penjabaran Mata Kuliah dan Masa Pembelajaran Tahfiz
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN FAS Bengkulu

No	Mata Kuliah	Masa Pembelajaran
1	Tahfiz 1	Semester 1
2	Tahfiz 2	Semester 2
3	Tahfiz 3	Semester 3
4	Tahfiz 4	Semester 4
5	Tahfiz 5	Semester 5
6	Tahfiz 6	Semester 6

Kurikulum Tahfiz pada FEBI UIN FAS Bengkulu yang mulai diterapkan pada tahun akademik 2016/2017 telah disusun oleh tim pengembang kurikulum fakultas dan konsorsium dosen tahsin dan tahfiz.

berdasarkan relevansinya dengan visi, misi, tujuan dan sasaran program studi pada FEBI UIN FAS Bengkulu, maka harus dilakukan pengembangan kurikulum. Landasan pengembangan kurikulum yang telah terlaksana di FEBI UIN FAS Bengkulu, beberapa landasannya ialah: ¹¹⁶

1. Undang-undang Dasar 1945 Pasal 20, 21 dan 31;
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 51 Tahun 2012 Tentang Perubahan STAIN Bengkulu menjadi UIN FAS Bengkulu;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;

¹¹⁶ TIM Perumus Kurikulum FEBI IAIN Bengkulu, *Hasil rumusan Kurikulum Berbasis KKNI*, (FEBI IAIN Bengkulu: Bengkulu, 2017), h.2.

8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 Tahun 2014 Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
10. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 2016, Tentang Ijazah, Transkrip Akademik, dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah Perguruan Tinggi Keagamaan.

Program pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an ini menjadi pembelajaran intensif di FEBI UIN FAS Bengkulu didasarkan pada penjabaran Capaian Pembelajaran (CPL) seluruh program studi yang terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN FAS Bengkulu. Sebagaimana dijelaskan pada buku kurikulum FEBI UIN FAS Bengkulu, beberapa Capaian Pembelajaran (CPL) sesuai KKNI di FEBI UIN FAS Bengkulu yang mendasari dilaksanakannya pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an adalah:

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius dalam kehidupan perseorangan, masyarakat dan bangsa; (CPL bidang sikap dan tata nilai)
2. Mengetahui pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*; (CPL bidang pengetahuan)
3. Menguasai dasar-dasar fiqih mu'amalat dan dalil-dalil Al-Qur'an dan

- Hadis yang terkait dengan ekonomi; (CPL bidang pengetahuan)
4. Mampu membaca Al-Qur'an berdasarkan Ilmu Qira'at dan Ilmu Tajwid; (CPL program studi bidang keterampilan)
 5. Mampu menghafal dan memahami isi kandungan Al-Qur'an Juz 30 (*Juz 'Amma*); (CPL program studi bidang keterampilan)
 6. Mampu melaksanakan ibadah dan memimpin ritual keagamaan dengan baik; (CPL program studi bidang keterampilan).¹¹⁷

Sebagaimana tertuang dalam beberapa capaian pembelajaran disemua program studi FEBI UIN FAS Bengkulu, maka selanjutnya ringkasan kurikulum pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang didalamnya terdapat Kompetensi, Indikator Kompetensi, Mata Kuliah yang ditempuh, strategi pencapaian dan dalam hal ini terkait pencapaian target hafalan, serta referensi atau buku ajar yang digunakan, semua aspek tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel. 4.7.
Ringkasan Kurikulum Program Pembelajaran Tahfiz
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN FAS Bengkulu,¹¹⁸

Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid dan Makharijul Huruf; 2. Mahasiswa dapat menghafal Juz 30 (<i>Juz 'Amma</i>) 	
-------------------	--	--

¹¹⁷ Tim penyusun, *Buku Kurikulum FEBI IAIN Bengkulu*, (FEBI IAIN Bengkulu: Bengkulu, 2017), h.26.

¹¹⁸ Wawancara kepada Dr. Desi Isnaini, MA., pada 23 Maret 2022 pukul 10.00 wib.

Indikator Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dinyatakan lulus mata kuliah Tahfiz Al-Qur'an jika telah mendapatkan nilai akhir minimal 60 (C); 2. Mahasiswa dapat dipastikan lulus (minimal B) mata kuliah Tahfiz Al-Qur'an jika mampu mencapai target hafalan; 3. Mahasiswa bisa mendapatkan nilai A, jika mencapai target hafalan serta memiliki kualitas bacaan yang baik dan benar serta dengan hafalan yang lancar.¹¹⁹ 	
Nama Mata Kuliah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahfiz 1 (semester 1) 2. Tahfiz 2 (semester 2) 3. Tahfiz 3 (semester 3) 4. Tahfiz 4 (semester 4) 5. Tahfiz 5 (semester 5) 6. Tahfiz 6 (semester 6) 	Pada semester 1 dan 2 diperkuat dengan Mata Kuliah Tahsin 1 dan Tahsin 2
Target Hafalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahfiz 1 (surah An-Nas s.d At-Takatsur) 2. Tahfiz 2 (surah Al-Qari'ah s.d Ad-Dhuha) 3. Tahfiz 3 (surah Al-Lail s.d Al-Ghasiyah) 4. Tahfiz 4 (surah Al-A'la s.d Al-Muthafifin) 5. Tahfiz 5 (surah Al-Infithar s.d 'Abasa) 6. Tahfiz 6 (surah An-Nazi'at s.d An-Naba) 	
Strategi Pencapaian Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mengikuti pembelajaran Tahfiz dengan tertib dan berkesinambungan 2. Pembelajaran Tahfiz diawali dengan 	

¹¹⁹ Wawancara kepada Achnad Ja'far Sodik, M.Pd.I., pada 29 Maret 2022 pukul 14.00 wib.

Hafalan	<p>memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum mulai menghafal dan menyetorkan hafalan</p> <p>3. Dosen pengampu Tahfiz akan banyak mencontohkan cara membaca Al-Qur'an khususnya Juz 30 dengan baik dan benar</p> <p>4. Dosen pengampu mata kuliah Tahfiz akan memberikan pula pengetahuan mengenai Ilmu Tajwid dan Makharajil Huruf</p> <p>5. Mahasiswa mulai menghafal dan menyetorkan hafalan kepada dosen pengampu</p> <p>6. Mahasiswa akan mengikuti tes hafalan pada ujian sisipan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester</p>	
Referensi	Referensi yang digunakan adalah Kitab Suci Al-Qur'an dan berbagai buku referensi terkait (Kitab atau Buku Tajwid, Buku atau Kitab Gharib/Musykilat)	

c. Prosedur dan Peraturan

Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI yang merupakan salah satu dosen senior mata kuliah Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN FAS Bengkulu menjelaskan bahawasannya, sejak dimulainya pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu pada semester ganjil T.A. 2016/2017 seiring berjalannya waktu, pembelajaran Tahfiz ini sangat membutuhkan prosedur pelaksanaan dan peraturan. Pada akhir masa pembelajaran Tahfiz, yaitu mata kuliah Tahfiz 6 pada semester 6, maka evaluasi atau validasi terhadap

mahasiswa-mahasiswa FEBI yang telah selesai mengikuti program pembelajaran Tahfiz merupakan hal penting. Beliau menjelaskan:

Mahasiswa FEBI yang telah selesai mengambil mata kuliah Tahfiz itu harus dicek, diperiksa, apakah mereka sudah mengambil semua mata kuliah Tahfiz, dari Tahfiz 1 sampai Tahfiz 6. Apakah mereka nilainya sudah lulus semua, yang ini perlu diperiksa lembar hasil studinya. Apakah mereka sudah menyetorkan semua surat dalam Juz 30? Nah ini harus diperiksa satu persatu dari buku setoran tahfiznya. Anak2 FEBI itu kan setiap setor ada buku setorannya, maka itu penting untuk diperiksa sebagai bahan evaluasi.¹²⁰

Pada kesempatan yang lain, Dosen Tahfiz yang lain, yaitu H. Makmur, Lc., MA., juga memberikan tambahan informasi sebagai berikut:

Pada akhir pembelajaran mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu, berkaitan dengan hafalan mereka, terkait 6 mata kuliah Tahfiz yang sudah mereka ambil, harus dilakukan pemeriksaan akhir. Maksudnya apakah mereka benar-benar sudah lulus semua mata kuliah Tahfiznya, apakah nilainya tidak ada yang D atau E, maka dari Dekan dan konsorsium dosen Tahfiz berinisiatif, semua mahasiswa FEBI yang sudah selesai mengambil mata kuliah Tahfiz, akan divalidasi kebenarannya dengan dibuktikan dengan surat keterangan sudah lulus mata kuliah Tahfiz dan sudah menghafalkan semua surat juz 30. Surat keterangan ini bisa langsung diurus di FEBI.¹²¹

Mahasiswa yang telah mengambil pembelajaran Tahfiz perlu dievaluasi hasilnya. Misalnya memeriksa apakah nilainya telah tuntas dengan minimal nilai 60 (C). Karena jika pada mata kuliah Tahfiz 1-6 seorang mahasiswa mendapatkan nilai D atau E, maka mahasiswa tersebut wajib mengulang dahulu dan dengan minimal nilai 60 (c). Dari beberapa

¹²⁰ Wawancara kepada Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI., pada 12 Desember 2021 pukul 09.00 wib.

¹²¹ Wawancara kepada H. Makmur, Lc., MA., pada 5 Januari 2022 pukul 09.30 wib.

penjelasan dosen pengampu mata kuliah Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu tersebut, ada beberapa strategi pencapaian target hafalan dan strategi pembelajaran lainnya yang perlu diterapkan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa FEBI yang telah mengambil atau telah selesai mengikuti pembelajaran Tahfiz 1 sampai Tahfiz 6 dapat terevaluasi dan mendapatkan bukti validasi berupa surat keterangan telah selesai mengikuti program pembelajaran Tahfiz dan tuntas seluruh hafalan surah-surahnya. Beberapa strategi pembelajaran Tahfiz yang perlu dikembangkan dalam pelaksanaan kurikulum, ialah sebagai berikut:

Tabel. 4.8.
Ringkasan Prosedur Program Pembelajaran Tahfiz
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN FAS Bengkulu (Penambahan
Strategi)

Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid dan Makharijul Huruf; 2. Mahasiswa dapat menghafal Juz 30 (<i>Juz 'Amma</i>) 3. Mahasiswa mendapatkan bukti telah lulus mata kuliah Tahfiz dan tuntas menghafal seluruh surah pada Juz 30 	
Indikator Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dinyatakan lulus mata kuliah Tahfiz Al-Qur'an jika telah mendapatkan nilai akhir minimal 60 (C); 2. Mahasiswa dapat dipastikan lulus (minimal 	

	<p>B) mata kuliah Tahfiz Al-Qur'an jika mampu mencapai target hafalan;</p> <p>3. Mahasiswa bisa mendapatkan nilai A, jika mencapai target hafalan serta memiliki kualitas bacaan yang baik dan benar serta dengan hafalan yang lancar.</p>	
Nama Mata Kuliah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahfiz 1 (semester 1) 2. Tahfiz 2 (semester 2) 3. Tahfiz 3 (semester 3) 4. Tahfiz 4 (semester 4) 5. Tahfiz 5 (semester 5) 6. Tahfiz 6 (semester 6) 	<p>Pada semester 1 dan 2 diperkuat dengan Mata Kuliah Tahsin 1 dan Tahsin 2</p>
Target Hafalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahfiz 1 (surah An-Nas s.d At-Takatsur) 2. Tahfiz 2 (surah Al-Qari'ah s.d Ad-Dhuha) 3. Tahfiz 3 (surah Al-Lail s.d Al-Ghasiyah) 4. Tahfiz 4 (surah Al-A'la s.d Al-Muthafifin) 5. Tahfiz 5 (surah Al-Infithar s.d 'Abasa) 6. Tahfiz 6 (surah An-Nazi'at s.d An-Naba) 	
Strategi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu yang mengambil mata kuliah Tahfiz wajib memiliki buku kontrol setoran hafalan 2. Mahasiswa mengikuti pembelajaran Tahfiz dengan tertib dan berkesinambungan 3. Pembelajaran Tahfiz diawali dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum mulai menghafal dan menyetorkan hafalan 4. Dosen pengampu Tahfiz akan banyak mencontohkan cara membaca Al-Qur'an 	

	<p>khususnya Juz 30 dengan baik dan benar</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Dosen pengampu mata kuliah Tahfiz akan memberikan pula pengetahuan mengenai Ilmu Tajwid dan Makharajil Huruf 6. Mahasiswa mulai menghafal dan menyetorkan hafalan kepada dosen pengampu 7. Mahasiswa dapat menyetorkan hafalan secara tatap muka / <i>Talaqqi</i> ataupun secara online melalui pengiriman link video hafalan mahasiswa kepada dosen pengampu 8. Mahasiswa akan mengikuti tes hafalan pada ujian sisipan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester 9. Mahasiswa yang telah mengambil semua pembelajaran Tahfiz (1-6) akan divalidasi kebenarannya dengan surat keterangan lulus mata kuliah Tahfiz dan tuntas setoran hafalan 10. Untuk mendapatkan surat keterangan lulus mata kuliah Tahfiz dan tuntas setoran hafalan perlu mempersiapkan: Lembar hasil studi semester 1-6, buku kontrol setoran hafalan yang telah ditandatangani dosen pengampu Tahfiz. Validasi akan dilakukan oleh Dosen Validator di Laboratorium Ibadah dan Al-Qur'an FEBI UIN FAS Bengkulu. 	
--	---	--

Referensi	Referensi yang digunakan adalah Kitab Suci Al-Qur'an dan berbagai buku referensi terkait (Kitab atau Buku Tajwid, Buku atau Kitab Gharib/Musykilat)	
------------------	---	--

Berdasarkan ringkasan prosedur dan kurikulum dalam tabel di atas, diketahui adanya penambahan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Dosen Tahfiz di FEBI. Sejak pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz ditetapkan mulai semester Ganjil T.A. 2016/2017, terutama mahasiswa semester 3 pada tahun tersebut juga merupakan mahasiswa pertama yang mendapatkan pembelajaran Tahfiz. Maka pada semester genap T.A. 2018/2019 mulai diterapkan bagi mahasiswa semester 6 yang telah menyelesaikan pembelajaran Tahfiz dan telah tuntas setoran hafalannya, wajib mengurus penerbitan surat keterangan telah lulus mata kuliah Tahfiz dan tuntas setoran hafalannya. Surat ini juga merupakan SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah) bagi mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang bahwa perencanaan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam kurikulum FEBI UIN FAS Bengkulu memang benar-benar direncanakan dan disusun untuk mendukung pemahaman mahasiswa dalam penguasaan kompetensi membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Keseluruhan data kuantitatif di atas memperlihatkan bahwa secara umum, kurikulum

program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menurut mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu tergolong baik karena sebagian besar mahasiswa menyetujui kejelasan tujuan pembelajaran, kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan, dan peran evaluasi sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan keseluruhan data di atas, yang berkaitan dengan indikator masukan (*input*) mengenai kurikulum program pembelajaran Tahfiz, diketahui bahwa kurikulum program pembelajaran Tahfiz pada FEBI UIN FAS Bengkulu yang perlu digaris bawahi adalah pada proses penggunaan media Tahfiz saat di kelas. Bahwa selama ini proses pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu tidak bervariasi dan terkesan monoton. Hampir separuh dari mahasiswa memiliki persepsi demikian. Program ini merupakan pembelajaran Tahfiz yang memfokuskan pada setoran hafalan dan *muraja'ah* hafalan.

Pelaksanaan proses pembelajaran Tahfiz di kelas pada dasarnya sudah berjalan dengan baik tetapi terkait media yang digunakan sebaiknya memang perlu melakukan inovasi-inovasi terbaru dan kekinian serta menarik. Menarik dan bisa meningkatkan semangat mahasiswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Misalnya menggunakan media audio visual pada sebuah laboratorium, maka mahasiswa akan lebih jelas mendengarkan bacaan dosen maupun bacaan serta hafalan mereka sendiri di laboratorium audio visual tersebut. Kemudian terdapat video pembelajaran yang menarik terkait proses membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu juga bisa

menggunakan media-media pembelajaran lainnya yang lebih menarik. Pada intinya, untuk melanjutkan program pembelajaran Tahfiz ini diperlukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, khususnya dalam penyesuaian standarisasi tujuan pembelajaran serta efektivitas penggunaan bahan ajar. Terkait hal ini inovasi dan kreatifitas dosen dalam proses pengajaran di kelas sangat dibutuhkan dalam peningkatan kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta adanya pemilihan metode dan media pembelajaran dengan didasarkan pada tujuan awal pengagasan program pembelajaran.

Berdasarkan analisis data penelitian pada aspek evaluasi masukan (*input evaluasi*), berikut ini penulis sampaikan paparan hasilnya dalam bentuk tabel. Tujuannya ialah membantu para pembaca untuk dapat memahami lebih cepat analisis data penelitian melalui tabel paparan hasil yang ditulis secara ringkas dan jelas. Paparan hasil penelitian aspek evaluasi masukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.9.
Paparan Hasil Penelitian Aspek Evaluasi Masukan
(Input Evaluation)

No	Sub Indikator Evaluasi Input	Data Lapangan	Ketercapaian	Follow Up
1	Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) dari dosen dan mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu memiliki pendidikan formal S2 dan sebagian S3 • Dosen Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu, seluruhnya memiliki 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu yang memiliki pendidikan formal S2 dan sebagian S3, dapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen dituntut untuk berperan aktif, kreatif dan ikhlas serta mencintai proses pembinaan

		<p>latar belakang pendidikan pesantren. Terutama pesantren yang fokus pendidikannya ialah pesantren Tahfizul Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seluruh Dosen Tahfiz memiliki kualitas bacaan dan hafalan sangat baik • Seluruh Dosen Tahfiz memiliki hafalan Al-Qur'an, mulai dari hafalan 5, 10, 20 dan 30 Juz. • Beberapa Dosen Tahfiz memiliki prestasi di bidang musabaqah hifzil qur'an, serta berpengalaman sebagai Dewan Hakim atau Juri. • 80 % mahasiswa baru FEBI UIN FAS Bengkulu berasal dari sekolah umum (SMA/SMK) atau non madrasah atau pesantren • Mahasiswa baru FEBI mayoritas memiliki kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an sedang dan kurang. 	<p>memberikan dan membimbing proses pembelajaran Tahfiz dengan baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dosen Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu dengan latar belakang pendidikan pesantren serta memiliki kualitas dan kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an yang baik dapat menyontohkan proses menghafal yang baik serta mampu memperbaiki kualitas bacaan dan hafalan mahasiswa • Banyaknya mahasiswa FEBI yang berasal dari sekolah umum, dan sedikit mendapatkan pembinaan membaca, menghafal Al-Qur'an, maka menjadikan budaya mengaji dan menghafal 	<p>program pembelajaran Tahfiz.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama yang solid dari dosen dan mahasiswa dalam program pembelajaran
--	--	--	---	---

			yang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kesadaran dan kemampuan yang kurang.	
2	Aspek Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis sarana dan prasarana dalam proses program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an belum banyak berpengaruh secara signifikan. Dalam artian proses pembelajaran Tahfiz dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa mengalami ketergantungan terhadap sarana dan prasarana. • Sarana non fisik; Kurikulum yang diterapkan pada FEBI UIN FAS Bengkulu yaitu kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) • Dalam KKNI dituntut adanya proses pengembangan kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses menghafal dan mengulang hafalan serta menyetorkan hafalan Al-Qur'an dilakukan di kelas, serta dapat pula di mushola fakultas atau di masjid kampus. • Terkait dengan peralatan jika memungkinkan, proses pembelajaran Tahfiz ini membutuhkan mushaf standar untuk menghafal serta adanya meja-meja kecil untuk proses <i>talaqqi</i> baik di mushola fakultas atau masjid kampus • Kurikulum KKNI di lapangan menuntut pengelola dan dosen pengampu 	<ul style="list-style-type: none"> • Tindak lanjut yang nampak terlihat baru terdapat sedikit mushaf yang disediakan oleh pihak fakultas pada mushola fakultas, untuk meja kecil belum tersedia. • Sesuai kurikulum yang diterapkan, tindak lanjut terkait kurikulum salah satunya dosen memilih banyak menggunakan metode <i>Talaqqi</i>, yaitu dalam proses pembelajaran dosen dan mahasiswa bertemu dan berhadapan langsung, saling membaca, mengajarkan

			<p>maupun konsorsium dosen untuk dapat mengembangkan kurikulum sesuai budaya dan kondisi kampus masing-masing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kurikulum yang dilakukan di FEBI UIN FAS Bengkulu misalnya diaplikasikan dalam bentuk menentukan target hafalan dan pembagian surat apa saja yang akan dihafal pada setiap semesternya. 	<p>dan menyimak bacaan serta hafalan Al-Qur'an.</p>
3	Prosedur dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menghafal Juz 30 sesuai dengan target hafalan semester • Akhir perkuliahan wajib divalidasi pelunasan hafalannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Jika target tidak terpenuhi, wajib melengkapi hafalan di luar waktu perkuliahan • Mahasiswa dinyatakan lunas hafalannya jika sudah divalidasi oleh dosen 	<ul style="list-style-type: none"> • Saat ini proses cek akhir dan validasi lunas hafalan terus dilakukan dan berpusat di laboratorium ibadah di FEBI UIN FAS Bengkulu

3. Aspek Evaluasi Proses (*process*) program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu

Gambaran mengenai evaluasi proses dan pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN FAS Bengkulu, pembahasannya disajikan dalam beberapa sub bab berikut ini:

a. Implementasi Program pembelajaran berdasar rencana

Program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa dari semua semester dan dari semua program studi yang ada di FEBI, dengan sistem penawaran dan penjadwalan dari fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah tertera pada sistem informasi akademik (SIKAD) UIN FAS Bengkulu. Program pembelajaran Tahfiz ini terbagi menjadi menjadi 6 (enam) mata kuliah dan dengan target hafalan yang harus dicapai, yang terbagi pada 6 (enam) semester sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel. 4.10.
Jadwal Pembelajaran Tahfiz pada FEBI UIN FAS Bengkulu
(Sesuai semester dan target hafalan)

NO	Jadwal SIAKAD	NAMA MATA KULIAH	TARGET HAFALAN
1	Semester 1	Tahfiz 1	An Nas-At Takatsur
2	Semester 2	Tahfiz 2	Al Qari'ah-Ad Dhuha
3	Semester 3	Tahfiz 3	Al Lail-Al Ghasiyah

4	Semester 4	Tahfiz 4	Al A'la-Al Muthafifin
5	Semester 5	Tahfiz 5	Al Infithar-'Abasa
6	Semester 6	Tahfiz 6	An Naziat-An Naba

Sumber: Buku Kurikulum FEBI UIN FAS Bengkulu

Penanggung jawab penjadwalan pembelajaran di FEBI UIN FAS Bengkulu salah satunya yaitu Yosy Arisandy, MM., menjelaskan bahwa penjadwalan, uraian pembagian mata kuliah dan target hafalan pada program pembelajaran Tahfiz di FEBI telah disepakati pada rapat pimpinan beserta perwakilan dosen konsorsium Tahsin dan Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu. Hal ini sebagaimana dijelaskan pada pernyataan berikut:

Pembelajaran Tahfiz di FEBI itu targetnya adalah hafal Juz 30. Karena mahasiswa kita banyak berasal dari sekolah umum, maka untuk mencapai target hafalan Juz 30 tersebut, pihak fakultas membagi pembelajaran Tahfiz ini menjadi 6 mata kuliah yang ditempuh selama 6 semester. Secara terperinci dan terjadwal maka Tahfiz 1 itu ditempuh pada semester 1, Tahfiz 2 ditempuh pada semester 2, Tahfiz 3 semester 3, Tahfiz 4 semester 4, Tahfiz 5 semester 5 dan Tahfiz 6 semester 6. Jadi untuk mencapai target hafal Juz 30 tersebut, penjadwalannya terbagi pada 6 semester.¹²²

Sebagai salah satu penanggungjawab penjadwalan pembelajaran di FEBI UIN FAS Bengkulu dan sekaligus merupakan ketua program studi Perbankan Syari'ah, Yosy Arisandy, MM., menjelaskan bahwa seluruh mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu itu diwajibkan untuk mengambil dan menempuh program pembelajaran Tahfiz. Mata kuliah Tahfiz ini ditempuh selama 6 (enam) semester, selanjutnya mata kuliahnya dinamakan Tahfiz 1,

¹²² Wawancara dengan Yosy Arisandy, MM., Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah. Wawancara pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 13.30 WIB.

Tahfiz 2, Tahfiz 3, Tahfiz 4, Tahfiz 5 dan Tahfiz 6. Selama enam semester tersebut semua mahasiswa FEBI wajib mengikuti pembelajaran dan mencapai target hafalannya.

Sebagaimana dijabarkan pada tabel di atas bahwa target hafalan mata kuliah Tahfiz 1 adalah hafalan dimulai dari surat An-Nas - surat At-Takatsur, target hafalan Tahfiz 2 yaitu surat Al-Qari'ah – Ad-Dhuha, Tahfiz 3 mulai dari surat Al-Lail – surat Al-Ghasyiyah. Selanjutnya pada semester 4 merupakan jadwal Tahfiz 4 dengan target hafalan surat Al-A'la – Al-Muthafifin, Tahfiz 5 dari surat Al-Infithar – ‘Abasa dan terakhir pada semester 6 ditawarkan Tahfiz 6 yang merupakan program terakhir pembelajaran Tahfiz dengan target hafalan dari surat An-Nazi'at – An-Naba'. Jadi dengan pembagian target hafalan tersebut, tim penjamin mutu dan konsorsium dosen Tahsin dan Tahfiz FEBI UIN FAS Bengkulu sudah cukup memberikan formulasi tepat dan tidak memberatkan mahasiswa dalam menyelesaikan target hafalannya dalam enam semester.

Salah satu dosen Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu yang lain yaitu Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd menambahkan penjelasan bahwa pembelajaran Tahfiz di FEBI yang terbagi menjadi Tahfiz 1 – Tahfiz 6 dan sistem menghafal surat-suratnya harus berurutan dan tidak boleh sistem acak. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam pernyataannya sebagai berikut:

Jadi dalam menghafal Al-Qur'an itu tidak hanya sekedar membaca berulang-ulang dalam proses menghafalnya, tetapi dalam menghafalnya juga harus beraturan dan berurutan surat-suratnya. Maksudnya sebagai contoh dalam menghafal Juz 30. Juz 30 itu boleh menghafal mulai dari surat An-Naba sampai ke An-Nas, atau mulai dari surat An-Nas sampai ke An-Naba'. Terus menghafalnya juga harus berurutan suratnya, tidak boleh diacak-acak. Misalnya berurutan dari An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas dan seterusnya. Karena pada intinya menghafal itu juga harus menghafal posisi suratnya, jika menghafalnya tidak urut maka akan sulit pula untuk menghafal posisi suratnya dalam mushaf Al-Qur'an. Jadi jika tidak berurutan menghafalnya maka akan sulit menghafal posisi atau letak ayatnya, maka otomatis hafalannya tidak lancar atau sulit lancar.¹²³

Sebagaimana telah dijelaskan melalui wawancara yang dilakukan kepada salah satu dosen mata kuliah Tahfiz yaitu Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd., bahwa dijelaskan proses menghafal Al-Qur'an itu perlu memperhatikan beberapa cara mudah. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa dalam menghafalkan Al-Qur'an harus berurutan sesuai urutan suratnya. Jika menghafal Al-Qur'an khususnya Juz 30 itu dimulai dari surat An-Nas, maka harus berurutan kelanjutannya yaitu surat Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Masad, An-Nasr dan seterusnya. Dan tidak boleh jika tidak berurutan, misalnya dari surat An-Nasr kemudian lanjut ke surat Al-Ma'un kemudian Al-Fil, cara menghafal Al-Qur'an yang tidak berurutan sesuai urutan surat inilah yang tidak disarankan, bahkan dilarang. Hal ini dikarenakan jika menghafal Al-Qur'an tidak berurutan atau dilangkah-langkah atau diacak-acak maka seseorang akan sulit untuk menghafalkan

¹²³ Wawancara dengan Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd., Dosen Tahfiz dan Ibadah Kemasyarakatan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 14.00 wib.

posisi ayat, urutan ayat atau surat dan akibatnya menjadikan hafalan yang tidak lancar.

Beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu harus memiliki formulasi dan penjadwalan yang tepat, karena hal itu sangat berkaitan erat dengan masa pencapaian hafalan Al-Qur'an yang efektif. Penguasaan hafalan tidak akan pernah didapatkan jikalau tidak dilakukan secara terstruktur, terprogram, dan dalam waktu yang berkesinambungan. Eaton menambahkan bahwa penguasaan pembelajaran yang fokus dalam hafalan membutuhkan waktu, dedikasi dan kerja keras, terlepas dari apakah itu dilakukan di ruang kelas atau di lingkungan yang mendukung.¹²⁴

Pimpinan FEBI UIN FAS Bengkulu, Dr. Asnaini, MA, menyadari bahwa kondisi penjadwalan dan pembagian hafalan surat-surat Juz 30 yang diwajibkan bagi seluruh mahasiswa FEBI, merupakan bagian dari evaluasi institut terhadap pelaksanaan pembelajaran Tahfiz saat ini. Untuk menyikapi hal tersebut, pihaknya akan mengkaji formulasi yang tepat untuk peningkatan efektivitas pembelajaran Tahfiz dalam mencapai target hafalannya di FEBI UIN FAS Bengkulu, termasuk sistem penjadwalannya.¹²⁵ Sementara itu, H. Syahidin, Lc., MA.Hum., beliau

¹²⁴ Sarah Elaine Eaton, *How Long Does it Take to Learn?: Applying the 10.000 Hour Rule as Model For Fluency*, (Canada: Onate Press, 2011), h.12

¹²⁵ Penjelasan dari Dr. Asnaini, MA., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

menambahkan penjelasan bahwasannya pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu ada banyak kelas yang dilakukan dengan ketentuan kelas yang dibentuk oleh tiap-tiap Program Studi (PRODI) dengan jumlah mahasiswa yang sangat banyak untuk masing- masing kelas sebanyak 25-40. Terutama pada prodi Perbankan Syariah (PBS) dan Ekonomi Syariah (EKSYA). Menurut beberapa dosen Tahfiz FEBI UIN FAS Bengkulu, banyaknya jumlah mahasiswa dalam satu kelas menjadi salah satu kendala dalam menentukan strategi pembelajaran Tahfiz yang sesuai. Dosen tidak dapat mengkondisikan pembelajaran sesuai kebutuhan mahasiswa. Terlebih, tingkat kemampuan dasarnya, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an tiap mahasiswa dalam satu kelas berbeda-beda. H. Syahidin mengatakan:

Mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu disetiap kelasnya itu jumlahnya sangat bnyak, bahkan ada yang mencapai 30-40 orang. Kemudian mahasiswa itu macam-macam kemampuannya, bahkan banyak yang bacaan Al-Qur'annya masih kurang, jadi kami dosen-dosen Tahfiz ini kesulitan mengajarnya dan harus punya metode-metode khusus untuk menyesuaikan kondisi mahasiswa di kelas. Misalnya pada awal-awal pembelajaran saya lakukan pretes ngaji yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari mahasiswa di kelas. Selanjutnya mahasiswa-mahasiswa yang sudah memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an baik dan benar nantinya akan membantu dalam proses pembelajaran di kelas, misalnya membuat kelompok-kelompok kecil untuk saling mendengarkan hafalan sekaligus membenarkan jika ada yang salah.¹²⁶

Keterangan H. Syahidin di atas menambahkan informasi bahwa ada beberapa kendala yang terjadi pada program pembelajaran Tahfiz di FEBI

¹²⁶ Wawancara dengan H. Syahidin, Lc., MA.Hum., Dosen Tahfiz pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Wawancara pada tanggal 18 Oktober 2021 pukul 09.20 wib.

UIN FAS Bengkulu. Salah satunya ialah pada beberapa kelas pada program studi Ekonomi Syari'ah dan Perbankan Syari'ah rata-rata setiap kelasnya memiliki jumlah mahasiswa antara 30 sampai 40 orang, dan ini merupakan jumlah yang cukup banyak untuk rombongan belajar. Oleh karena itu dengan kemampuan dasar baca Al-Qur'an mahasiswa yang bermacam-macam maka dengan jumlah mahasiswa yang banyak tersebut seorang dosen cukup dibuat repot dalam proses pembelajaran. Pasalnya mahasiswa di kelas tersebut lebih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar jika dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ditambahkan lagi oleh H. Syahidin bahwa memang menyikapi hal tersebut dosen benar-benar dituntut untuk bisa menciptakan suasana kelas yang lebih Qur'ani, artinya dalam pembelajaran Tahsin ataupun Tahfiz Al-Qur'an dosen harus memiliki inovasi atau metode khusus dan menarik dalam proses pembelajaran Tahfiz ini.

Misalnya seperti yang dicontohkan oleh H. Syahidin, dikelas pembelajarannya pada awal pembelajaran dilakukan *pretest* membaca Al-Qur'an. Semacam *placement* tes, yaitu tes awal membaca Al-Qur'an untuk menempatkan mahasiswa-mahasiswa tersebut pada kelompok-kelompok kecil pembelajaran. Pengelompokkan ini disesuaikan dengan kemampuan dan kualitas awal mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian setiap kelompoknya akan didampingi oleh mahasiswa-mahasiswa yang sudah bisa

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan demikian mahasiswa selain mendapatkan pembinaan dan pembelajaran Tahfiz sesuai jadwal pembelajaran kampus, tentunya di luar jam pembelajaran diharapkan untuk bisa menghidupkan kelompok belajar tersebut. Mahasiswa *leader* yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diharapkan bisa menjadi pendamping mahasiswa lainnya dalam proses pembelajaran Tahfiz. Hal ini sesuai pula dengan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Inti dari metode Tutor Sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.¹²⁷

Dosen Tahfiz lainnya yang mengajar di FEBI UIN FAS Bengkulu yaitu Eka Rahayu Purbenazir, MH., memberikan tambahan informasi bahwa terkait permasalahan yang timbul pada sistem pembelajaran di kelas yaitu tingkat kemampuan dasar yang berbeda-beda setiap mahasiswanya. Kemampuan dasar dalam program pembelajaran Tahfiz yang dimaksud

¹²⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang, Rasail Media Grup, 2012), h.7.

yaitu kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Eka Rahayu Purbenazir mengatakan:

Sebenarnya kalau didata rinci atau ditanya satu persatu mahasiswa di setiap kelas, mahasiswa di FEBI itu mayoritas berasal dari sekolah umum, SMA atau SMK. Walaupun tidak semua alumni sekolah umum itu tidak bisa membaca Al-Qur'an, tetapi kebanyakan dari mereka kualitas bacaan qur'annya masih kurang. Dan mahasiswa yang berasal dari Aliyah, MAN atau pondok pesantren itu tidak banyak. Biasanya yang alumni madrasah aliyah dan lebih-lebih pesantren sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi kalau ditanya *problem*, mungkin kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa di setiap kelasnya belum merata, belum semuanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Dan kesemuanya itu tergantung tiap-tiap dosen bagaimana menyikapinya, bagaimana cara mencari solusinya, kreatifitas pengajaran seorang dosen sangat dibutuhkan.¹²⁸

Berangkat dari keterangan di atas, maka rata-rata program pembelajaran Tahfiz di setiap kelas di FEBI UIN FAS Bengkulu memiliki permasalahan mendasar yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa yang sangat beragam. Ibu Eka Rahayu Purbenazir, MH., mengatakan bahwa di kelas lebih banyak mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Wawancara yang telah dilakukan dengan sejumlah dosen di FEBI UIN FAS Bengkulu memberikan informasi bahwa ada beberapa beberapa permasalahan pada sistem pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu yang perlu disikapi dengan cermat oleh pemangku kebijakan dan tentunya

¹²⁸ Wawancara dengan Eka Rahayu Purbenazir, MH., Dosen Tahfiz pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Wawancara pada tanggal 3 November 2021 pukul 08.10 wib.

juga oleh para dosen Tahfiz, diantaranya adalah (1) jumlah mahasiswa pada beberapa kelas prodi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah memiliki jumlah yang sangat banyak sehingga menjadi permasalahan dosen Tahfiz dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada masing-masing kelas; (2) motivasi dan semangat mahasiswa dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an rendah; (3) kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dari mahasiswa sangat beragam.

b. Mengetahui Kinerja Program

Mengetahui kinerja dari suatu program merupakan aspek kedua yang menjadi pembahasan pada evaluasi proses. Kegiatan pembelajaran Tahfiz dan pembelajaran mata kuliah yang lainnya pada dasarnya pelaksanaannya memerlukan proses, waktu dan harus berkesinambungan. Pada pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu yang target hafalannya adalah hafal 1 juz yaitu juz 30 (*juz 'Ammah*), maka pembelajaran Tahfiz tersebut terbagi menjadi tingkatan-tingkatan dan diaplikasikan menjadi 6 (enam) mata kuliah selama 6 (enam) semester. Tingkatan-tingkatan tersebut ialah Tahfiz 1 ditempuh pada semester 1, Tahfiz 2 pada semester 2, Tahfiz 3 pada semester 3, Tahfiz 4 pada semester 4, Tahfiz 5 pada semester 5 dan terakhir adalah Tahfiz 6 yang ditempuh pada semester 6.¹²⁹

¹²⁹ Ke-6 tingkatan mata kuliah Tahfiz tersebut masing-masing memiliki target hafalan yang berbeda dan berkelanjutan. Dimulai dari surat An-Nas sampai An-Naba'. Tahfiz 1 target hafalannya mulai dari surat An-Nas sampai At-Takastur, Tahfiz 2 mulai dari surat Al-Qari'ah sampai surat Ad-Dhuha, Tahfiz 3 dari surat Al-Lail sampai surat Al-Ghasyiyah, Tahfiz 4

Pelaksanaan pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu pada kenyataannya dilakukan dengan menyamaratakan kategori bagi seluruh pembelajar Al-Qur'an. Sementara itu, mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu memiliki posisi yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dasarnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh dosen Tahfiz FEBI UIN FAS Bengkulu, Mesi Herawati, ME, bahwa:

Kualitas bacaan Al-Qur'an rata-rata mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu itu tergolong pada kualitas sedang sampai pada kualitas rendah. Kualitas sedang itu mahasiswa bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum baik dan benar, kaidah ilmu Tajwidnya masih banyak yang perlu untuk perbaiki. Kualitas rendah itu bahwa masih ada mahasiswa FEBI yang benar-benar tidak bisa membaca Al-Qur'an, buta aksara Al-Qur'an. Sedangkan untuk kualitas mahir yaitu mahasiswa yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga ada dalam setiap kelas, dan biasanya mereka yang pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren.¹³⁰

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Rafika Hafizah, M.Ag., sebagai berikut:

Berkaitan dengan pembelajaran Tahfiz, mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu setiap kelasnya kualitas bacaan Al-Qur'annya memang bermacam-macam, mulai dari yang sudah bisa baca Al-Qur'an baik dan benar serta lancar, kemudian ada juga yang membacanya bisa sekedar membaca tapi masih banyak juga salah Tajwidnya, dan yang paling parah ada juga mahasiswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, mungkin bisa dikatakan masih Iqro 1.¹³¹

dari surat Al-A'la sampai surat Al-Muthafifin, Tahfiz 5 dari surat Al-Infithar sampai surat Abasa, dan Tahfiz 6 dari surat An-Naziat sampai surat An-Naba'.

¹³⁰ Wawancara dengan Mesi Herawati, ME., Dosen Tahfiz pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Wawancara pada tanggal 3 November 2021 pukul 14.30 wib.

¹³¹ Wawancara dengan Rafika Hafizah, M.Ag., Dosen Tahfiz pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Wawancara pada tanggal 5 November 2021 pukul 10.05 wib.

Pada kesempatan yang lain, Ilham Syukri, Lc., MA. Memberikan tambahan informasi bahwa mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan tentunya hal ini menjadikan proses pembelajaran Tahfiz terlaksana kurang efektif dikarenakan modal dasar dalam menghafal Al-Qur'an adalah mahasiswa harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Lebih jelasnya Ilham Syukri mengatakan:

Jika akan menghafal Al-Qur'an maka seseorang itu harus diperbagusi dahulu bacaannya. Mahasiswa yang mengikuti kuliah Tahfiz ini maka harus di Tahsin dahulu sebelum mulai menghafal Al-Qur'an. Ada juga yang menyebutnya *Tahqiq*.¹³² Di FEBI selain memang ada mata kuliah Tahsinul Qira'ah tersendiri, tetapi saya tetap mengajarkan Tahsin di kelas saya. Jadi sebelum menghafal mereka saya tahsin dahulu, biasanya saya akan membacakan ayat atau surat-surat yang menjadi target hafalan. Tujuannya agar mahasiswa FEBI ini langsung mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar dan selanjutnya mereka juga akan menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar pula sesuai apa yang dicontohkan oleh dosennya. Ini adalah salah satu trik pengajaran saya dalam menyikapi kondisi

¹³² **Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki** dalam *Qowaidul Asasiyyah fi Ulumul Qur'an* menyebutkan bahwa dalam membaca Al-Quran itu ada tiga cara. **Pertama**, yang disebut *tahqiq*. Metode membaca secara tahqiq ini mengusahakan makharijul huruf dan pelafalan huruf hijaiyah dengan tepat, memenuhi panjang pendeknya bacaan. Selain itu, kaidah tajwid terkait *izhar*, *idgham*, serta hukum-hukum lainnya terkait huruf "nun" dan "mim" yang diberi harakat sukun juga diperhatikan betul. Dan tak lupa dicermati kaidah *waqaf*, *saktah*, juga letak-letak pemberhentian ayat. Menurut Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki, bacaan semacam ini dianjurkan betul bagi para pelajar Al-Qur'an, utamanya di tingkat pemula. Tujuannya supaya bacaan orang tersebut tidak melewati batas yang dapat mencederai bacaan Al-Qur'an sendiri saat kelak sudah lebih lanjut, lancar membaca Al-Qur'an. **Kedua**, cara membaca yang disebut *hadr*. Cara ini mempercepat bacaan dengan memperpendek bacaan-bacaan mad, tetapi tetap dengan memperhatikan tanda baca untuk menepati tatabahasa Arab dan memantapkan lafalnya. Cara yang paling sering diamalkan juga adalah mengurangi *ghunnah*, atau mengurangi panjang bacaan mad. Yang jelas, bacaan ini tidak mencapai cara membaca Al-Qur'an yang sempurna sebagaimana *tahqiq*. **Ketiga** adalah metode *tadwir*. Cara ini merupakan pertengahan antara cara tahqiq yang begitu pelan dan mantap dan *hadr* yang begitu ringkas dan cepat. Untuk metode tadwir ini, hal yang terpenting adalah bacaan-bacaan mad yang tidak dipenuhi, seperti pada *mad ja'iz munfashil*, tidak sampai panjang enam ketukan. Tidak terlalu pelan, tetapi juga tidak disempurnakan betul.

kelas yang mahasiswanya lebih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹³³

Beberapa keterangan dosen program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya modal dasar dalam menghafal Al-Qur'an adalah mahasiswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan pada kenyataannya di FEBI UIN FAS Bengkulu di setiap kelasnya walaupun ada beberapa mahasiswa yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi mahasiswa yang membaca Al-Qur'an dengan kualitas kurang baik jumlahnya lebih banyak. Yang paling banyak adalah mahasiswa hanya sekedar bisa membaca saja, tetapi kaidah Ilmu Tajwidnya belum terealisasi dengan baik. Dikarenakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid dan Makharijul Huruf merupakan modal dasar sebelum menghafal Al-Qur'an, maka semua dosen pada program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu dituntut untuk menciptakan *atmosfir* pembelajaran Tahfiz di kelas yang menarik dan dapat mengakomodir semua mahasiswa dengan bermacam-macam kemampuan bacaan Al-Qur'an. Maka dari itu inovasi dan metode pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan dalam program pembelajaran di FEBI UIN FAS Bengkulu. Sementara itu program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu saat ini dilakukan dengan sistem penyeragaman materi dan target hafalan, metode dan kompetensi.

¹³³ Wawancara dengan Mesi Herawati, ME., Dosen Tahfiz pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Wawancara pada tanggal 8 November 2021 pukul 09.30 wib.

Seluruh mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu dari berbagai program studi, mendapatkan materi dalam hal target hafalan yang sama dan telah ditentukan oleh pihak FEBI UIN FAS Bengkulu melalui konsorsium dosen Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an. Setiap mahasiswa juga memiliki buku kendali setoran hafalan yang sama tiap-tiap orangnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin pembelajaran Tahfiz agar memenuhi standar kompetensi dan standar proses pembelajaran Tahfiz yang sama di semua program studi di FEBI UIN FAS Bengkulu. Bahan kajian untuk setiap pertemuan disusun oleh dosen-dosen yang tergabung dalam konsorsium dosen Tahsin dan Tahfiz dan dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Contoh RPS Mata Kuliah Tahfiz dapat dilihat pada halaman lampiran.

Keseluruhan data tersebut di atas memberikan banyak penjelasan mengenai persepsi mahasiswa tentang proses program pembelajaran Tahfiz yang tergolong relatif baik. Beberapa indikatornya ialah bahwa pada awal pembelajaran Tahfiz mahasiswa telah memperoleh informasi mengenai target hafalan Al-Qur'an yang harus diselesaikan dalam satu semester. Kemudian mahasiswa pada kelas pembelajaran Tahfiz juga diajarkan dan dicontohkan oleh dosen pengampu tentang bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang baik, bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal senada yang mendapatkan respon baik juga dapat terlihat dari pernyataan sebagian besar dari mereka bahwa di dalam pembelajaran dosen-dosen menciptakan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran Tahfiz.

Respon positif yang banyak disetujui oleh sebagian besar mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu dalam program pembelajaran Tahfiz adalah bahwa dosen-dosen Tahfiz memiliki tingkat kehadiran dan kedisiplinan yang tinggi di kelas, dosen pengampu Tahfiz juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk *sharing* dan bertanya terkait pembelajaran Tahfiz. Selain itu mahasiswa juga diberikan motivasi oleh para dosen pengampu bahwa mahasiswa yang banyak hadir mengikuti pembelajaran Tahfiz, kemudian rajin dan aktif membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an maka akan lebih cepat dan mudah dalam melancarkan hafalannya. Dan tentunya hal tersebut akan berbanding lurus dengan manfaat yang akan mereka dapatkan, yaitu nilai akademik yang baik dan kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an yang akan mereka nikmati oleh diri sendiri dan orang tua.

Sebaliknya terkait persepsi mahasiswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu, respon-respon positif di atas hanya sebagian kecil saja yang tidak menyetujuinya. Kemudian terkait pernyataan bahwa mahasiswa tidak pernah diberikan cara pemanfaatan sumber dan media pembelajaran Tahfiz di kelas juga sebagian besar dari mahasiswa berpendapat tidak setuju. Terlepas dari respon-respon yang baik dari mayoritas mahasiswa dan ada ketidaksetujuan dari sebagian kecil mahasiswa tersebut tentunya harus mendapatkan tanggapan baik dan serius dari pihak pengelola program pembelajaran dan seluruh dosen pengampu pembelajaran Tahfiz. Hal ini disebabkan karena kesuksesan suatu program,

terutama dalam program pembelajaran pasti akan menerima semua respon, baik yang setuju atau tidak setuju dengan program-program yang kita tawarkan kepada khalayak ramai, yang dalam hal ini adalah mahasiswa.

c. Prakiraan hasil program

Aspek selanjutnya pada evaluasi proses dari suatu program ialah mengidentifikasi serta memprediksi hasil dari pelaksanaan suatu program. Hasil dari suatu program tentu tidak lepas dari adanya hambatan dan pendukungnya. Temuan dari evaluasi proses terhadap pelaksanaan pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu dapat dipetakan menjadi 3 yaitu dari sisi dosen, mahasiswa dan pelaksanaan kegiatan.

Beberapa temuannya yang menjadi fokus pembahasan ialah dari sisi dosen, kurangnya keseriusan dan profesional dosen dalam proses menghafal Al-Qur'an pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta keterbatasan dosen Tahfiz Al-Qur'an. Dari sisi mahasiswa bahwa input yang beragam, latar belakang pendidikan mahasiswa yang beragam pula, rendahnya minat dan motivasi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an, proses menghafal Al-Qur'an dari mahasiswa yang terkesan hanya mencari nilai secara akademik tetapi belum meluruskan niat untuk menghafal Al-Qur'an yang sebenarnya. Dari sisi kegiatan, kurangnya alokasi waktu dalam proses menghafal dalam pembelajaran Tahfiz, kegiatan menghafal belum mencapai target maksimal dikarenakan kemampuan dasar mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis terhadap keseluruhan data di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu saat ini lebih mengacu pada substansi mencapai target hafalan, belum kepada kurikulum dalam RPS karena mencapai target hafalan dianggap oleh dosen mahasiswa sebagai acuan tunggal dalam proses pembelajaran Tahfiz. Sehubungan dengan substansi memenuhi target hafalan dalam setiap semesternya, maka pelaksanaan pembelajaran Tahfiz yang fokus pada proses menghafal Al-Qur'an yaitu menyetorkan hafalan dan mengulang hafalan, maka yang dihasilkan saat ini adalah mahasiswa hanya sekedar mencapai target setoran serta mendapatkan nilai akademik, tetapi setelah pembelajaran selesai dilaksanakan proses memuraja'ah atau mengulang hafalan belum diamalkan dan terpatri secara maksimal akibatnya banyak hafalan yang tidak terjaga dengan baik.

Berdasarkan analisis data penelitian pada aspek evaluasi proses (*process evaluation*), berikut ini penulis sampaikan paparan hasilnya dalam bentuk tabel. Beberapa indikatornya ialah menilai implementasi sesuai rencana awal, kemudian mengetahui kinerja dari program, dan memperkirakan hasil akhirnya terkait dengan tujuan awal. Tujuannya ialah membantu para pembaca untuk dapat memahami lebih cepat analisis data penelitian melalui tabel paparan hasil yang ditulis secara ringkas dan jelas. Paparan hasil penelitian aspek evaluasi masukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.11.
Paparan Hasil Penelitian Aspek Evaluasi Proses
(Process Evaluation)

No	Sub Indikator Evaluasi Proses	Data Lapangan	Ketercapaian	Follow Up
1	Implementasi rencana awal program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu dilaksanakan selama 6 semester, mulai dari semester awal hingga semester 6 • Proses menghafal dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an setiap semesternya menyesuaikan dengan target hafalan yang telah ditetapkan • Proses pembelajaran Tahfiz ialah 16 x pertemuan, dan ditambah jam tambahan bagi mahasiswa yang mendapatkan pengangan khusus utnuk percepatan peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an • Mahasiswa dengan nilai D atau E dalam pembelajaran Tahfiz wajib mengulang perkuliahan pada semester berikutnya sesuai dengan penjadwalan di aplikasi SIAKAD. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas mahasiswa FEBI mampu mengikuti dan lulus pembelajaran Tahfiz selama 6 semester, namun sebagian mahasiswa ada yang tidak lulus dan wajib mengulang pada semester selanjutnya sesuai jadwal. • Pada pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an setiap semesternya mayoritas mahasiswa mampu memenuhi target hafalannya. Jika ada yang belum mencapai target, maka wajib memenuhi target hafalan dengan menemui langsung dosen pengampunya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dengan nilai sangat baik dan kualitas bacaan sangat baik pula, akan difalitasi menjadi mentor membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa lain dengan kualitas bacaan kurang baik. • Mahasiswa tidak lulus perkuliahan diberikan waktu untuk mengulang pada semester lainnya atau semester pendek (jika ditawarkan oleh fakultas)

			<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dengan bacaan dan hafalan kualitas sangat baik, dan target hafalannya telah terpenuhi, dapat menghafalkan surat-surat lainnya pada juz 30. 	
2	Mengetahui kinerja program	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja dosen dalam pengajaran disertai dengan etos kerja yang tinggi dan profesional • Dosen dalam program pembelajaran Tahfiz dengan pengalaman pendidikan pesantren dan kemampuan hafalan Al-Qur'an yang baik merupakan modal kinerja yang harus dipertahankan • Mahasiswa dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan kualitas sangat baik merupakan aset penting di FEBI UIN FAS Bengkulu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen membimbing mahasiswa dalam tahsin sekaligus proses menghafal dan menyetorkan hafalan • Seluruh Dosen Pengampu Tahfiz pada FEBI UIN FAS Bengkulu memiliki kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an yang sangat baik. • Seluruh Dosen Pengampu Tahfiz pada FEBI UIN FAS Bengkulu memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan berpengalaman di bidang Tahfiz Al-Qur'an • 10 % 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen memberikan tambahan jam lain untuk mahasiswa yang ingin menyetorkan hafalan • Dosen Tahfiz dan Mahasiswa dengan Kualitas dan hafalan Al-Qur'an sangat baik telah membentuk kerja sama dalam program tutor sebaya, dalam mencapai target program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.

			<p>mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu memiliki kualitas bacaan dan hafalan Sangat Baik dan alumni pesantren</p>	
3	<p>Prakiraan hasil dari program pembelajaran Tahfiz</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dapat mencapai target hafalan • Mahasiswa memiliki hafalan dan kualitas bacaan yang baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas mahasiswa dapat menyelesaikan target hafalan, tetapi masih ada pula mahasiswa yang tidak tuntas targetnya sesuai dengan waktu yang ditentukan • Target banyak terpenuhi, tetapi untuk kualitas hafalan dan bacaan, mahasiswa masih harus terus dibimbing melalui pembinaan tahsinul qira'ah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa diarahkan untuk mencari guru dan tempat mengaji di luar waktu perkuliahan • Dosen memberikan tambahan waktu setoran di luar jam perkuliahan demi percepatan peningkatan kualitas bacaan dan hafalan

4. Aspek Evaluasi Produk (*Product Evaluation*) program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu

Daniel Stufflebeam merupakan tokoh yang memprakarsai lahirnya evaluasi model CIPP. Evaluasi produk (*product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam terbagi menjadi beberapa komponen, yaitu *impact*, *effectiveness*,

sustainability. Evaluasi *impact* dilakukan untuk menilai kemampuan sebuah program dalam mencapai target sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi *effectiveness* dilakukan untuk mencatat keberartian program dalam mencapai hasil yang berkualitas. Evaluasi *sustainability* dilakukan untuk menilai kesuksesan program dalam memberi kontribusi kepada institusi sehingga memiliki peluang untuk dilanjutkan.¹³⁴ Selain tiga komponen tersebut, Stufflebeam menambah satu komponen pilihan dalam evaluasi CIPP yaitu evaluasi *transportability*. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai luaran program yang telah sukses untuk diadaptasi dan diterapkan pada program lain. Pada kajian ini, komponen evaluasi *transportability* tidak dilibatkan karena fokus penelitian ini ialah pada pengkajian data intern dalam program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu dan tidak melibatkan program lain selain program dimaksud.

Berikut ini penulis 4 aspek yang menjadi indikator pembahasan pada evaluasi produk sesuai dengan teori model CIPP. 4 aspek pada evaluasi produk ialah:

a. Menyusun penafsiran secara rasional

Penafsiran secara rasional terkait dengan rencana dan hasil program pembelajaran Tahfiz ialah faktor penting yang perlu diprioritaskan. Informasi yang penulis peroleh dari pejabat di FEBI yaitu kabag tata usaha fakultas bahwa awal rencana pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz di FEBI sudah

¹³⁴ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h.128.

diperhatikan dan dirasionalkan segala sesuatunya. Ibu Feranita, S.Ag. MH., memberikan informasi berikut:

Sebelum pelaksanaan program pembelajaran diterapkan pada tahun 2016, kami semua saat itu ada dekan, wakil dekan, ketua prodi dan beberapa dosen yang ahli di bidang Al-Qur'an membuat target hafalan. Maunya kan anak FEBI ini bisa hafal Al-Qur'an juz 30 selama 6 semester, maka dibuatlah target hafalannya. Maka itulah selanjutnya dikira-kira mahasiswa FEBI yang mayoritas berasal dari sekolah umum, maka target hafalannya dibuat tidak terlalu memberatkan, agar mahasiswa semangat ikut kuliah Tahfiz gitu.¹³⁵

Maka dilihat dari informasi tersebut, FEBI UIN FAS Bengkulu sangat mempertimbangkan tujuan secara rasional. Salah satunya misalnya, target hafalan yang tidak terlalu berat, yaitu Juz 30 yang dihafal dengan target selama 6 semester. Rasionalitas yang dituju yaitu bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa FEBI yang bnyak dari sekolah umum, tidak bisa disamakan kemampuannya dalam menghafal dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren.

b. Mengukur pencapaian tujuan

Terkait dengan hal tersebut, untuk menginterpretasikan produk yang telah dicapai oleh FEBI UIN FAS Bengkulu dalam menyelenggarakan pembelajaran Tahfiz, maka dilakukan pengkajian data terhadap evaluasi pembelajaran Tahfiz yang telah diselenggarakan. Hal ini dilakukan karena penyelenggaraan program pembelajaran Tahfiz merupakan program pembelajaran yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu yang ditawarkan selama

¹³⁵ Wawancara dengan Feranita, S.Ag., MH., KABAG TU Fakultas. Wawancara pada tanggal 10 November 2021 pukul 11.30 wib.

6 (enam) semester yaitu pada semester 1 (satu) sampai semester 6 (enam). Evaluasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN FAS Bengkulu dilakukan dalam bentuk penilaian kualitas hafalan Al-Qur'an dan kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai Tajwid dan Makharijul Huruf yang benar.

c. Penetapan kriteria pencapaian

Kriteria pencapaian tujuan program pembelajaran merupakan aspek penting pada sebuah program kegiatan, program pembelajaran. Pada program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu, beberapa kriteria pencapaiannya ialah diantaranya; (1) mahasiswa dapat menghafalkan Al-Qur'an juz 30, (2) mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, (3) mahasiswa dapat mencapai target hafalan setiap semester, (4) proses menghafal Al-Qur'an dapat menjadikan mahasiswa berakhlak mulia sesuai tuntunan dari Al-Qur'an. Kriteria-kriteria tersebut dapat ditinjau dari sebuah penilaian atau evaluasi.

Evaluasi atau penilaian ini dilakukan dalam bentuk ujian hafalan yang sekurang-kurangnya dilakukan dua kali, yaitu: Ujian Tengan Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Namun penilaian juga dilakukan setiap kali mahasiswa melakukan setoran hafalan Al-Qur'an kepada dosen pengampu Tahfiz di kelas. Setiap kali mahasiswa melakukan setoran hafalan kepada dosen, dosen juga menilai kualitas hafalan dan kualitas bacaannya. Dan evaluasi hafalan setoran tersebut dituliskan perkembangan dan evaluasinya salah satunya yaitu pada buku kendali setoran hafalan yang dimiliki oleh

masing-masing mahasiswa. Penilaian jenis ini lazim dilakukan pada setiap pelaksanaan program pembelajaran dan dikenal dengan beberapa istilah yaitu ujian Sisipan (SSP) dan adapula istilah Tugas Terstruktur Mandiri (TTM). Ujian Sisipan merupakan ujian kecil yang diberikan oleh dosen atau asisten pada jam kuliah dengan tidak menghabiskan seluruh waktu kuliah dan penilaian aspek moral atau kedisiplinan mahasiswa. Tugas Terstruktur Mandiri (TTM) merupakan tugas yang diberikan oleh dosen dalam bentuk resume/resensi buku/review jurnal dan tugas lainnya yang setara.¹³⁶ Sedangkan khusus untuk pembelajaran Tahfiz ini berdasarkan penjelasan dari Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI., bahwa dikarenakan pembelajaran yang terfokus pada pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, maka Ujian Sisipan (SSP) difokuskan pada penilaian setiap selesai setoran hafalan 1-3 surat dalam Juz 'Amma. Dosen Tahfiz akan melakukan tes hafalan surat-surat tersebut. Sedangkan Tugas Terstruktur Mandiri (TTM) lebih kepada penilaian hafalan Al-Qur'an mahasiswa setiap melakukan setoran hafalan kepada dosen pengampu pembelajaran Tahfiz.¹³⁷

Hasil wawancara dengan sejumlah dosen Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu menunjukkan bahwa beberapa jenis ujian pembelajaran Tahfiz, baik itu UAS, UTS maupun ujian sisipan, semua jenis ujian Tahfiz tersebut

¹³⁶ Tim penyusun, *Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, (FEBI IAIN Bengkulu, 2019), h.37.

¹³⁷ Wawancara dengan Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI., Dosen Tahfiz pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Wawancara pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 08.00 wib.

merupakan tes yang tidak terstandar, tidak ada standar khusus yang menjadi acuan pelaksanaannya. Tetapi jika dilihat dari materi, pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu materinya sudah sangat seragam dan tidak ada perbedaan materi dosen yang satu dengan yang lainnya. Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHL., menjelaskan bahwa materi pembelajaran Tahfiz dari semester 1 s.d semester 6 standar kompetensinya ialah bahwa mahasiswa mampu menghafal semua surat pada Juz 30. Materinya lebih fokus pada proses menghafal dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an, sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan.

Di sisi lain terkait dengan penentuan teknis pelaksanaan dan pedoman penilaian ujian diserahkan kepada masing-masing dosen. Sebenarnya walaupun ujian atau tes pembelajaran Tahfiz ini lebih dibebaskan kepada masing-masing dosen untuk melaksanakannya, namun dalam konsorsium dosen Tahsin dan Tahfiz sudah dibahas dan disepakati terkait penilaiannya itu. Pedoman utama penilaian hafalan Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu ialah diantaranya; penilaian kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an, Fashohah dan Makharijul Huruf, keaktifan dan kehadiran. Semua dosen Tahfiz menyepakati pula dalam konsorsiumnya, bahwa ujian pembelajaran Tahfiz ini adalah ujian Lisan dan bukan ujian tertulis.

d. Membandingkan hasil nyata dengan tujuan

Tujuan dari program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu beberapa diantaranya ialah; (1) Menjadikan mahasiswa FEBI sebagai generasi

muslim yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, (2) menciptakan lulusan FEBI yang dapat membaca Al-Qur'an dan hafal 1 Juz (Juz 30), (3) Menciptakan mahasiswa FEBI yang berkakhlak mulia yang mencerminkan generasi qur'ani. Dilihat dari beberapa tujuan yang ingin dicapai pada program pembelajaran Tahfiz FEBI UIN FAS Bengkulu, kondisi realitanya tujuan sudah sebagian besar tercapai tetapi belum maksimal dan perlu ada penanganan lebih lanjut pada beberapa tujuan yang belum tercapai dengan maksimal.

Analisis data terkait evaluasi produk program pembelajaran Tahfiz sudah tertuang cukup jelas pada penjelasan di atas. Berdasarkan hasil analisis dari keseluruhan data di atas, dapat diketahui bahwa usaha-usaha dan penyesuaian untuk peningkatan kompetensi menghafal dan *mura'jaah*¹³⁸ hafalan bagi mahasiswa telah dilakukan FEBI UIN FAS Bengkulu dengan menyelenggarakan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dimulai dari semester 1 (satu) hingga semester 6 (enam). Tetapi tentunya keberhasilan program pembelajaran Tahfiz tersebut belum sepenuhnya dapat dicapai. Hal ini dapat terlihat dari kualitas bacaan dan hafalan mahasiswa FEBI yang masih

¹³⁸ Muraja'ah ialah mengulang-ulang hafalan. Muraja'ah hafalan itu harus di manajemen. Manajemen muraja'ah adalah mengatur waktu untuk mengulang hafalannya sesuai dengan kadar kemampuannya. Sebab setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengulang hafalannya. Adakalanya seorang mampu mengkhafatkan hafalannya dalam waktu sehari semalam, sepekan, sebulan bahkan hingga berbulan-bulan. Untuk mengulang hafalan, tidak harus monoton bersemidi menyendiri mengulang hafalan Al-Qur'an di masjid atau di mushalla, tapi juga bisa dilakukan inovasi-inovasi yang sekiranya mampu me-*refresh* memori hafalan seperti mendengarkan bacaan qari'-qari ternama seperti Syekh Siddiq al-Minsyaqi, al-Hushari, Abdul Basith dan lainnya. Bisa juga membuat arisan khataman bergilir setiap bulan bersama sesama para hamil Al-Qur'an atau sima'an. Selain itu, bisa juga manajemen mengulang hafalan dengan mengulang hafalan dibaca dalam shalat lima waktu, utamanya shalat sunah sebagaimana dilakukan para *salafus shalih*.

perlu ditingkatkan lagi kualitasnya, tidak hanya sekedar mengejar target hafalan Juz 30, tetapi tentunya kualitas bacaan juga harus baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan makharijul hurufnya. Di satu sisi, menyelesaikan target hafalan Juz 30 merupakan kewajiban mutlak bagi seluruh mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu, yaitu melalui pembelajaran Tahfiz selama 6 (enam) semester. Tetapi penyelesaian target hafalan pada pembelajaran Tahfiz tersebut tentunya harus dibarengi dengan peningkatan kualitas bacaan dan hafalan seluruh mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu. Dan ini merupakan tugas besar bagi seluruh *stakeholder* di FEBI UIN FAS Bengkulu dan kampus UIN FAS Bengkulu secara umum.

Berdasarkan analisis data penelitian pada aspek evaluasi produk (*product evaluation*), berikut ini penulis sampaikan paparan hasilnya dalam bentuk tabel. Tujuannya ialah membantu para pembaca untuk dapat memahami lebih cepat analisis data penelitian melalui tabel paparan hasil yang ditulis secara ringkas dan jelas. Paparan hasil penelitian aspek evaluasi masukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.12.
Paparan Hasil Penelitian Aspek Evaluasi Produk
(*Product Evaluation*)

No	Sub Indikator Evaluasi Produk	Data Lapangan	Ketercapaian	Follow Up
1	Menyusun penafsiran secara rasional	<ul style="list-style-type: none"> Bukti lapangan menunjukkan beberapa hal, salah satunya menakar secara rasional 	<ul style="list-style-type: none"> Target hafalan yang ditentukan sesuai dengan kemampuan mahasiswa FEBI, 	<ul style="list-style-type: none"> Sedikit mahasiswa yang target hafalan belum tuntas,

		mengenai kemampuan mahasiswa FEBI dalam membaca Al-Qur'an, kemudian secara rasional ditentukan berapa banyak target hafalan suratnya yang harus dihafal dan disetor.	yaitu Juz 30 dibagi menjadi mata kuliah Tahfiz I – Tahfiz VI.	diberikan kesempatan untuk melunasi setoran hafalannya pada lain waktu, atau dapat pula mengulang pada semester selanjutnya.
2	Mengukur pencapaian tujuan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan untuk menilai luaran program yang telah sukses dijalankan dan kemudian dapat diadaptasi dan diterapkan pada program lain, di masa mendatang • Menginterpretasikan produk yang telah dicapai oleh FEBI UIN FAS Bengkulu, khususnya pada program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu dapat menghafal Al-Qur'an Juz 30 secara berangsur-angsur selama 6 semester • Pada aspek <i>value</i>, mahasiswa mengalami peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an • Pada aspek <i>value</i>, mahasiswa memiliki jumlah hafalan yang meningkat, yaitu 1 Juz dan mengalami peningkatan kualitas bacaan serta hafalan Al-Qur'an. • Setelah mengikuti program pembelajaran Tahfiz, menghafal dan memuraja'ah hafalan, terjadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan pembiasaan mahasiswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an • Peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu menjadi prioritas utama, terutama di lingkup kampus UIN FAS Bengkulu

			peningkatan kualitas akhlak/kesopanan santunan mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu.	
3	Menetapkan kriteria pencapaian	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa kriteria pencapaiannya ialah diantaranya; (1) mahasiswa dapat menghafalkan Al-Qur'an juz 30, (2) mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, (3) mahasiswa dapat mencapai target hafalan setiap semester, (4) proses menghafal Al-Qur'an dapat menjadikan mahasiswa berakhlak mulia sesuai tuntunan dari Al-Qur'an. 	<ul style="list-style-type: none"> • Di lapangan mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu dapat mengikuti pembelajaran Tahfiz selama 3 tahun, target hafalan mayoritas mahasiswa dapat tercapai, tetapi yang menjadi tugas besar ialah kualitas bacaan dan hafalan mahasiswa yang masih harus dibimbing intensif dan ditingkatkan kualitasnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen memberikan waktu tambahan di luar jam perkuliahan di kelas, bagi mahasiswa yang ingin menyetorkan hafalannya, harapannya target hafalan dapat tercapai. • Di kelas perkuliahan, dipilih mahasiswa yang memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an baik dan benar, untuk menjadi tutor, pada program tutor sebaya pembinaan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
4	Membandingkan tujuan awal dan realitas hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan awal program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu ialah meningkatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hampir seluruh mahasiswa mampu menghafal serta menyetorkan hafalan dan mencapai target 	<ul style="list-style-type: none"> • Sinkronisasi antara tujuan dan hasil program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an masih

		<p>kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an mahasiswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menghafal sesuai dengan target hafalan dan dapat memenuhi target hafalannya 	<p>hafalannya, tetapi dari segi kualitas bacaan dan hafalan masih membutuhkan penanganan khusus agar kualitas lebih baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mau untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi masih sebatas hanya mengikuti program pembelajaran dari pihak fakultas, belum sampai pada keinginan dari pribadi masing-masing untuk meningkatkan kualitas diri. 	<p>terus dipertahankan, mulai saat status kampus IAIN hingga saat ini menjadi Universitas Islam Negeri.</p>
--	--	---	---	---

5. Pentingnya Tahfiz Al-Qur'an dijadikan program pembelajaran yang dikuatkan di FEBI UIN FAS Bengkulu

Tahfiz Al-Qur'an yang memiliki tujuan salah satunya untuk menjadikan mahasiswa FEBI dan lulusannya menjadi generasi muslim yang dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini menjadi alasan kuat, bahwasannya FEBI UIN FAS Bengkulu harus menjadikan Tahfiz Al-Qur'an dan mata kuliah pendukung yaitu Tahsinul Qira'ah serta Praktek Ibadah Kemasyarakatan menjadi program pembelajaran yang dikuatkan dan diprioritaskan.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, menyebutkan bahwa Perguruan Tinggi memiliki beberapa tujuan, salah satunya menyebutkan bahwa; Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.¹³⁹ Tujuan tersebut menegaskan bahwa Perguruan Tinggi, termasuk di dalamnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu UIN, IAIN, STAIN memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam pembentukan moralitas mahasiswa, pendalaman keagamaan dan pengembangannya. Oleh karenanya, penyelenggaraan pembelajaran agama khususnya pembelajaran Al-Qur'an baik tingkatan Tahsin, Tahfiz sampai kepada Tafsir Al-Qur'an merupakan hal yang sangat diutamakan. Demi untuk membentuk mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Beberapa alasan mengapa Tahfiz Al-Qur'an menjadi program pembelajaran yang penting dan dikuatkan di FEBI UIN FAS Bengkulu ialah:

a. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas pribadi dan sosial kemasyarakatan mahasiswa

Mengapa pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dikuatkan di FEBI UIN FAS Bengkulu, salah satunya yaitu agar mahasiswa dapat meningkat

¹³⁹ Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 5a, h.7.

kualitas iman, akhlak dan muamalahnya. Mahasiswa yang berhasil menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat meningkatkan kualitas pribadi dan sosial kemasyarakatan. Karena sejatinya sumber ilmu dan petunjuk terbaik menuju kesuksesan dunia dan akhirat adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an akan menjadi sumber kekuatan untuk meraih cita-cita dan cinta jika dimaksimalkan dalam diri seseorang. Di dalam diri seseorang terdapat sebuah kemuliaan yang difirmankan oleh Allah swt Al-Qur'an surah Al-Anbiya' ayat 10:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۝ ١٠

Artinya: Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka Apakah kamu tiada memahaminya” (QS. Al Anbiya: 10).¹⁴⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pada diri manusia terdapat suatu kemuliaan yang masih minim diketahui oleh manusia sendiri, sehingga pada akhir ayat tersebut Allah mengisyaratkan “mengapa kalian tidak berfikir”. Artinya dalam Al-Qur'an banyak sekali penyebutan manusia sebagai makhluk hidup, penciptaan manusia, peraturan hidup, dan beberapa undang-undang kepada Allah dan kepada alam. Dengan demikian, al-Qur'an terkandung nilai-nilai yang mencerdaskan kualitas umat Islam dari berbagai aspek keilmuan. Menghafal Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kualitas hidup umat Islam dari kebodohan dan kemiskinan. Hal ini dapat kita

¹⁴⁰ Tim Al-Fatih berkah Cipta, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Depok: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h.322.

mengerti bahwa setelah kualitas pribadi penghafal berkembang dan maju, maka mereka diberi keyakinan yang mantap dan kepedulian yang tinggi terhadap agama mereka.

b. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN FAS Bengkulu dapat menjadi syi'ar agama islam

Tahfiz Al-Qur'an yang sudah bertahun-tahun diterapkan di FEBI UIN FAS Bengkulu merupakan salah satu bentuk syi'ar agama islam. Hal tersebut menjadi *icon* bahwa pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an merupakan bukti kesungguhan FEBI UIN FAS Bengkulu dalam menyiarkan agama islam bahwa mahasiswa FEBI juga harus dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di Masyarakat luas Tahfiz Al-Qur'an selain menjadi sebuah tradisi, Tahfiz Al-Qur'an juga telah menjadi bagian dari *syiar* agama Islam di Indonesia. Kita dapat jumpai tradisi Tahfiz Al-Qur'an sebagai *syiar* agama Islam di majlis-majlis tasmi' atau *sima'an* Al-Qur'an, yang biasanya dilakukan di lingkungan pesantren.

Sima'an Al-Qur'an dilaksanakan dengan membaca Al-Qur'an secara bergantian oleh para penghafal qur'an, disimak langsung oleh para jamaah hingga *khatam*. *Sima'an* Al Qur'an ini selanjutnya ditutup dengan doa *khotmil qur'an*. Selain itu, Tahfiz Al-Qur'an juga dijadikan sebagai kompetisi dalam sebuah kejuaraan. Pada awal tahun 1980, Departemen Agama RI memasukkan MHQ (*Musabaqah Hifzil Qur'an*) pada cabang MTQ tingkat nasional. Ramainya perlombaan MHQ, dan banyaknya

masyarakat yang antusias untuk mengikuti perlombaan ini membuat Tahfiz Al-Qur'an menjadi bagian dari *syiar* agama Islam.

c. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an sebagai Pembiasaan dan Penanaman Nilai Karakter Mahasiswa

Membiasakan Membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat membentuk akhlak atau karakter seseorang, termasuk juga mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu. Karakter mahasiswa sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh siapapun untuk masa depan bangsa dan terpeliharanya agama. Pembentukan karakter seseorang adalah tanggung jawab setiap orang, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik. Begitu juga pembentukan karakter dari mahasiswa, salah satunya merupakan tanggung jawab dari seorang dosen kepada mahasiswanya.

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia bagi peserta didik, khususnya bagi mahasiswa pada perguruan tinggi dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Pembentukan karakter melalui pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang berkualitas yaitu dalam membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan

secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik.

Para dosen harus lebih bijaksana dalam menjabarkan nilai-nilai Al-Quran kedalam program-program untuk dituangkan dalam rencana-rencana pembangunan manusia seutuhnya melalui proses pembelajaran. Hal itu harus dibarengi dengan pembiasaan dan keteladanan, melakukan pembinaan disiplin, memberi hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif. Inilah sebuah ikhtiar yang diharapkan dapat membangun mahasiswa yang berkarakter mulia dan berbasis pendidikan Al-Qur'an.

D. Pembahasan

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh FEBI UIN FAS Bengkulu salah satunya ialah untuk membantu mahasiswa dalam memperdalam kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an serta untuk mendukung keberhasilan studi mahasiswa.¹⁴¹ Berikut penulis jabarkan pembahasan tiap-tiap aspek pada analisis evaluasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu berdasarkan model *context, input, process* dan *product*.

1. Pembahasan Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Beberapa indikator yang berkaitan dengan aspek Evaluasi Konteks berdasarkan teori CIPP yang dicetuskan oleh *stufflebeam* ialah; menguji dari sebuah tujuan program apakah sesuai dengan kebutuhan dari institusi atau tidak,

¹⁴¹ Tim penyusun, *Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, (FEBI IAIN Bengkulu, 2019), h.41.

kemudian mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari suatu program, dan terakhir akan mendiagnosa masalah serta mencari solusi dari berbagai permasalahan yang muncul. Sesuai data yang telah diperoleh dan dijabarkan sebelumnya, maka indikator-indikator tersebut akan diselaraskan dengan aspek evaluasi konteks pada pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu. Tujuan diselenggarakannya program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu didasarkan atas kebutuhan Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri terhadap pendalaman ilmu Al-Qur'an, beberapa diantaranya yaitu Tahsinul Qira'ah, Tahfiz Al-Qur'an dan Tafsir Al-Qur'an. Berdasarkan pada latar belakang penyelenggaraan program ini, dapat dikatakan bahwa tujuan institusi menyelenggarakan program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu adalah menfokuskan pembelajaran Al-Qur'an sebagai modal dasar untuk mendalami tata cara membaca, menghafal dan mendalami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan membekali modal dasar tersebut, diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an sekaligus mendukung penerapan paradigma kesatuan ilmu pengetahuan.

Pada prinsipnya, tujuan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an telah sesuai dengan standarisasi kompetensi pembelajaran Al-Qur'an, harapan terbesarnya yaitu seluruh mahasiswa dan sarjana PTKI khususnya pada FEBI UIN FAS Bengkulu nantinya di dunia kerja dan sosial kemasyarakatan mampu menjawab tantangan di bidang pembelajaran dan pengembangan keilmuan

bidang Al-Qur'an, khususnya Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an.

Capaian pembelajaran yang dicanangkan oleh semua program studi pada FEBI UIN FAS Bengkulu ialah beberapa diantaranya (a) mampu membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid (b) mampu menghafal dan memahami isi kandungan Al-Qur'an Juz 30 (*Juz 'Ammah*). Capaian pembelajaran (CPL) tersebut di FEBI UIN FAS Bengkulu diaplikasikan pada program pembelajaran Tahsinul Qira'ah, Tahfiz Al-Qur'an dan Tafsir. Dari sisi efektivitas pembelajaran, program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu telah berhasil menciptakan penjaminan standar kompetensi, standar materi, dan standar proses pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu.

Pada salah satu rapat kerjanya tanggal 14-17 Maret 2016 Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atau disingkat AFEBIS melakukan rapat kerja di Bali. Pada pertemuan tersebut salah satunya membahas bahwa input mahasiswa FEBI di seluruh UIN/UIN FAS/STAIN di Indonesia mayoritas adalah alumni dari sekolah umum (SMA/SMK) dan yang lulusan dari sekolah berbasis agama islam yaitu Madrasah Aliyah Negeri atau MA dari pesantren sangat sedikit. Untuk memperkuat kompetensi keagamaan mahasiswa FEBI dan sekaligus untuk menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat luas yang menginginkan bahwa alumni PTKIN itu harus memiliki dasar keilmuan keislaman yang mumpuni khususnya dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Akhirnya dalam rapat kerja AFEBIS di Bali Tahun 2016 tersebut dalam menyusun kurikulum

KKNI maka dihasilkan pula salah satunya yaitu capaian pembelajaran (CPL) mahasiswa FEBI yaitu mampu menghafal dan memahami isi kandungan Juz 30 (*Juz 'Amma*). Dijelaskan pula pada Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012, menyebutkan bahwa Perguruan Tinggi memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah: “berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.” Tujuan tersebut menegaskan bahwa Perguruan Tinggi, termasuk di dalamnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam ataupun pada UIN/UIN FAS/STAIN memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam pembentukan moralitas bangsa, karakter dan tingkat religius serta pengembangannya.

Dilihat dari sisi CPL, pembelajaran Tahfiz di semua program studi di FEBI UIN FAS Bengkulu sudah tertulis jelas di buku kurikulum berbasis KKNI FEBI UIN FAS Bengkulu. Ketentuan dan teknis pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu awal pelaksanaannya didasarkan sesuai dengan *ijtihad* masing-masing dosen dan pihak terkait pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN FAS Bengkulu. Beberapa ketentuannya, misalnya: pada juz yang menjadi target hafalan, pembagian hafalan surat tiap-tiap semester, metode pembelajaran khususnya sistem setoran hafalannya. Keseluruhan ketentuan tersebut disusun oleh konsorsium dosen

Tahsin dan Tahfiz dengan didampingi pejabat terkait di FEBI UIN FAS Bengkulu. Hal ini dimaksudkan selain untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, juga untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an agar dapat memenuhi salah satu capaian pembelajaran di semua program studi di FEBI UIN FAS Bengkulu, yaitu mampu membaca, menghafal dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu merupakan pembelajaran yang dimulai pada semester ganjil Tahun Akademik 2016/2017. Program pembelajaran Tahfiz ini merupakan program pembelajaran wajib bagi seluruh mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu. Harus diakui, bahwa keberadaan pembelajaran Tahfiz ini telah berhasil menstimulus mahasiswa dari keterasingan mereka terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Tidak sedikit dari mahasiswa yang termotivasi untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an melalui program pembelajaran Tahfiz, bahkan tidak sedikit dari mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu di luar jam pembelajaran mereka mencari tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an sekaligus menghafalnya, misalnya di Ma'had Al-Jami'ah, rumah tahfiz dan beberapa lembaga pendidikan Al-Qur'an di masjid-masjid. Program pembelajaran Tahfiz dijadikan syarat wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa FEBI untuk mendapatkan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) bidang Tahfiz. Mahasiswa wajib mengambil mata kuliah Tahfiz 1 sampai Tahfiz 6 minimal dengan nilai 60 atau 2,0 atau nilai C. Selanjutnya seluruh hafalan akan diperiksa ketuntasannya pada buku kendali Tahfiz yang

dimiliki oleh setiap mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu. Sebelum mengikuti ujian komprehensif atau seminar proposal skripsi dan tugas akhir lainnya di FEBI UIN FAS Bengkulu, mahasiswa FEBI harus sudah memiliki SKPI Tahfiz atau minimal surat keterangan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah lulus semua mata kuliah Tahfiz dan semua surat pada Juz 30 telah selesai disetorkan.

Pembelajaran Tahfiz ini membuktikan bahwa FEBI UIN FAS Bengkulu telah berhasil menciptakan alat ampuh yang dapat memaksa mahasiswa untuk mempelajari Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an tersebut. Namun demikian, perlu disadari bahwa program pembelajaran Tahfiz ini yang merupakan instrumen untuk mengukur kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang masih perlu dibenahi beberapa aspek pendukungnya. Misalnya pada aspek metode setoran hafalan, lebih baiknya pihak fakultas menyediakan tempat khusus dan waktu tambahan sebagai media mahasiswa FEBI untuk menghafal Al-Qur'an pada jam di luar pembelajaran. Dengan begitu mahasiswa bisa melakukan setoran di tempat khusus yang berada di fakultas, kemudian setorannya tidak harus selalu kepada dosen pengampu di kelas, tetapi metode setoran juga bisa *talaqqi* langsung kepada mahasiswa-mahasiswa pilihan dari fakultas yang sudah mumpuni di bidang Tahfiz Al-Qur'an. Di sisi lain, tujuan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu dalam mengantarkan mahasiswa pada kelulusan pembelajaran Tahfiz 1-6 dan menuntaskan seluruh hafalan surat pada Juz 30, belum sepenuhnya terwujud dengan baik. Harus disadari, bahwa kelulusan kuliah Tahfiz yang diperoleh

melalui setoran hafalan, tes hafalan pada beberapa periode pembelajaran (UTS dan UAS), belum mencerminkan keberhasilan maksimal program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu pada saat ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dapat memberikan penjelasan terkait konteks (*context*) program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu tergolong baik. Evaluasi konteks pada program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu ini dilakukan untuk melihat kembali pertimbangan-pertimbangan kontekstual yang mendasari dirancang dan dilaksanakannya sebuah program pembelajaran.

Setelah dilakukan analisis lebih mendalam dan komprehensif, maka paparan data secara keseluruhan mengenai evaluasi konteks (*context*) menunjukkan bahwa penyelenggaraan Program Pembelajaran Tahfiz di UIN FAS Bengkulu dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan, yaitu: (a) secara legal, isi Statuta UIN FAS sebagai pedoman dasar seluruh kegiatan di UIN FAS Bengkulu; (b) mayoritas input mahasiswa FEBI adalah berasal dari sekolah umum dan banyak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan (c) Mahasiswa zaman sekarang ini agar memiliki pembiasaan yang baik maka harus dipaksa yang nantinya dapat menjadikan diri yang terbiasa. Menjadikan Tahfiz menjadi mata kuliah prasyarat, secara tidak langsung memaksa seluruh mahasiswa untuk mengikuti program pembelajaran Tahfiz. Dengan demikian seluruh mahasiswa nantinya akan terbiasa dengan belajar, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Salah satu

nasehat para dosen pengampu mata kuliah Tahfiz kepada para mahasiswa bahwa agar mahasiswa bisa memiliki hafalan yang baik, hafalan yang kuat yaitu seharusnya mahasiswa membiasakan membaca surah-surah yang sudah dihafal pada setiap melaksanakan sholat.

Hampir seluruh mahasiswa menyadari bahwa program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dan tentunya mutu alumninya. Mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu sebagian besar terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai modal dasar dalam menghafalkan Al-Qur'an merupakan hal sangat penting dan mutlak. Artinya, jika mereka sudah mempersiapkan diri jauh-jauh dengan belajar membaca Al-Qur'an, maka saat masuk kuliah di FEBI akan lebih mudah dan siap dalam mengikuti program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Dan sebaliknya, jika mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka belajar membaca Al-Qur'an atau tahsinul qira'ah menjadi hal yang pertama dilakukan sebelum mengikuti program menghafal Al-Qur'an.

Pada buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN FAS Bengkulu tahun 2019 dijelaskan bahwa tujuan strategis kedua FEBI UIN FAS Bengkulu adalah adanya peningkatan kapabilitas, kompetensi mahasiswa, dan alumni yang mampu menangani masalah sosial kemasyarakatan. Hal yang cukup sinkron antara rencana strategis yang dimiliki FEBI UIN FAS Bengkulu dengan tujuan pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'annya adalah bahwa pembelajaran Tahfiz ini berguna untuk

mempersiapkan mahasiswa FEBI menjadi mahasiswa yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan tentunya ahli bidang ekonomi serta siap terjun ke masyarakat dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang baik.

2. Pembahasan Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Aspek masukan atau *input* pada program pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) ini mengacu pada beberapa indikator yang telah peneliti tetapkan sesuai dengan beberapa acuan penelitian program pada evaluasi model CIPP. Kriteria-kriteria yang dimaksud adalah analisis kriteria sumber daya manusia yaitu dosen dan tenaga kependidikan, analisis kurikulum, serta analisis kriteria prosedur yang diperlukan.

Pada aspek Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya pada dosen Tahfiz, memiliki kriteria yang sangat mumpuni di bidang Al-Qur'an khususnya Tahfiz. Dosen pengampu Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu adalah dosen UIN FAS Bengkulu baik Dosen Tetap Pegawai Negeri Sipil (PNS), Dosen Tetap Non PNS, ataupun Dosen Luar Biasa atau DLB atau Dosen Tamu. Mereka adalah dosen yang dipandang memiliki kompetensi dalam pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu. Dosen Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu secara keseluruhan memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Baik pesantren yang memiliki unggulan pada bidang Al-Qur'an (Tahfizul Qur'an) ataupun pesantren yang memiliki unggulan pada pendalaman

kitab kuning. Dan seluruh dosen pengampu pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an tersebut memiliki hafalan, baik hafalan Al-Qur'an, hafalan kitab nahwu dan shorof ataupun hafalan-hafalan hadits. Berikut nama-nama dosen Tahfiz pada FEBI UIN FAS Bengkulu beserta keterangan nama pondok pesantren tempat menuntut ilmu para dosen tersebut.

Tabel 4.13.
Daftar Dosen Tahfiz Al-Qur'an FEBI

No	Nama Dosen	Latar Belakang Pesantren
1	Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI.	PP. Musthafawiyah Madina Sumatera Utara
2	H. Syahidin, Lc., MA.Hum.	PP. Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung Bukit Tinggi
3	H. Makmur, Lc., MA.	PP. Darud Dakwah wal Irsyad Malaka Cilincing Jakarta Utara
4	H. Ilham Syukri, Lc., MA.	MAPK Koto Baru Padang Panjang
5	Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I.	PP. Simbang Kulon Pekalongan PP. Darul Falah Pare Kediri PP. Darunnajah Semarang
6	Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd.	PP. Raden Alwi Randucanan Magelang PP. Tadarrusul Qur'an Magelang PP. Al-Huda Cacaban Kota Magelang
7	Eka Rahayu Purbenazir, MEI.	PP. Subulussalam Guwa Kidul Cirebon

		PP. Khas Kempek Cirebon
8	Mesi Herawati, ME.	PP. Ar-Rohmah Curup Rejang Lebong
9	Rafika Hafiza, M.Ag.	PP. Al-Qur'an Harsallakum Kota bengkulu
10	Imron Rosyidi, MH.	PP. Ahlul Qur'an Kota Bengkulu
11	Yusnelma Eka Afri, Lc., MA.	PP. Diniyyah Putri Padang Panjang
12	Muh. Ali Muslimin, SE., MH.	PP. Asshodiyyah Semarang

Pada pendidikan formal beberapa dosen Tahfiz memiliki kualifikasi pendidikan Magister bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Doktor Hukum Keluarga Islam, Magister bidang Pendidikan Bahasa, Agama, Magister bidang Ekonomi Syari'ah dan Magister bidang Tafsir dan Ulumul Qur'an. Dari 12 orang dosen Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu tersebut seluruhnya memiliki latar belakang pendidikan Pesantren dan memiliki hafalan Al-Qur'an 5 – 30 Juz. Ditinjau dari segi prestasi dan pengalaman, dosen-dosen Tahfiz FEBI UIN FAS Bengkulu juga banyak memiliki prestasi di bidang Tahfiz Al-Qur'an. Beberapa diantaranya yaitu merupakan Dewan Hakim MTQ-MHQ tingkat Kabupaten atau Kota dan Provinsi Bengkulu, Dewan Hakim Lomba Tahfiz pada televisi-televisi lokal di Bengkulu, menjuarai lomba hafalan golongan 5 Juz, 10 Juz, 20 Juz tingkat Kota/Kabupaten dan Provinsi, dan menjadi Finalis pada MHQ tingkat Nasional. Dari pengalaman dan prestasi para dosen-dosen tersebut memberikan nilai tambahan bahwa dari segi keilmuan para dosen pengampu

Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu memiliki kompetensi di bidang Tahfiz yang telah teruji.

Pembahasan kurikulum, bahwa kurikulum Tahfiz pada FEBI UIN FAS Bengkulu yang berlaku saat ini merupakan pengembangan dari rumusan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum KKNI ini deskripsi umumnya yaitu kurikulum yang disesuaikan dengan ideologi negara dan budaya Bangsa Indonesia. Maka implementasi sistem pendidikan nasional yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi pada KKNI mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia.

Program pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an ini menjadi pembelajaran intensif di FEBI UIN FAS Bengkulu didasarkan pada penjabaran Capaian Pembelajaran (CPL) seluruh program studi yang terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN FAS Bengkulu. Sebagaimana dijelaskan pada buku kurikulum FEBI UIN FAS Bengkulu, beberapa Capaian Pembelajaran (CPL) sesuai KKNI di FEBI UIN FAS Bengkulu yang mendasari dilaksanakannya pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an adalah:

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius dalam kehidupan perseorangan, masyarakat dan bangsa; (CPL bidang sikap dan tata nilai)
2. Mengetahui pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama

rahmatan lil 'alamin; (CPL bidang pengetahuan)

3. Menguasai dasar-dasar fiqih mu'amalat dan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis yang terkait dengan ekonomi; (CPL bidang pengetahuan)
4. Mampu membaca Al-Qur'an berdasarkan Ilmu Qira'at dan Ilmu Tajwid; (CPL program studi bidang keterampilan)
5. Mampu menghafal dan memahami isi kandungan Al-Qur'an Juz 30 (*Juz 'Amma*); (CPL program studi bidang keterampilan)
6. Mampu melaksanakan ibadah dan memimpin ritual keagamaan dengan baik; (CPL program studi bidang keterampilan).

Dari penjabaran data di atas memberikan gambaran secara umum bahwa, latar belakang pendidikan pesantren, kemampuan menghafal dari seorang dosen Tahfiz serta profesionalisme dosen Tahfiz pada FEBI UIN FAS Bengkulu sudah sesuai dengan standar yang diharapkan. Profesionalitas dosen Tahfiz tidak dapat diperoleh hanya melalui pengalaman dan kecintaannya terhadap dunia Tahfiz Al-Qur'an, melainkan perlu didukung dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai dan pemahaman yang baik terhadap perencanaan dan sasaran pembelajaran. Untuk mewujudkan hasil pembelajaran Tahfiz yang maksimal, dosen harus memahami substansi kurikulum dan menjadikannya sebagai acuan pembelajaran, tidak hanya terpaku pada muatan buku ajar. Indikator-indikator tersebut seharusnya dapat memberikan sinyal kepada para dosen Tahfiz untuk dapat meneliti dan mengevaluasi aspek apa saja yang memiliki kekuarangan dan harus

dipenuhi atau diperbaiki. Tentunya tujuan akhirnya semua dosen dapat mengajar pembelajaran Tahfiz secara profesional serta mudah menerima masukan atau kritikan demi meningkatkan kemampuan dan keprofesionalan dalam proses pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu.

3. Pembahasan Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Pembahasan mengenai evaluasi proses (*process*) pada program pembelajaran Tahfiz beberapa indikatornya ialah menilai implementasi sesuai dengan rencana awal, mengetahui kinerja program dan memperkirakan hasil program, yaitu khusus pada program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pad FEBI UIN FAS Bengkulu. Beberapa yang telah terimplementasi yaitu bahwa pada awal pembelajaran Tahfiz mahasiswa telah memperoleh informasi mengenai target hafalan Al-Qur'an yang harus diselesaikan dalam satu semester. Kemudian mahasiswa pada kelas pembelajaran Tahfiz juga diajarkan dan dicontohkan oleh dosen pengampu tentang bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang baik, bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di dalam pembelajaran dosen-dosen menciptakan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran Tahfiz. Kinerja dosen Tahfiz yang paling banyak direspon positif oleh sebagian besar mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu dalam program pembelajaran Tahfiz adalah bahwa dosen-dosen Tahfiz selalu mencontohkan dan mendampingi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan ini dikenal dengan metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* dalam pembelajaran

Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu teknisnya yaitu di dalam kelas dosen akan membacakan ayat atau surat yang akan dihafalkan oleh mahasiswa, kemudian setelahnya mahasiswa akan menirukan atau membaca ayat atau surat yang dibacakan oleh dosen tersebut. Selanjutnya dosen akan menjelaskan beberapa hukum Tajwid dari ayat yang dibacakan, dan terakhir mahasiswa akan membaca secara bersama-sama ataupun satu persatu dan dosen akan mendengarkan dan memberikan koreksi jika ada bacaan yang salah. Metode *Talaqqi* ini merupakan metode paling efektif dalam pembelajaran Tahfiz dan mahasiswa memberikan respon yang baik terhadap implementasi metode tersebut.

Berdasarkan informasi dari Dekan FEBI UIN FAS Bengkulu, kinerja dosen Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu sudah cukup memuaskan. Dilihat dari segi kehadiran mengajar, dosen tahfiz memiliki tingkat kehadiran dan kedisiplinan yang cukup baik di kelas, mayoritas dari dosen Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu selalu memberikan ruang dan waktu kepada mahasiswa untuk belajar dan menyetorkan hafalan di luar jam perkuliahan di kelas. Dengan demikian jika ada kekosongan atau dosen berhalangan hadir sesuai jadwal, dosen dan mahasiswa tetap bisa melakukan pembelajaran dengan metode *Talaqqi* pada waktu-waktu lain yang telah disepakati bersama.

Dosen pengampu Tahfiz juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk *sharing* dan bertanya terkait pembelajaran Tahfiz. Selain itu mahasiswa juga diberikan motivasi oleh para dosen pengampu bahwa

mahasiswa yang banyak hadir mengikuti pembelajaran Tahfiz, kemudian rajin dan aktif membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an maka akan lebih cepat dan mudah dalam melancarkan hafalannya. Dan tentunya hal tersebut akan berbanding lurus dengan manfaat yang akan mereka dapatkan, yaitu nilai akademik yang baik dan kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an yang akan mereka nikmati oleh diri sendiri dan orang tua.

Tujuan dari evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran Tahfiz adalah mengidentifikasi serta memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan atau implementasi program. Temuan dari evaluasi proses terhadap pelaksanaan pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu dapat dipetakan menjadi 3 yaitu dari sisi dosen, mahasiswa dan pelaksanaan kegiatan. Beberapa temuannya yang menjadi fokus pembahasan ialah dari sisi dosen, kurangnya keseriusan dan profesional dosen dalam proses menghafal Al-Qur'an pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta keterbatasan dosen Tahfiz Al-Qur'an. Dari sisi mahasiswa bahwa input yang beragam, latar belakang pendidikan mahasiswa yang beragam pula, rendahnya minat dan motivasi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an, proses menghafal Al-Qur'an dari mahasiswa yang terkesan hanya mencari nilai secara akademik tetapi belum meluruskan niat untuk menghafal Al-Qur'an yang sebenarnya. Dari sisi kegiatan, kurangnya alokasi waktu dalam proses menghafal dalam pembelajaran Tahfiz, kegiatan menghafal belum mencapai target maksimal

dikarenakan kemampuan dasar mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis terhadap keseluruhan data di atas, diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu saat ini lebih mengacu pada substansi mencapai target hafalan, belum kepada kurikulum dalam RPS karena mencapai target hafalan dianggap oleh dosen mahasiswa sebagai acuan tunggal dalam proses pembelajaran Tahfiz. Sehubungan dengan substansi memenuhi target hafalan dalam setiap semesternya, maka pelaksanaan pembelajaran Tahfiz yang fokus pada proses menghafal Al-Qur'an yaitu menyetorkan hafalan dan mengulang hafalan, maka yang dihasilkan saat ini adalah mahasiswa hanya sekedar mencapai target setoran serta mendapatkan nilai akademik, tetapi setelah pembelajaran selesai dilaksanakan proses memuraja'ah belum diamalkan secara maksimal akibatnya banyak hafalan yang tidak terjaga dengan baik.

4. Pembahasan Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Pembahasan selanjutnya ialah terkait evaluasi produk (*product*) pada program pembelajaran Tahfiz. Indikator evaluasi produk berdasarkan teori CIPP *stufflebeam* diantaranya ialah; melakukan pengukuran dari pencapaian tujuan serta menyusun penafsiran secara rasional, kemudian menetapkan kriteria-kriteria apa saja yang sudah sesuai dengan capaian program, dan terakhir menilai apakah tujuan program sudah sesuai dengan realitas yang ada. Upaya

yang telah dilakukan FEBI UIN FAS Bengkulu ialah dengan menyelenggarakan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dimulai dari semester 1 (satu) hingga semester 6 (enam). Tetapi tentunya keberhasilan program pembelajaran Tahfiz tersebut belum sepenuhnya dapat dicapai. Hal ini dapat terlihat dari kualitas bacaan dan hafalan mahasiswa FEBI yang masih perlu ditingkatkan lagi kualitasnya, tidak hanya sekedar mengejar target hafalan Juz 30, tetapi tentunya kualitas bacaan juga harus baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan makharijul hurufnya. Di satu sisi, menyelesaikan target hafalan Juz 30 merupakan kewajiban mutlak bagi seluruh mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu, yaitu melalui pembelajaran Tahfiz selama 6 (enam) semester. Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN FAS Bengkulu, bukan mata kuliah pilihan, tetapi mata kuliah wajib. Wajib diambil oleh seluruh mahasiswa FEBI selama 6 semester. Tahfiz ini merupakan mata kuliah penguatan kompetensi fakultas.

Selain UAS dan UTS penilaian juga dilakukan setiap kali mahasiswa melakukan setoran hafalan Al-Qur'an kepada dosen pengampu Tahfiz di kelas. Setiap kali mahasiswa melakukan setoran hafalan kepada dosen, dosen juga menilai kualitas hafalan dan kualitas bacaannya. Dan evaluasi hafalan setoran tersebut dituliskan perkembangan dan evaluasinya salah satunya yaitu pada buku kendali setoran hafalan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Penyelesaian target hafalan pada pembelajaran Tahfiz tersebut tentunya harus dibarengi dengan peningkatan kualitas bacaan dan hafalan seluruh mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu.

Dari hasil pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN FAS Bengkulu, yang menghasilkan mahasiswa dan lulusan yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an Juz 30, tentunya diwujudkan dengan banyak metode terbaru dan dilakukan dengan etos kerja yang tinggi. Salah satunya ialah dilakukan dengan metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* ini lebih dikenal di dunia kepesantrenan, baik pembelajaran kitab kuning maupun pembelajaran Al-Qur'an, Tahsin ataupun Tahfiz. Dilihat dari teknis pelaksanaannya bahwa metode *talaqqi* ini merupakan metode yang sangat efektif saat digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an. Dalam prakteknya dosen dan mahasiswa langsung bertemu dan berhadap-hadapan. Dosen akan mengajarkan, membacakan atau mencontohkan cara membaca dan menghafal dengan baik dan benar, kemudian mahasiswa akan mengikuti, menirukan dan mempraktekkan dalam membaca dan menghafal. Metode ini tidak hanya dilakukan pada jadwal pembelajaran di kelas tetapi dosen-dosen Tahfiz FEBI UIN FAS Bengkulu juga memberikan ruang serta waktu yang lain kepada mahasiswa untuk belajar, menyetorkan dan memuraja'ah hafalannya.

5. Pembahasan pentingnya diselenggarakan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, terkait dengan dengan indikator *context, input, process, product* pada program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu banyak memberikan penjelasan dan alasan mendasar penyelenggaraan dari program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

di FEBI. Maka dari beberapa aspek CIPP terkait program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN FAS Bengkulu, di bawah ini penulis jabarkan beberapa alasan dan urgensi terkait pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu.

a. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan kualitas pribadi dan sosial kemasyarakatan mahasiswa

Mahasiswa yang berhasil menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat meningkatkan kualitas pribadi dan sosial kemasyarakatan. Karena sejatinya sumber ilmu dan petunjuk terbaik menuju kesuksesan dunia dan akhirat adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an akan menjadi sumber kekuatan untuk meraih cita-cita dan cinta jika dimaksimalkan dalam diri seseorang. Di dalam diri seseorang terdapat sebuah kemuliaan yang difirmankan oleh Allah swt Al-Qur'an surah Al-Anbiya' ayat 10:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ □ ١٠

Artinya: Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka Apakah kamu tiada memahaminya” (QS. Al Anbiya: 10).¹⁴²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pada diri manusia terdapat suatu kemuliaan yang masih minim diketahui oleh manusia sendiri, sehingga pada akhir ayat tersebut Allah mengisyaratkan “mengapa kalian tidak berfikir”. Artinya dalam Al-Qur'an banyak sekali penyebutan manusia sebagai

¹⁴² Tim Al-Fatih berkah Cipta, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Depok: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h.322.

mahluk hidup, penciptaan manusia, peraturan hidup, dan beberapa undang-undang kepada Allah dan kepada alam. Dengan demikian, al-Qur'an terkandung nilai-nilai yang mencerdaskan kualitas umat Islam dari berbagai aspek keilmuan. Menghafal Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kualitas hidup umat Islam dari kebodohan dan kemiskinan. Hal ini dapat kita mengerti bahwa setelah kualitas pribadi penghafal berkembang dan maju, maka mereka diberi keyakinan yang mantap dan kepedulian yang tinggi terhadap agama mereka. Secara langsung Allah menegaskan dalam Al-Qur'an surah Al Isra' ayat 7:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ٩

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.¹⁴³

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Al Quran memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang mengerjakan amal salih. Dengan begitu, kualitas pribadi secara kolektif dan sosial masyarakat akan terbangun, kepedulian terhadap ajaran-ajaran agama akan semakin meningkat dan terpenting adalah nilai-nilai akidah secara benar-benar tertanam untuk mewujudkan masyarakat yang

¹⁴³ Tim Al-Fatih berkah Cipta, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Depok: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h.282.

tayyibah dan *rabbun ghafur* atau atau juga masyarakat madani yang sesuai dengan petunjuk-petunjuk Al Quran dan sunnah-sunnah Rasulullah SAW.

b. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN FAS Bengkulu sebagai syi'ar agama islam

Di Masyarakat luas Tahfiz Al-Qur'an selain menjadi sebuah tradisi, Tahfiz Al-Qur'an juga telah menjadi bagian dari *syiar* agama Islam di Indonesia. Kita dapat jumpai tradisi Tahfiz Al-Qur'an sebagai *syiar* agama Islam di majlis-majlis tasmi' atau *sima'an* Al-Qur'an, yang biasanya dilakukan di lingkungan pesantren. *Sima'an* Al-Qur'an dilaksanakan dengan membaca Al-Qur'an secara bergantian oleh para penghafal qur'an, disimak langsung oleh para jamaah hingga *khatam*. *Sima'an* Al Qur'an ini selanjutnya ditutup dengan doa *khotmil qur'an*.

Selain itu, Tahfiz Al-Qur'an juga dijadikan sebagai kompetisi dalam sebuah kejuaraan. Pada awal tahun 1980, Departemen Agama RI memasukkan MHQ (*Musabaqah Hifzil Qur'an*) pada cabang MTQ tingkat nasional. Ramainya perlombaan MHQ, dan banyaknya masyarakat yang antusias untuk mengikuti perlombaan ini membuat Tahfiz Al-Qur'an menjadi bagian dari *syiar* agama Islam. Oleh karena itu, tradisi Tahfiz Al-Qur'an layak untuk dipertahankan karena tradisi ini merupakan salah satu bentuk dari *syiar* agama Islam di Indonesia, dan merupakan tradisi yang diperjuangkan oleh para ulama yang berusaha membumikan Al-Qur'an. Selain itu, Rasulullah SAW bersabda “sesungguhnya orang yang di dalam

dadanya tidak terdapat sebagian ayat dari Al-Qur'an bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya" (HR. Turmudzi). Hadits ini telah mengisyaratkan agar kita mengisi hati ini dengan hafalan ayat-ayat qur'an.

Berangkat dari tujuan mulia tersebut, maka FEBI UIN FAS Bengkulu sudah sangat tepat telah menyelenggarakan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an bagi seluruh mahasiswa FEBI. Program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada FEBI UIN FAS Bengkulu memberikan banyak sekali manfaat. Salah satunya ialah manfaat pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN FAS sebagai syi'ar. Dalam tata bahasa arab, syi'ar merupakan bentuk *mufrad*, jamaknya ialah *asy'irah* atau *sya'a-ir* artinya ialah moto, lambang, tanda, merek, slogan atau kain wol yang halus dan lembut dipakai di bawah selimut. Syi'ar menjadi simbol kemuliaan dan kebesaran islam. Di dalam Al-Qur'an kata syi'ar tidak disebutkan. Yang disebutkan ialah padanannya yaitu *sya'irah* dan jamaknya *sya'a-ir*. Kata *sya'a-ir* Allah dalam Al-Qur'an pada umumnya diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia dengan syi'ar-syi'ar Allah. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan *sya'a-ir* Allah (*syiar-syiar* Allah) adalah dalam surat Al-Baqarah ayat 158, surat Al-Hajj ayat 32 dan 36, dan surat Al-Maidah ayat 2.

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN FAS Bengkulu yang kegiatannya banyak terfokus pada membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an atau takrir atau muraja'ah hafalan, benar-benar menjadi syi'ar pada masyarakat luas. Menjadi syi'ar,

tanda dan simbol bahwa FEBI UIN FAS Bengkulu bukan hanya tempatnya mahasiswa mempelajari ilmu bidang ekonomi dan bisnis, tetapi mahasiswanya juga wajib menghafal Al-Qur'an. Hal ini merupakan nilai jual tinggi dikemudian hari, di masyarakat, bahwa lulusan mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu juga mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

c. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an sebagai Pembiasaan dan Penanaman Nilai Karakter (Akhirat keagamaan) Mahasiswa

Pembentukan karakter peserta didik sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh siapapun untuk masa depan bangsa dan terpeliharanya agama. Pembentukan karakter peserta didik adalah tanggung jawab setiap orang, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik. Begitu juga pembentukan karakter dari mahasiswa, salah satunya merupakan tanggung jawab dari seorang dosen kepada mahasiswanya.

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia bagi peserta didik, khususnya bagi mahasiswa pada perguruan tinggi dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Pembentukan karakter melalui pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang berkualitas yaitu dalam membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai

yang terkandung di dalamnya, sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik. Para dosen harus lebih bijaksana dalam menjabarkan nilai-nilai Al-Quran kedalam program-program untuk dituangkan dalam rencana-rencana pembangunan manusia seutuhnya melalui proses pembelajaran. Hal itu harus dibarengi dengan pembiasaan dan keteladanan, melakukan pembinaan disiplin, memberi hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif.

Ini adalah sebuah ikhtiar yang diharapkan dapat membangun mahasiswa yang berkarakter mulia dan berbasis pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan karakter pada generasi muda berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah generasi muda bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa. Oleh karena itu pembelajaran Tahfiz Al-Quran terkhusus pada FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan salah satu upaya pembentukan karakter mahasiswa dan hal ini merupakan upaya yang diambil sivitas akademika yang urgensinya tergolong sangat penting.

Pembentukan Karakter mahasiswa akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagaman bukan hanya karena sekedar berdasarkan perilaku

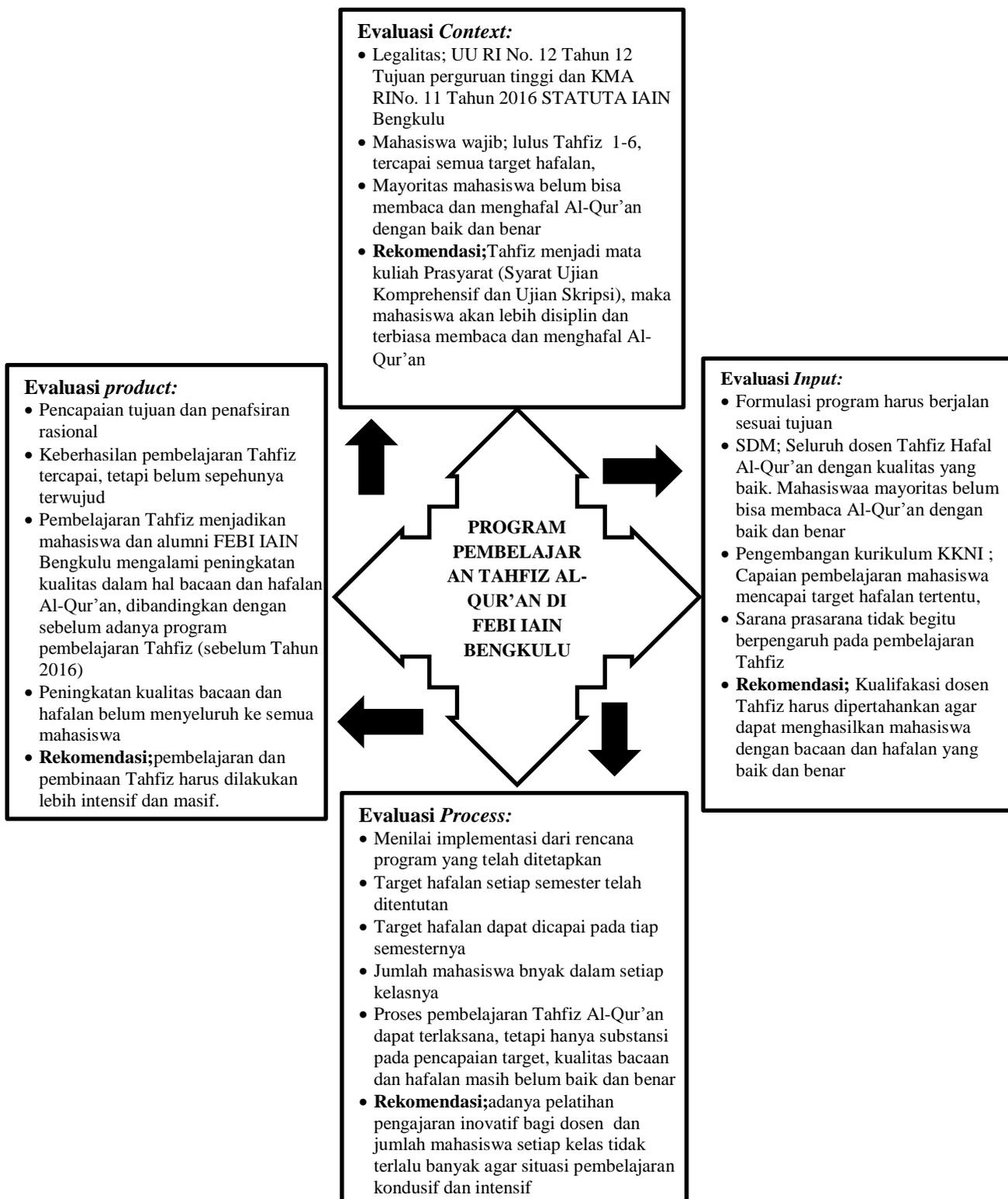
yang membudaya dalam masyarakat. Indikator keberhasilan pendidikan Karakter kognitif, afektif dan psikomotorik telah tercapai. Jika mahasiswa mengetahui sesuatu yang baik (*knowing the good*) kemudian mencintai yang baik (*loving the good*) dan selanjutnya melakukan yang baik (*acting the good*). Pentingnya pendidikan karakter pada generasi muda bangsa, karena karakter seseorang muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari lingkungan sekitar. Pembiasaan itu dapat dilakukan salah satunya dari kebiasaan perilaku keberagamaan mahasiswa dengan dukungan lingkungan kampus, masyarakat dan keluarga.

Sedangkan upaya yang dapat dilakukan oleh kampus dalam hal ini yaitu FEBI UIN FAS Bengkulu dalam memaksimalkan pembelajaran Tahfiz Al-quran di kampus di antaranya yaitu mempersiapkan dosen Tahfiz yang mumpuni dan profesional. Yang dimaksud mumpuni dan profesional yaitu bahwa dosen-dosen pengampu pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an harus memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, memiliki hafalan Al-Qur'an dan profesional disini maksudkan bahwa dosen harus memiliki etos kerja tinggi serta mencintai pekerjaannya terutama bidang hafalan Al-Qur'an. Kemudian proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan pada jam belajar di kelas saja tetapi pada hari dan jam-jam lain diupayakan dapat menciptakan halaqah-halaqah untuk belajar dan menghafal serta mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an. Kemudian membiasakan mahasiswa

melakukan *riyadhoh* dan ibadah sunnah tertentu, misalnya menyontohkan ke mahasiswa agar rajin sholat malam dan muraja'ah sebelum subuh, melakukan puasa senin kamis dan lain sebagainya. Harapan besar yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ini tidak hanya untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas hafalan dari mahasiswa, tetapi hal penting lainnya yang ingin dicapai ialah mahasiswa juga memiliki akhlak yang mencerminkan Al-Qur'an. Maka bagaimana seharusnya seorang penghafal Al-Qur'an itu berbicara, bagaimana ber tutur kata. Bagaimana kebiasaan dari seorang penghafal Al-Qur'an di dalam keluarganya, di dalam pergaulan, di dalam dunia kerja. Orang yang menghafal Al-Qur'an selain dia mampu menghafal dengan baik dan benar, namun juga dalam kehidupannya sebagai insan yang memiliki akhlak yang baik sebagai *hamilul qur'an*. *Hamilul Qur'an* artinya orang yang membawa Al-Qur'an. Orang seperti ini tidak pernah meninggalkan kitab suci dalam keadaan apapun dan dimana pun. *Hamilul Qur'an* berarti orang-orang yang benar-benar menjadi pemandu Al-Qur'an, baik hafal teksnya, paham artinya dan mengamalkan isinya.

Dari seluruh analisis data kualitatif yang peneliti deskriptifkan di atas, secara ringkas dapat dijelaskan dalam bagan resume analisis data ringkas di bawah ini,:

Gambar 4.1
Resume Analisis Data Penelitian



Gambar tersebut di atas menjelaskan tujuan, implementasi indikator dan rekomendasi pada setiap aspek pada evaluasi model CIPP, yaitu konteks, masukan, proses dan produk. Sehingga dari analisis hasil data tersebut dapat memberikan unsur pembaruan atau *novelty* dari penelitian yang telah penulis lakukan.

6. Unsur Kebaruan (*Novelty*)

Novelty adalah unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian. Penelitian dikatakan baik jika menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan.¹⁴⁴ Prof. Dr. Tirta Nugraha Mursitama, Ph.D., guru besar dari BINUS *University* dalam kanal youtube pribadinya menjelaskan bahwa *novelty* sebuah penelitian itu dapat berupa; Metode yang digunakan, Desain penelitian, Observasi terbaru, teori dan konsep baru, pengetahuan baru dan hasil penelitian.

Dari beberapa kriteria tersebut penulis dapat memberikan penjelasan bahwa yang menjadi unsur kebaruan atau *novelty* dari penelitian yang sudah penulis lakukan yaitu, hasil dari penelitian yang merupakan terobosan baru yang diterapkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Di lingkup UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang terdiri dari 4 Fakultas yaitu; Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Fakultas Syari'ah (FS) dan

¹⁴⁴ Undiksha.ac.id., diakses pada hari minggu tanggal 20 November 2022 pukul 08.00 wib

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), masing-masing fakultas seluruhnya terdapat mata kuliah Tahfiz yang wajib ditempuh oleh mahasiswanya. Namun dari penelitian ini hasil temuan baru yang membedakan program pembelajaran Tahfiz di FEBI dengan fakultas yang lain bahkan perguruan tinggi yang lain bahwa FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu membuat terobosan baru mahasiswa FEBI wajib menempuh program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang terbagi menjadi 6 mata kuliah, yaitu Tahfiz 1, Tahfiz 2, Tahfiz 3, tahfiz 4, Tahfiz 5 dan Tahfiz 6. Keenam mata kuliah tersebut program pembelajarannya ditempuh selama 6 semester. Dari segi target hafalan antara Mata Kuliah Tahfiz di FEBI dengan fakultas yang lain memiliki kesamaan, yaitu menyelesaikan setoran hafalan Juz 30. Tetapi yang membedakan dan tergolong pada temuan baru yaitu bahwa:

1. Target hafalan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yaitu hafal Juz 30. Juz 30 tersebut diselesaikan targetnya melalui perkuliahan selama 6 semester.
2. Seluruh mahasiswa FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku akan mendapatkan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) Tahfiz. SKPI Tahfiz ini merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki mahasiswa sebelum mendaftar Ujian Komprehensif, Ujian Munaqasyah dan Ujian Tugas Akhir lainnya.

3. Mayoritas mahasiswa FEBI berasal dari sekolah umum dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang rendah. Maka untuk memotivasi mahasiswa supaya semangat menghafal dan tidak merasa keberatan target hafalan Juz 30 dibagi menjadi 6 mata kuliah selama 6 semester. Dengan rincian pembagian target hafalan; Tahfiz 1 ditempuh pada semester 1 (target hafalan; An-Nas s.d At-Takatsur), Tahfiz 2 ditempuh pada semester 2 (target hafalan; Al-Qari'ah s.d Ad-Dhuha), Tahfiz 3 ditempuh pada semester 3 (target hafalan; Al-Lail s.d Al-Ghasiyah), Tahfiz 4 ditempuh pada semester 4 (target hafalan; Al-A'la s.d Al-Muthafifin), Tahfiz 5 ditempuh pada semester 5 (target hafalan; Al-Infithar s.d 'Abasa), dan Tahfiz 6 ditempuh pada semester 6 (target hafalan; An-Naziat s.d An-Naba'). Target hafalan ini murni ditentukan dan dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum beserta konsorsium dosen Tahfiz FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Jadi hal ini merupakan salah satu *novelty* hasil temuan pada penelitian.
4. Pada Akhir perkuliahan mahasiswa wajib melakukan validasi penyelesaian perkuliahan Tahfiz, di bagian laboratorium Al-Qur'an dan Ibadah di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam validasi tersebut akan diperiksa nilai akhir perkuliahan Tahfiz 1-6, kemudian diperiksa buku kendali dan catatan perkembangan hafalan

yang dimiliki oleh setiap mahasiswa, apakah ada surah-surah yang belum disetorkan atau tidak.

Unsur kebaruan atau *novelty* dari program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu ini perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak, tentunya agar semua kekurangannya dapat diatasi dan kelebihanannya dapat dipertahankan dan dilanjutkan, serta memberikan manfaat bagi civitas akademika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi program pembelajaran Tahfiz pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan perspektif model *Context Input Process Product (CIPP)*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Evaluasi konteks (*context*) pada program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu ini dilakukan untuk melihat pertimbangan kontekstual. Beberapa pertimbangan kontekstual tersebut, yaitu: (a) Statuta sebagai pedoman dasar seluruh kegiatan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu; (b) mayoritas input mahasiswa FEBI adalah berasal dari sekolah umum dan banyak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan (c) bertujuan untuk membentuk lulusan yang berjiwa muslim dan mampu membaca, menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an.
2. Evaluasi masukan (*input evaluation*) terfokus pada analisis kriteria sumber daya manusia yaitu dosen dan analisis kurikulum. Dosen Tahfiz di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu keseluruhan memiliki kualifikasi pendidikan S3 dan S2. Seluruh dosen Tahfiz memiliki latar belakang pendidikan pesantren serta seluruh Dosen Tahfiz Al-Qur'an tersebut memiliki hafalan Al-Qur'an. Dosen pengampu pembelajaran Tahfiz sudah membimbing proses

menghafal Al-Qur'an dengan metode menarik. Kurikulum Tahfiz pada FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berlaku saat ini merupakan pengembangan dari rumusan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Program pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an menjadi pembelajaran intensif di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu didasarkan pada penjabaran Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) seluruh program studi yang terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

3. Evaluasi proses (*process evaluation*) beberapa yang telah terimplementasi yaitu bahwa pada awal pembelajaran Tahfiz mahasiswa telah memperoleh informasi mengenai target hafalan Al-Qur'an yang harus diselesaikan dalam satu semester. Kemudian kinerja dosen Tahfiz yang paling banyak direspon positif oleh sebagian besar mahasiswa FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu metode dosen-dosen Tahfiz dalam mengajar yaitu selalu mencontohkan dan mendampingi dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi*. *Talaqqi* ini merupakan metode paling efektif dalam pembelajaran Tahfiz dan mahasiswa memberikan respon yang baik terhadap implementasi metode tersebut. Kinerja dosen Tahfiz di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sudah cukup memuaskan. Dilihat dari segi kehadiran mengajar, dosen tahfiz memiliki tingkat kehadiran dan kedisiplinan yang cukup baik di kelas, mayoritas dari dosen Tahfiz di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu selalu memberikan

ruang dan waktu kepada mahasiswa untuk belajar dan menyetorkan hafalan di luar jam perkuliahan di kelas. Dengan demikian jika ada kekosongan atau dosen berhalangan hadir sesuai jadwal, dosen dan mahasiswa tetap bisa melakukan pembelajaran dengan metode *Talaqqi* pada waktu-waktu lain yang telah disepakati bersama.

4. Evaluasi produk (*product evaluation*) pada program pembelajaran Tahfiz di FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menghasilkan produk cukup baik. Bahwa telah terselenggaranya program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dimulai dari semester 1 (satu) hingga semester 6 (enam). Tetapi tentunya keberhasilan program pembelajaran Tahfiz tersebut belum sepenuhnya dapat dicapai. Hal ini dapat terlihat dari kualitas bacaan dan hafalan mahasiswa FEBI yang masih perlu ditingkatkan lagi kualitasnya, tidak hanya sekedar mengejar target hafalan Juz 30, tetapi tentunya kualitas bacaan juga harus baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan makharijul hurufnya. Di satu sisi, menyelesaikan target hafalan Juz 30 merupakan kewajiban mutlak bagi seluruh mahasiswa FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yaitu melalui pembelajaran Tahfiz selama 6 (enam) semester. Tetapi penyelesaian target hafalan pada pembelajaran Tahfiz tersebut tentunya harus dibarengi dengan peningkatan kualitas bacaan dan hafalan seluruh mahasiswa FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Yaitu kualitas bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid dan Makharijul huruf serta Fashohah.
5. Faktor-faktor yang menjadi alasan pentingnya diselenggarakannya program

pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pad FEBI UIN FAS Bengkulu ialah, **pertama;** pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an merupakan bentuk upaya peningkatan kualitas pribadi dan peran sosial kemasyarakatan bagi mahasiswa, **kedua;** pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di FEBI UIN FAS Bengkulu merupakan bentuk aplikatif dari syi'ar agama islam, **ketiga;** pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an sebagai bentuk pembiasaan dan penanaman nilai akhlak dan karakter mahasiswa.

B. Saran dan Rekomendasi

Beberapa saran yang perlu penulis rekomendasikan kepada beberapa pihak adalah:

1. Bagi Pimpinan pada Kementerian Agama hendaknya dapat mensinergikan pada setiap UIN/IAIN/STAIN antara fakultas-fakultas dan Ma'had Al-Jami'ah untuk saling bekerja sama dalam menuntaskan permasalahan di bidang membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi setiap mahasiswa, karena pembinaan Al-Qur'an pada asrama Ma'had Al-Jami'ah dapat dilakukan lebih intensif.
2. Bagi Pimpinan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri hendaknya senantiasa mendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran bidang Al-Qur'an di semua fakultas melalui: (a) melakukan standarisasi tujuan pembelajaran Tahsin, Tahfiz dan Tafsir Al-Qur'an; (b) melakukan penerbitan standarisasi dosen pengajar Al-Qur'an; (c) penambahan fasilitas berupa laboratorium agama untuk pembelajaran Al-Qur'an yang lebih intensif dan kondusif.

3. Bagi Dekan dan sivitas akademika FEBI UIN FAS Bengkulu, hendaknya dapat membuat kebijakan dan regulasi agar mata kuliah Tahfiz Al-Qur'an memiliki bobot minimal 1 atau 2 sks dan tidak 0 (nol) sks, dengan harapan mahasiswa FEBI dapat memiliki semangat dan *effort* yang maksimal dalam mempelajari Al-Qur'an.
4. Bagi Dosen Al-Qur'an terutama Tahfiz, hendaknya meningkatkan kualitas pengajarannya melalui kecintaan kepada profesi, penguasaan materi dan metode pengajaran yang sesuai dan *up to date*.
5. Bagi Mahasiswa, hendaknya tidak pernah menyepelkan semua pembelajaran, semangat dalam kuliah dan optimis, berpandangan positif serta mengedepankan pendidikan Al-Qur'an.
6. Bagi Para Peneliti yang lain, hendaknya melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan banyak komponen yang berbeda, agar dapat melihat hasil penelitian secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Ziyad, *Metode Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: Firdaus, 2013.
- Abdulloh, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012
- Agustino, Leo. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Alfabeta: Bandung, 2010.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, edisi kedua*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- _____, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- _____, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- As Sirjani, Raghil, *Cara Cerdas Hafal Al Qur'an*, Solo: Aqwam, 2013.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Boeree, George, *General Psychology: Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, & Perilaku*, terj. Helmi J. Fauzi, Jogjakarta: Prismsophie, 2016.
- Brian K. Lynch, *Language Program Evaluation: Theory and Practice*, Australia: Cambridge University Press, 1996.
- Chaer, Abdul, *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Achmad Fawaid, Penerj.), Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010. 256
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Darsono, Max, *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press, 2010.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Field, Andy, *Discovering Statistics Using SPSS*, London: Sage Publications Ltd, 2000.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Statistik: Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humaniora*, Semarang: Pustaka Zaman, 2014.
- Hakan, K. and Seval, F., CIPP evaluation model scale: development, reliability and validity. *Journal of Procedia Social and Behavioral Sciences*. 2011, Vol. 15.
- Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Pekan Baru: Pustaka Pelajar, 2013.
- Henky Latan dan Seva Temalagi, *Analisis Multivariate Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hermawan, Ida Kintamani Dewi, *Evaluasi Program SMP Standar Nasional Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud Jakarta, Vol. 17., No. 6, Tahun 2011.
- Huberman, Matthew B. Miles & A. Michael, *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication, 1994.
- <http://www.febis.iainbengkulu.ac.id>.
- <http://www.uajy.ac.id>.
- <http://www.unida.ac.id>.
- <http://www.kbbi.kemdikbud.go.id>.
- <http://www.Afebis.com>.
- Hamdani, Pengantar Studi Al-Qur'an, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang, Rasail Media Grup, 2012.

- Indrianto, Nur, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2016.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2018.
- Lynch, Brian K., *Language Program Evaluation: Theory and Practice*, Australia: Cambridge University Press.
- Marie Tulung, Jeane, "Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Di Balai Diklat Keagamaan Manado", *Journal Acta Diurna*, Vol. III, No. 3, tahun 2014.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyaningsih, Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Muhibbin , Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Muhidin, Sambas Ali & Mamam Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu Pengetahuan*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Nawabudin, Abdulrab, *Kaifa Tahfadzul Qur'an*, terj. Bambang Saiful Ma'arif,"Teknik Menghafal Al-Qur'an", Bandung: Sinar Baru Algesindo,1996.
- Nurdin, Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2001.
- Patton, Michael Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif*, terj. Budi Puspo Priyadi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016 tentang STATUTA IAIN Bengkulu Pasal 4.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 37 tahun 2009, tentang Peraturan Pemerintah tentang Dosen, BAB I Pasal 1.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

- Sarah Elaine Eaton, *How Long Does it Take to Learn?: Applying the 10.000 Hour Rule as Model For Fluency*, Canada: Onate Press, 2011.
- Semiawan, dkk., *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: PT Cnmedia, 2012.
- Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2011.
- , *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: ALFABETA, 2020.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Sutrisno Badri, *Metode Statistik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Sarwono, Jonathan, *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Suahrsimi Arikunto, *Prosedur suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Solso, Robert L., *Psikologi Kognitif*, terj. Mikael Rahardanto, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2012.

- Stufflebeam, Daniel L. dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, San Francisco: Jossey-Bass, 2007.
- Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Syamsuddin & Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syaipul Hayat, Muhammad, *Strategi Evaluasi Pembelajaran Biologi Berbasis Blanded Learning*, Jurnal Bioedukatika UAD Yogyakarta, Vol.5., No.2., Tahun 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1.
- Tayibnapi, F. Y., *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim Akreditasi Prodi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu, *Buku IIIA Borang Akreditasi*. Bengkulu, 2018.
- Tim Penyusun, *Pedoman Akademik FEBI IAIN Bengkulu*, FEBI IAIN Bengkulu: Bengkulu, 2019.
- TIM Perumus Kurikulum FEBI IAIN Bengkulu, *Hasil rumusan Kurikulum Berbasis KKNi*, FEBI IAIN Bengkulu: Bengkulu, 2017.
- Tim penyusun, *Buku Kurikulum FEBI IAIN Bengkulu*, FEBI IAIN Bengkulu: Bengkulu, 2017.
- Tim penyusun, *Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, FEBI IAIN Bengkulu, 2019.
- Wade, Carole & Carol Tavriss, Psikologi, terj. Benedictine Widyasinta & Darma Juwono, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Winarno. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*, PT. Buku Kita: Jakarta, 2011.
- W, Ahsin. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia, 2014.

Zulfitria, Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, *Jurnal Naturalistic*, Vol. 1, No. 2, tahun 2017.

DAFTAR NILAI AKHIR TAHFIZ AL-QUR'AN (1-5)

MAHASISWA FEBI IAIN BENGKULU

51 % dari Total Keseluruhan Mahasiswa Angkatan 2019

NO	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi	Jenis Kelamin	UAS TF 1	UAS TF 2	UAS TF 3	UAS TF 4	UAS TF 5
1	Febi Nuryanto	1911130123	Ekonomi Svariah	laki laki	76	75	80	76	72
2	Tita zurnila sari	1911130026	Ekonomi svariah	perempuan	83	87	85	82	75
3	Umi Danimah	1911130144	Ekonomi svariah	perempuan	80	80	83	78	80
4	Anggi pratiwi	1911130040	Ekonomi svariah	perempuan	78	78	73	75	74
5	Siki wiranto	1911130097	Ekonomi svariah	laki laki	70	72	48	67	74
6	Anike putriani	1911130010	Ekonomi svariah	perempuan	84	86	87	79	85
7	Muhapri Razin Luthfi Khairullah	1911130105	Ekonomi Svariah	laki laki	70	50	75	76	73
8	Ario purmansyah	1911130121	Ekonomi svariah	laki laki	75	75	74	73	76
9	Rahmat Hidayat	1911130085	Ekonomi svariah	laki laki	76	76	77	72	74
10	Nurul Kartika Sari	1911130003	Ekonomi svariah	perempuan	81	85	79	82	87
11	Ani Oktavianingsih	1911130034	Ekonomi Svariah	perempuan	77	76	77	50	74
12	Meftahul jannah	1911130012	Ekonomi Svariah	laki laki	80	89	85	86	82
13	Exsera Anggela	1911130134	Ekonomi Svariah	perempuan	57	73	66	56	56
14	Herlie Rahmatin	1911130129	Ekonomi svariah	perempuan	48	57	47	72	71
15	Ridho Abdullah	1911130094	Ekonomi Svariah	laki laki	83	86	89	81	88
16	Endah	1911130103	Ekonomi svariah	perempuan	48	62	58	66	72
17	Dian Suganda	1911130111	Ekonomi Svariah	laki laki	85	89	82	79	80
18	Amita kurniawati	1911130017	Ekonomi Svariah	perempuan	44	67	66	48	59
19	Luvia Herlisya	1911130109	Ekonomi Svariah	perempuan	75	58	69	70	69
20	Fikri yolanda	1911130023	Ekonomi svariah	laki laki	78	80	78	75	83
21	Zulianto	1911130065	Ekonomi svariah	laki laki	77	67	72	75	69
22	Miftahur Rohmah	1911130184	Ekonomi svariah	perempuan	83	86	85	80	69
23	Muhamad Habib Ramdhani	1911130070	Ekonomi Svariah	laki laki	59	63	70	65	70
24	AYU FOUR LINASARI	1911130080	Ekonomi Svariah	perempuan	76	75	80	76	72
25	Iga Marsela	1911130135	Ekonomi Svariah	perempuan	65	70	66	77	72
26	Dina Tifa Awalia	1911130166	Ekonomi Svariah	perempuan	77	66	72	68	70
27	Rena Regina	1911130142	Ekonomi Svariah	perempuan	80	73	76	77	75
28	Riski Rahma Sari	1911130033	Ekonomi Svariah	perempuan	68	70	66	72	69
29	Devi Putri Handayani	1911130154	Ekonomi Svariah	perempuan	48	59	58	60	59

30	Fachry Rachman	1911130058	Ekonomi Svariah	laki laki	88	87	88	83	89
31	Juni Astiani	1911130140	Ekonomi Svariah	perempuan	50	57	53	59	62
32	Nia Pratiwi	1911130165	Ekonomi svariah	perempuan	72	68	70	65	60
33	Jodi Dwinata Febrinan	1911130014	Ekonomi Svariah	laki laki	84	80	87	79	85
34	Melvia Lestari	1911130152	Ekonomi Svariah	perempuan	83	80	82	79	81
35	Ismawati	1911130025	Ekonomi Svariah	perempuan	88	89	87	88	88
36	Deni Saputra	1911130099	Ekonomi Svariah	laki laki	72	67	70	66	65
37	Regina Gayatri	1911130172	Ekonomi Svariah	perempuan	82	82	88	81	75
38	Lesti Eka Daswita	1911130183	Ekonomi Svariah	perempuan	70	54	59	62	54
39	Ahmad Kholil	1911130151	Ekonomi Svariah	laki laki	86	87	87	85	86
40	Sovita Alfioni	1911130087	Ekonomi svariah	perempuan	72	77	75	62	67
41	Deky Adirianto	1911130045	Ekonomi Svariah	laki laki	67	70	68	72	70
42	Rossella afriani	1911130108	Ekonomi svariah	perempuan	85	89	85	90	82
43	Ikhsan Rizqi Pratama	1911130101	Ekonomi Svariah	laki laki	67	68	68	63	74
44	Septi Handayani	1911130107	Ekonomi Svariah	perempuan	72	69	65	72	70
45	Debby saputra	1911130029	Ekonomi Svariah	laki laki	85	85	82	88	87
46	Difa Atika Sari	1911130120	Ekonomi Svariah	perempuan	69	76	77	76	72
47	Nabilla Dara Kartika	1911130175	Ekonomi Svariah	perempuan	45	50	55	56	56
48	Haries alpiansyah	1911130063	Ekonomi svariah	laki laki	66	69	69	73	71
49	Nadya Kharisma	1911130035	Ekonomi Svariah	perempuan	76	68	66	68	70
50	Repaldo Ulta Indo	1911130179	Ekonomi Svariah	laki laki	65	66	67	72	77
51	Gevinal karta sasmita	1911130030	Ekonomi Svariah	laki laki	80	87	82	83	83
52	Vialdi Nopitasari	1911130157	Ekonomi svariah	perempuan	72	68	66	68	71
53	NurKhofifah Nasution	1911130130	Ekonomi Svariah	perempuan	56	59	63	65	69
54	Wahyu Anugraha	1911130106	Ekonomi Svariah	laki laki	67	66	69	70	72
55	Felina Adea Putri	1911130039	Ekonomi Svariah	perempuan	81	80	82	83	80
56	Agung setia budi	1911130084	Ekonomi svariah	laki laki	65	69	73	73	70
57	Julianti	1911130149	Ekonomi Svariah	perempuan	81	85	83	84	87
58	Akbar anugrah	1911130071	Ekonomi svariah	laki laki	82	82	82	81	87
59	Intan Permata Sari	1911130088	Ekonomi Svariah	perempuan	77	73	75	75	70
60	Anisa Juliarti	1911130126	Ekonomi Svariah	perempuan	72	72	70	69	74
61	Syndi Septiana	1911130016	Ekonomi Svariah	perempuan	82	86	82	84	81
62	serly auditia	1911130053	Ekonomi svariah	perempuan	85	85	82	83	89

63	Difa Atika Sari	1911130120	Ekonomi Svariah	perempuan	69	67	66	69	75
64	Danika Angriawan	1911130077	Ekonomi svariah	laki laki	54	57	72	73	72
65	Decxy Refzon Kurniawan	1911130162	Ekonomi svariah	laki laki	82	80	81	88	87
66	Anisa Juliarti	1911130126	Ekonomi svariah	perempuan	65	69	72	75	75
67	Rani Pratiwi	1911130113	Ekonomi svariah	perempuan	44	76	73	57	71
68	Elza Gustina	1911130160	Ekonomi Svariah	perempuan	45	73	74	65	66
69	Denny Riyanto	1911130158	Ekonomi svariah	laki laki	80	84	84	82	83
70	Deni Fitria Utami	1911130060	Ekonomi Svariah	perempuan	54	69	76	67	73
71	Hengki saputra	1911130028	Ekonomi svariah	laki laki	83	83	87	84	87
72	Febi Vernanda	1911130054	Ekonomi svariah	perempuan	67	69	77	75	77
73	Nanda aprian suwandi	1911130013	Ekonomi svariah	laki laki	82	87	85	83	85
74	Yoba Siaviko	1911130008	Ekonomi Svariah	laki laki	85	85	83	88	87
75	Riza Hernica	1911130082	Ekonomi Svariah	perempuan	68	69	73	70	72
76	Egi Mardian	1911130182	Ekonomi Svariah	laki laki	70	65	68	72	69
77	Widiyanto	1911130176	Ekonomi Svariah	laki laki	60	74	76	68	70
78	Sepji Rianda	1911130159	Ekonomi Svariah	laki laki	88	88	89	84	86
79	Gusti Rahmawati	1911130022	Ekonomi Svariah	perempuan	83	84	87	80	81
80	Anisa Liana	1911130116	Ekonomi svariah	perempuan	79	80	83	82	81
81	Ani Clarita	1911130043	Ekonomi Svariah	perempuan	69	66	68	62	62
82	Wina Fitriani	1911130155	Ekonomi svariah	perempuan	72	80	69	66	70
83	Widya Wulan Sari	1911130019	Ekonomi Svariah	perempuan	82	81	87	87	81
84	Lika Handayani	1911140154	Perbankan Svariah	perempuan	83	85	87	80	88
85	Ina Marlina	1911140144	Perbankan Svariah	perempuan	84	87	84	83	85
86	Dwi Ayu Lestari	1911140019	Perbankan Svariah	perempuan	82	72	82	81	80
87	Yelisa Juliarti	1911140112	Perbankan Svariah	perempuan	65	80	69	72	73
88	Uslifatun Jannah	1911140182	Perbankan svariah	perempuan	83	86	86	81	87
89	Tri Yulianti Rosita	1911140063	Perbankan svariah	perempuan	80	87	83	85	81
90	Hafiza meldiana	1911140043	Perbankan svariah	perempuan	78	85	80	77	87
91	Dewi Meliyani	1911140078	Perbankan svariah	perempuan	78	76	55	50	52
92	Muhamad Aqil Ramadhan	1911140008	Perbankan svariah	laki laki	80	87	85	82	84
93	Emelia putri mulyani	1911140110	Perbankan svariah	perempuan	82	82	82	80	89
94	Akbar Ramadhan	1911140111	Perbankan Svariah	laki laki	65	66	78	80	61
95	Nurul Huda	1911140115	Perbankan svariah	laki laki	85	86	83	82	88

96	Haidir Ahmad Yani	1911140103	Perbankan Svariah	laki laki	63	69	71	70	69
97	Arobian Ahmad	1811140238	Perbankan svariah	laki laki	85	83	81	82	87
98	Yelvita	1911140185	Perbankan svariah	perempuan	54	58	75	78	65
99	Anis Mardiana Damavanti	1911140005	Perbankan Svariah	perempuan	83	88	81	82	85
100	Ajeng Dian Pratama	1911140001	Perbankan svariah	perempuan	85	89	83	88	87
101	Mei Pren Antoni	1911140124	Perbankan Svariah	laki laki	69	68	68	66	66
102	Sito Marhamah	1911140048	Perbankan Svariah	perempuan	72	72	80	80	76
103	Andre dwi prakoso	1911140127	Perbankan svariah	laki laki	78	65	65	78	71
104	Teon chi kirano	1911140128	Perbankan svariah	laki laki	72	69	65	72	77
105	Febi Hari Yanti	1911140045	Perbankan svariah	perempuan	86	82	83	75	89
106	Deni Sarnila	1911140058	Perbankan svariah	perempuan	73	68	73	66	71
107	Bella Arsyia Arsyad	1911140100	Perbankan Svariah	perempuan	87	82	83	76	87
108	Imro Atus Soleha	1911140097	Perbankan svariah	perempuan	61	69	71	65	63
109	Tulus indah Utami	1911140180	Perbankan svariah	perempuan	70	76	64	76	59
110	Miko widodo	1911140030	Perbankan svariah	laki laki	80	81	80	82	83
111	Median Syahputra	1911140040	Perbankan Svariah	laki laki	70	65	66	72	69
112	Rinna Wati	1911140174	Perbankan Svariah	perempuan	78	74	62	66	65
113	Tezar Anugerah Fajar	1911140188	Perbankan svariah	laki laki	59	78	62	65	66
114	Selipi Dwi Putri	1911140093	Perbankan svariah	perempuan	65	80	66	67	62
115	Merita Tri Resky	1911140056	Perbankan svariah	perempuan	70	72	69	72	71
116	LASMINI	1911140141	Perbankan Svariah	perempuan	59	75	64	66	66
117	Kiki Ulandari	1911140049	Perbankan svariah	perempuan	49	72	59	63	66
118	Wiwin Yulistiani	1911140094	Perbankan svariah	perempuan	70	78	58	61	63
119	Siti Patimah Wulandari	1911140046	Perbankan svariah	perempuan	87	83	86	82	90
120	Tara Livea Rhany	1911140113	Perbankan svariah	perempuan	70	70	76	80	63
121	Elni Julita	1911140004	Perbankan svariah	perempuan	84	85	84	82	80
122	kirana pratiwi	1911140116	Perbankan svariah	perempuan	68	66	78	63	68
123	Bella Rozha	1911140047	Perbankan Svariah	perempuan	70	69	78	72	71
124	Rina jufika sari	1911140123	Perbankan svariah	perempuan	84	83	82	85	82
125	Lilis Audini	1911140025	Perbankan Svariah	perempuan	87	86	88	90	89
126	Alen Tri Wahyuni	1911140072	Perbankan Svariah	perempuan	59	62	70	68	70
127	Minisa	1911140061	Perbankan Svariah	perempuan	45	49	52	50	55
128	Elvina mainda	1911140147	Perbankan Svariah	perempuan	48	53	50	55	52

129	Yeliza Atiya Vayoda	1911140176	Perbankan Svariah	perempuan	56	56	59	64	61
130	Dwi Nanda Lestari	1911140163	Perbankan Svariah	perempuan	59	64	64	59	52
131	Tiyah Agusti	1911140024	Perbankan Svariah	perempuan	84	81	84	85	80
132	Sofia Nabilla	1911140064	Perbankan Svariah	perempuan	60	65	66	60	62
133	Esylia Destriani	1911140122	Perbankan Svariah	perempuan	58	63	65	69	65
134	Dewi Mariani	1911140057	Perbankan svariah	perempuan	86	85	85	84	89
135	Siti Rohani	1911140015	Perbankan Svariah	perempuan	83	83	82	81	80
136	Oktario Putama	1911140164	Perbankan svariah	laki laki	85	81	82	86	84
137	Azenza Dayu Putra	1911140073	Perbankan svariah	laki laki	49	70	60	59	70
138	Rosi Ayu Safitri	1911140068	Perbankan Svariah	perempuan	80	78	59	62	59
139	Zelia	1911140060	Perbankan svariah	perempuan	80	67	66	68	64
140	Atensyah	1911140051	Perbankan svariah	perempuan	80	74	77	74	74
141	Sylvina Intan Rahmawati	1911140121	Perbankan Svariah	perempuan	60	78	66	62	80
142	Tria Safitri	1911140139	Perbankan Svariah	perempuan	78	77	72	74	76
143	Ilham deby putra yusela	1911140032	Perbankan Svariah	laki laki	87	88	79	83	81
144	Hanisa Febianti	1911140052	Perbankan svariah	perempuan	84	82	85	84	80
145	Afief wahyu putra	1911140074	Perbankan svariah	laki laki	70	69	66	73	69
146	SHELLA WARDHATUL	1911140002	Perbankan svariah	perempuan	86	80	82	88	86
147	Veri Septiadi	1911140105	Perbankan Svariah	laki laki	65	66	69	62	69
148	Ade Dini	1911140080	Perbankan Svariah	perempuan	74	55	70	55	59
149	Serly Wulansari	1911140101	Perbankan Svariah	perempuan	82	80	82	84	84
150	Fitri Sarah	1911140083	Perbankan svariah	perempuan	76	54	78	50	54
151	Meri Annisa Farhana	1911140132	Perbankan svariah	perempuan	86	90	83	84	82
152	Sri Rika lestari	1911140021	perbankan Svariah	perempuan	58	59	62	60	63
153	Venni Cornelia	1911140076	Perbankan svariah	perempuan	90	89	85	90	81
154	Shintia Putri Amanda	191140038	Perbankan Svariah	perempuan	78	60	78	50	55
155	Dika Aristawidvahrtanti	1911140010	Perbankan Svariah	perempuan	84	87	82	83	80
156	Popi Setiawati	1911140039	Perbankan Svariah	perempuan	78	66	79	66	69
157	Era Melani Saputri	1911140079	Perbankan svariah	perempuan	70	74	65	65	60
158	Natika tia lestari	1911140028	Perbankan svariah	perempuan	83	82	81	82	80
159	Fitri julianti	1911140090	Perbankan svariah	perempuan	59	80	66	65	59
160	Monica agnesillia putri	1911140104	Perbankan svariah	perempuan	83	82	83	82	80
161	Popi Setiawati	1911140039	Perbankan svariah	perempuan	49	55	80	55	62

162	Nopita Sari	1911170006	Manajemen Haji Umroh	perempuan	84	81	87	88	87
163	Aldyno muhammad agaton	1911170022	Manajemen haji umrah	laki laki	84	87	87	88	82
164	Muhammad Anton Setiawan	1911170034	Manajemen haji umrah	laki laki	75	52	78	60	58
165	Reza Nur Handayani	1911170005	Manajemen haji umrah	perempuan	78	65	77	67	66
166	Fefrizal Pratama	1911170024	Manajemen haji umrah	laki laki	80	50	76	56	55
167	DEVITA RAMADANI	1911170004	Manajemen Haji Umrah	perempuan	76	55	73	59	63
168	Nur Alim	1911170028	Manajemen Haji Umrah	laki laki	70	66	76	66	65
169	Bela wahyugi	1911170023	Manajemen Haji Umrah	laki laki	88	89	82	89	89
170	Heri tri Prastiadi	1911170038	Manajemen Haji Umrah	laki laki	89	90	82	81	85
171	Zurmi Yanti	1911170015	Manajemen haji umrah	perempuan	83	80	86	82	81
172	Randy Apriyansyah	1911170010	Manajemen haji umroh	laki laki	80	68	76	66	70
173	Resti Junila	1911170029	Manajemen Haji Umroh	perempuan	79	72	70	70	75
174	Nova Putri Yana	1911170014	Manajemen Haji Umroh	perempuan	70	82	69	65	66
175	Binda kurniyasih	1911170017	Manajemen haji umroh	perempuan	50	77	58	72	58
176	Deva Melisa	1911170018	Manajemen Haji Umroh	perempuan	88	90	82	81	85
177	Clara Opranita Sari Depi	1911170009	Manajemen Haji Umroh	perempuan	77	45	70	76	49
178	Ana sintia	1911170007	Manajemen haji umroh	perempuan	70	68	70	68	69
179	Wanda firlah dwiva	1911170016	Manajemen haji umroh	perempuan	86	87	89	88	82
180	Novian putra muhdila	1911160022	Manajemen zakat dan wakaf	laki laki	83	83	87	85	88
181	Mochammad Ferdianto Abrori	1911160024	Manajemen Zakat dan	laki laki	79	80	73	79	75
182	Evlen hajita putri	1911160019	Manajemen Zakat dan	perempuan	85	88	87	85	85
183	Jechan Aisyah putri	1911160014	Manajemen zakat dan wakaf	perempuan	77	70	78	70	75
184	Hesti harjulianti	1911160020	Manajemen zakat dan wakaf	perempuan	70	67	77	63	68
185	Juinda Asri	1911160023	Manajemen zakat dan wakaf	perempuan	85	87	88	82	85
186	MUHAMMAD REDO ILLAHI	1911160011	Manajemen zakat dan wakaf	laki laki	70	66	76	69	74
187	Rista putriana	1911160016	Manajemen zakat dan wakaf	perempuan	60	68	70	70	69
188	Utari anggreini	1911160027	Manajemen zakat dan wakaf	perempuan	70	49	74	58	60
189	Intan nirmala dewi	1911160017	manajemen zakat dan wakaf	perempuan	54	68	69	59	70
190	Rina Apriyani	1911160006	Manajemen zakat dan wakaf	perempuan	84	86	85	85	88
191	Siska Diana Sari	1911160025	manajemen zakat dan wakaf	perempuan	82	80	81	80	80
192	Muamar Maulana	1911160029	Manajemen zakat dan wakaf	laki laki	82	82	81	80	80
193	Ervina Verawinata	1911160008	manajemen zakat dan wakaf	perempuan	82	80	82	85	80



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS ISLAM
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT WAKAF

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
TAHFIZ 2	MPK-24004	Mata Kuliah Penguatan Kompetensi Fakultas	0-2	II	Februari 2021
OTORISASI	Pengembang RP		Koordinator MK		KAJUR
	1. Dr. Iwan R Sitorus, MHI 2. H. Nakmur, Lc., MA. 3. Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd.		Dr. Iwan Romadhan Sitorus, MHI		Idwal B, MA
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL:		Praktisi Lembaga Zakat dan Wakaf		
	(3.a)	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius			
	(3.b)	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika			
	(3.c)	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.			
	(3.c.13)	Mampu membaca Al Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid			
(3.c.14)	Mampu menghafal dan memahami isi kandungan Al Qur'an juz 30 (Juz 'Ammah)				

	CP- MK	
	M1	Mampu membaca Al Quran dengan bacaan yang baik dan benar QS. Al-Qariah sampai dengan QS. Ad-Duha.
	M2	Mampu menghafal dengan baik dan benar QS. AL-Qariah sampai dengan QS. Ad-Duha.
	M3	Memahami isi kandungan ayat dalam QS. Al-Qariah sampai dengan QS. Ad-Duha.
	M4	Dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
Deskripsi Singkat MK	Mata Kuliah ini merupakan mata kuliah penguatan kompetensi fakultas. Dalam mata kuliah ini membahas tentang Al Quran juz 30 yaitu QS. Al-Qari'ah sampai dengan QS. Ad-Duha.	
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al Quran Surah Al-Qari'ah 2. Al Quran Surah Al-'Adiyat 3. Al Quran Surah Az-Zalzal 4. Al Quran Surah A-Bayyinah 5. Al Quran Surah Al-Qadr 6. Al Quran Surah Al-'Alaq 7. Al Quran Surah At -Tiin 8. Al Quran Surah Al-Insyirah 9. Al Quran Surah Ad-Duha 	
Pustaka	Utama	REFERENSI : Mushaf Al-Qur'an Al-Karim

	Kitab Tajwid Hidayatus Sibyan Buku Tajwid Terbitan PIQ Singosari Malang Buku Tajwid					
	Pendukung : a. Murattal dari Youtube					
Media Pembelajaran	Perangkat Lunak			Perangkat Keras :		
	Aplikasi Youtube			Al Quran, buku Tajwid dan Smart Phone		
Team Teaching						
Mata kuliah syarat	-					
Mg Ke (1)	Sub-CP-MK (sebagai kemampuan akhir yang diharapkan) (2)	Indikator (3)	Kriteria & Bentuk P enilaian (4)	Metode Pembelajaran dan Tugas Mhs [Estimasi Waktu] (5)	Materi Pembelajaran [Pustaka] (6)	Bobot Penilaian (%) (7)
1	Mampu berinteraksi aktif dengan dosen dan antar mahasiswa Memiliki komitmen yang tinggi untuk dapat mengikuti	Interaksi akrab antara dosen dengan mahasiswa dan antar mahasiswa Komitmen mahasiswa untuk dapat	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian mengungkapkan pendapat dan menjelaskan kembali tentang kontrak perkuliahan dan rencana pembelajaran 	- Kuliah, Tanya Jawab dan Diskusi [TM: 1x (2x50'')] [BT+BM: (1+1) x (2x60'')]	<ul style="list-style-type: none"> Inisialisasi Perkuliahan - Rencana Pembelajaran - Kontrak Kuliah 	5%

	<p>perkuliahan sesuai dengan rencana perkuliahan</p> <p>Memiliki komitmen yang tinggi untuk menjaga nama baik almamater sesuai dengan kontrak perkuliahan</p> <p>Memiliki komitmen yang tinggi untuk menghafal Al Quran juz 30 (Juz ‘Amma)</p>	<p>mengikuti perkuliahan sesuai dengan rencana perkuliahan</p> <p>Mahasiswa memiliki komitmen yang tinggi untuk selalu menjaga nama baik almamater sesuai dengan kontrak perkuliahan</p> <p>Mahasiswa memiliki komitmen yang tinggi untuk menghafal Al Quran juz 30 (Juz ‘Amma)</p>	semester			
2	Mampu membaca dan menghafal dengan baik dan	Ketepatan dalam membaca dan menghafal	Kriteria : Ketepatan dalam membaca dan	- Kuliah,Tanya Jawab dan Praktek [TM: 1x (2x50”)]	<ul style="list-style-type: none"> • QS. Al-Qariah 	3%

	benar QS. Al-Qari'ah	dengan baik dan benar QS. Al-Qari'ah	menghafal QS. Al-Qariah (tahsin, tugas setoran)	-Tugas: Setoran hafalan QS. Al-Qariah [BT+BM: (1+1) x (2x60'')]		
3	Mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Al-'Adiyat	Ketepatan dalam membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Al-'Adiyat.	Kriteria : Ketepatan dalam membaca dan menghafal QS. Al-'Adiyat (tahsin, tugas setoran)	- Kuliah,Tanya Jawab dan Praktek [TM: 1x (2x50'')] -Tugas: Setoran hafalan QS. Al-'Adiyat. [BT+BM: (1+1) x (2x60'')]	<ul style="list-style-type: none"> • QS. Al-'Adiyat 	3%
4	Mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Az-Zalzalalah	Ketepatan dalam membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Az-Zalzalalah.	Kriteria : Ketepatan dalam membaca dan menghafal QS. Az-Zalzalalah (tahsin, tugas setoran)	- Kuliah,Tanya Jawab dan Praktek [TM: 1x (2x50'')] -Tugas: Setoran hafalan QS. Az-Zalzalalah. [BT+BM: (1+1) x (2x60'')]	<ul style="list-style-type: none"> • QS. Az-Zalzalalah 	3%

5	Mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Al-Bayyinah ayat 1-5	Ketepatan dalam membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Al-Bayyinah ayat 1-5	Kriteria : Ketepatan dalam membaca dan menghafal QS. Al-Bayyinah ayat 1-5 (tahsin, tugas setoran)	- Kuliah,Tanya Jawab dan Praktek [TM: 1x (2x50'')] - Tugas: Setoran hafalan QS. Al-Bayyinah ayat 1-5 [BT+BM: (1+1) x (2x60'')]	<ul style="list-style-type: none"> • QS. Al-Bayyinah ayat 1-5 	3%
6	Mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Al-Bayyinah ayat 6-8	Ketepatan dalam membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Al-Bayyinah ayat 6-8.	Kriteria : Ketepatan dalam membaca dan menghafal QS. Al-Bayyinah ayat 6-8 (tahsin, tugas setoran)	- Kuliah,Tanya Jawab dan Praktek [TM: 1x (2x50'')] -Tugas: Setoran hafalan QS. Al-Bayyinah ayat 6-8 [BT+BM: (1+1) x (2x60'')]	<ul style="list-style-type: none"> • QS. Al-Bayyinah ayat 6-8 	3%
7	Mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Al-Qadr	Ketepatan dalam membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Al-	Kriteria : Ketepatan dalam membaca dan menghafal QS. Al-Qadr (tahsin,	- Kuliah,Tanya Jawab dan Praktek [TM: 1x (2x50'')] -Tugas: Setoran	<ul style="list-style-type: none"> • QS. Al-Qadr 	3%

		Qadr.	tugas setoran)	hafalan QS. Al-Qadr [BT+BM: (1+1) x (2x60”)]		
8	Ujian Tengah Semester	Ketepatan Menjawab Soal UTS	Kriteria : Ketepatan Menjawab Soal UTS	Ujian Lisan hafalan dari QS. AL-Qari’ah sampai dengan QS. Al-Qadr. [TM: 1x (2x50”)]	Materi perkuliahan TM ke-1 s/d ke-7	25%
9	Mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Al-‘Alaq ayat 1-10	Ketepatan dalam membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Al-‘Alaq ayat 1-10	Kriteria : Ketepatan dalam membaca dan menghafal QS. Al-‘Alaq ayat 1-10 (tahsin, tugas setoran)	- Kuliah,Tanya Jawab dan Praktek [TM: 1x (2x50”)] -Tugas: Setoran hafalan QS. Al-‘Alaq ayat 1-10 [BT+BM: (1+1) x (2x60”)]	<ul style="list-style-type: none"> • QS. Al-‘Alaq ayat 1-10 	3%
10	Mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Al-‘Alaq	Ketepatan dalam membaca dan menghafal dengan baik dan	Kriteria : Ketepatan dalam membaca dan menghafal QS.	- Kuliah,Tanya Jawab dan Praktek [TM: 1x (2x50”)]	<ul style="list-style-type: none"> • QS. Al-‘Alaq ayat 11-19 	3%

	ayat 11-19.	benar QS. Al- ‘Alaq ayat 11- 19.	Al-‘Alaq ayat 11- 19 (tahsin, tugas setoran)	-Tugas: Setoran hafalan QS. Al- ‘Alaq ayat 11-19 [BT+BM: (1+1) x (2x60’’)]		
11	Mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. At-Tiin.	Ketepatan dalam membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. At- Tiin.	Kriteria : Ketepatan dalam membaca dan menghafal QS. At-Tiin (tahsin, tugas setoran)	- Kuliah,Tanya Jawab dan Praktek [TM: 1x (2x50’’)] -Tugas: Setoran hafalan QS. At-Tiin [BT+BM: (1+1) x (2x60’’)]	<ul style="list-style-type: none"> • QS. At-Tiin 	3%
12	Mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Al- Insyirah	Ketepatan dalam membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Al- Insyirah.	Kriteria : Ketepatan dalam membaca dan menghafal QS. Al-Insyirah (tahsin, tugas setoran)	- Kuliah,Tanya Jawab dan Praktek [TM: 1x (2x50’’)] -Tugas: Setoran hafalan QS. Al- Insyirah [BT+BM: (1+1) x (2x60’’)]	<ul style="list-style-type: none"> • QS. Al-Insyirah 	3%

13	Mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Ad-Duha	Ketepatan dalam membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Ad-Duha.	Kriteria : Ketepatan dalam membaca dan menghafal QS. Ad-Duha (tahsin, tugas setoran)	- Kuliah,Tanya Jawab dan Praktek [TM: 1x (2x50'')] -Tugas: Setoran hafalan QS. Ad-Duha [BT+BM: (1+1) x (2x60'')]	<ul style="list-style-type: none"> • QS. Ad-Duha 	5 %
14	Mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Al-Qari'ah sampai dengan QS. Al-Qadr.	Ketepatan dalam membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Al-Qari'ah sampai dengan QS, Al-Qadr.	Kriteria : Ketepatan dalam membaca dan menghafal QS. Al-Qariah sampai dengan QS. Al-Qadr (tahsin, tugas setoran)	- Kuliah,Tanya Jawab dan Praktek [TM: 1x (2x50'')] -Tugas: Setoran hafalan QS. Al-Qariah sampai dengan QS. Al-Qadr [BT+BM: (1+1) x (2x60'')]	<ul style="list-style-type: none"> • QS. Al-Qari'ah sampai dengan QS. Al-Qadr 	5 %
15	Mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Al-'Alaq sampai dengan QS. Ad-Duha.	Ketepatan dalam membaca dan menghafal dengan baik dan benar QS. Al-	Kriteria : Ketepatan dalam membaca dan menghafal QS. Al-'Alaq sampai	- Kuliah,Tanya Jawab dan Praktek [TM: 1x (2x50'')] -Tugas: Setoran	QS. Al-'Alaq sampai dengan QS. Ad-Duha	5 %

		‘Alaq sampai dengan QS. Ad-Duha.	dengan QS. Ad-Duha (tahsin, tugas setoran)	hafalan QS. Al-‘Alaq sampai dengan QS. Ad-Duha [BT+BM: (1+1) x (2x60”)]		
16	Ujian Akhir Semester	Ketepatan menjawab soal UAS	Kriteria : Ketepatan Menjawab Soal UAS	Ujian Lisan Hafalan dari QS. Al-‘Alaq sampai dengan QS. Ad-Duha [TM: 1x (2x50”)]	Materi perkuliahan TM ke-9 s/d ke-15	35%
JUMLAH: 16 Pertemuan						100%

Catatan:

- (1) TM: Tatap Muka, BT: Belajar Terstruktur, BM: Belajar Mandiri
- (2) (TM : 1x (2x50”). Dibaca: kuliah tatap muka 1 kali perminggux 2 sksx 50 menit = 100 menit
- (3) (BT + BM : (1+ 1)x (2x60”). Dibaca: Belajar terstruktur 1 kali (minggu) dan belajar mandiri 1 kali (minggu)x 2 sksx 60 menit = 120 menit
- (4) RPS: Rencana Pembelajaran Semester, RMK: Rumpun Mata Kuliah, Prodi: Program Studi
- (5) Kriteria penilaian: A= 80-100; B=70-79; C=55-64; D= 45-54; E= <45
- (6) Mahasiswa dinyatakan *lulus*, jika minimal memperoleh nilai C= 55

Pengampu MK,

Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd.
NIDN. 2009048302

Bengkulu, 24 Februari 2022

Mengetahui
Ka. Prodi

Nonie Afrianty, ME
NIP.

CURRICULUM VITAE

Kurniawan merupakan anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Bahroni (alm) dan Ibu Sumidah (Almh). Penulis lahir di Padang Jaya Bengkulu Utara pada tanggal 22 September 1983.

Penulis telah dikaruniai 2 orang anak dari istri tercinta Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd. Anak bernama Muhammad Labibul Afa dan Tsaniya Yasmin Afiya.

Penulis menempuh pendidikan formal mulai dari SD hingga SMA di Padang Jaya Bengkulu Utara. Kemudian pada Tahun 2003 Melanjutkan Pendidikan S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. S2 ditempuh penulis pada tahun 2014 di IAIN Bengkulu. Riwayat pendidikan pesantren yaitu pernah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo Jawa Tengah asuhan KH. Muntaha Al-Hafidz, dan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta asuhan dari KHR. Muhammad Najib AQ, Al Hafidh.

Pengalaman Kerja Penulis pernah bekerja sebagai Editor Mushaf Al-Qur'an pada ESQ Ari Gynanjar Jakarta. Pengalaman Organisasi di PWNU Propinsi Bengkulu. Penulis saat ini aktif bekerja sebagai Dosen di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu serta mendapat tugas tambahan sebagai pengasuh Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu